

**STRATEGI PEMBINA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
ANGGOTA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA GOLONGAN SIAGA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RACHMA ANGGRAINI SURYA AYU MUNIF  
NIM. 06040122126**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2025**

**STRATEGI PEMBINA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
ANGGOTA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA GOLONGAN SIAGA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**RACHMA ANGGRAINI SURYA AYU MUNIF  
06040122126**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2025**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachma Anggraini Surya Ayu Munif  
NIM : 06040122126  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Dsn. Tamanan RT. 05 RW. 15, Ds. Kepulungan, Kec.  
Gempol, Kab. Pasuruan  
No. Telepon : 085232200200

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota Melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga”

Merupakan hasil pemikiran dan pekerjaan saya sendiri, bebas dari unsur plagiarisme serta tidak menyalin karya orang lain secara keseluruhan maupun sebagian. Setiap kutipan, sata, atau informasi yang bersumber dari pihak lain telah saya cantumkan secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah.

Apabila terdapat pelanggaran di kemudian hari terkait keaslian karya ini, saya siap menerima segala bentuk konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ni saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Surabaya, 24 Desember 2025

Yang membuat pernyataan

  
F2633AMX340492807

Rachma Anggraini Surya Ayu Munif

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Rachma Anggraini Surya Ayu Munif

NIM : 06040122126

Judul : Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Desember 2025

Pembimbing I



**(Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, S. Ag.,  
M. Ag.)**

NIP. 19740424200031001

Pembimbing II



**(Drs. Sutikno, M. Pd. I)**  
NIP. 196808061994031003

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rachma Anggraini Surya Ayu Munif** ini telah dipertahankan di  
depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Desember 2025

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**(Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, M. Ag.)**  
NIP. 197407251998031001

Ketua,

**(Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, S. Ag., M. Ag.)**  
NIP. 19740424200031001

Sekretaris,

**(Drs. Sutikno, M. Pd. I.)**  
NIP. 196808061994031003

Penguji I,

**(Dr. H. Moh. Fuizin, S. Ag., M. Pd. I.)**  
NIP. 197208152005011004

Penguji II,

**(Dra. Ilun Muallifah, M. Pd.)**  
NIP. 196707061994032001

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rachma Anggraini Surya Ayu Munif  
NIM : 06040122126  
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Islam  
E-mail address : rachmaangger3232@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul : « Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga »

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Januari 2025

Penulis

(Rachma Anggraini Surya Ayu Munif)

## **MOTTO**

**“to Understand, then to be Understood”**

**(Stephen Covey)**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## ABSTRAK

**Rachma Anggraini Surya Ayu Munif**, 06040122126 Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembentukan karakter religius anggota pramuka sejak usia dini. Salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter religius adalah melalui ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka tidak hanya berperan dalam melatih kedisiplinan dan kemandirian, tetapi juga dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan apabila strategi pembina diarahkan secara tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembina dalam membentuk karakter religius anggota pramuka melalui kegiatan pramuka golongan siaga, menggambarkan bentuk karakter religius yang terbentuk, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan SDN Kepulungan III. Subjek penelitian terdiri atas pembina pramuka, guru, kepala sekolah, dan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Lokasi penelitian berada di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan SDN Kepulungan III, dengan subjek penelitian terdiri atas pembina pramuka, kepala sekolah, guru, dan anggota pramuka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi meliputi: triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina dalam membentuk karakter religius anggota pramuka dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana kondusif, serta integrasi dan internalisasi nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan pramuka. Karakter religius yang tampak mencakup kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan kemandirian. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antar guru dan tenaga kependidikan, serta kemauan peserta didik untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan sarana, perbedaan karakter peserta didik, dan keterbatasan waktu kegiatan pramuka.

**Kata Kunci:** Strategi Pembina, Karakter Religius, Pramuka, Golongan Siaga



## ABSTRACT

**Rachma Anggraini Surya Ayu Munif, 06040122126**, The Supervisor Strategy in Forming Religious Character of Member through Scout Activities in Siaga Group

This research is motivated by the importance of developing religious character in students from an early age. One activity that can shape religious character is through extracurricular activities, namely scouting. Scouting activities not only play a role in cultivating discipline and independence but can also serve as a means of internalizing religious values if the mentor's strategy is directed appropriately. The purpose of this study was to determine the mentor's strategy in developing religious character in students through Scouting activities in the Siaga group, to describe the forms of religious character that are formed, and to identify supporting and inhibiting factors in the development process. This study used a qualitative descriptive approach with field research. Data were obtained through observation, interviews, and documentation at Kyai Ibrahim Elementary School, Surabaya, and Kepulungan III Elementary School. The research subjects consisted of scout leaders, teachers, principals, and students.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The research location is Kyai Ibrahim Elementary School Surabaya and Kepulungan III Elementary School, with research subjects consisting of scout leaders, principals, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data used triangulation methods including: triangulation of sources, techniques, and time.

The results showed that the mentor's strategy in developing religious character in students was carried out through role models, habituation, creating a conducive atmosphere, and integrating and internalizing religious values in every Scouting activity. Observable religious character includes discipline in worship, responsibility, honesty, courtesy, and independence. Supporting factors include a religious school environment, cooperation between teachers and educational staff, and students' willingness to learn. Meanwhile, inhibiting factors include limited facilities, differences in student character, and limited time for Scouting activities.

**Keywords:** Supervisor Strategy, Religious Character, Scout, Siaga Group

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Ibu tercinta dan keluarga yang selalu memberikan cinta, doa, dan semangat tiada henti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Tak lupa, terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada seluruh pihak di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian. Rasa terima kasih juga penulis tujukan kepada teman-teman seperjuangan di kampus dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan moral serta keceriaan selama perjalanan panjang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran

yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan karakter religius anak melalui kegiatan kepramukaan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA., M. Phil., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Thohir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Auliya Ridwan, M.Pd.I., M.S., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad., S. Ag., M. Ag., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Sutikno, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
6. Ustadz Aan Minan Nur Rohman, M. Pd. I., selaku kepala sekolah SD Kyai Ibrahim Surabaya, Ustadzah Ainur Rofia'ah, M. Pd. I., selaku guru PAI, serta seluruh pihak di SD Kyai Ibrahim Surabaya yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam proses pengumpulan data.

7. Bapak Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd., selaku kepala sekolah SDN Kepulungan III, Ibu Novy Ziaur Rosyda, S. Ag., selaku guru PAI, serta seluruh pihak di SDN Kepulungan III yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam proses pengumpulan data.
8. Pembina Pramuka Golongan Siaga di SD Kyai Ibrahim Surabaya, kak Rahmania Risky Putri Yonsa maupun di SDN Kepulungan III kak Radho yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data.
9. Alm. Bapak Suriadi Isnandariyanto dan Alm. Kunto Anggoro Surya Dilaga, dua pahlawan besar dalam kehidupan penulis, yang sekarang tidak membersamai namun kenangannya selalu abadi.
10. Ibu Yiyin Nisfulaili, perempuan tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh, baik moral, materil, maupun doa yang tulus sehingga penulis mampu melalui setiap tahapan hingga terselesaikannya penelitian ini.
11. Citra Surya Dwi Respati dan Catur Surya Nisaul Mumtazah, sayap kanan dan kiri penulis yang selalu ada untuk menemani dan menghibur penulis.
12. Kakak, adik, dan semua keluarga yang memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama pengerjaan skripsi ini
14. Teman – teman luminous yang banyak memberikan Pelajaran dalam perjalanan kehidupan perkuliahan penulis.

15. Keluarga besar kukgeru yang menemani masa – masa perkuliahan penulis dari awal semester hingga samapi di titik ini.
16. Meita Ayu Kurnianing Tyas, perempuan baik yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
17. Alfiyatus Sholicha, Kakak kelas akrab yang senantiasa membantu dan memberikan candaan disela kepenatan penulis dalam Menyusun skripsi
18. Adelia Yuli Pranita, perempuan baik yang banyak memotivasi penulis untuk semangat dalam Menyusun skripsi.
19. Resti Wulandari, perempuan kebanggaan penulis yang senantiasa menginspirasi.
20. Delliyana Isfahany dan Baiq Dwi Annisa Nurwafa, perempuan yang jauh dimaata nanun dekat dalam doa.
21. Fahira Azzahra, Imas Nabila Pranalita Damayanti, Rohma Zulfa Intani, dan Puput Herlina, teman remaja yang turut memberikan dukungan saat penulis terjatuh dan ingin Kembali pulih.
22. Teman-teman KKN Arab Saudi yang menjadi keluarga dan teman di Negara Asing
23. Safira Hafiza Zahwa dan Moch. Yusfanani Al Qurtubi, dua teman yang menjadi saudara yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi bagi penulis.
24. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan ilmu Pendidikan Islam dan pembentuka karakter religius peserta didik ke arah yang lebih baik

Surabaya, 24 Desember 2025

Penulis

Rachma Anggraini Surya Ayu Munif

06040122126

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

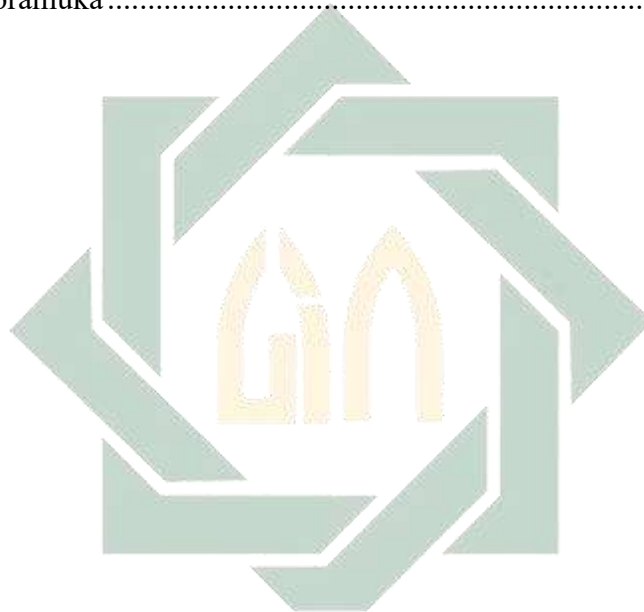
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Asumsi Penelitian .....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
H. Keterbatasan Penelitian.....	16
I. Definisi Operasional .....	17
J. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II.....	23
KAJIAN PUSTAKA .....	23
A. Strategi Pembinaan Pramuka .....	23
B. Pembentukan Karakter Religius.....	27
C. Pembina Pramuka .....	41



D. Kepramukaan .....	46
BAB III .....	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
C. Tahap-tahap Penelitian .....	50
D. Sumber dan Jenis Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data .....	58
BAB IV .....	62
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	69
C. Paparan Hasil Wawancara.....	73
D. Hasil Observasi .....	93
E. Hasil Dokumentasi.....	96
BAB V.....	100
PEMBAHASAN .....	100
A. Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka .....	100
B. Gambaran Karakter Religius Peserta didik.....	104
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukam Karakter melalui Kegiatan Pramuka .....	1099
BAB V.....	113
PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	124

## DAFTAR GAMBAR

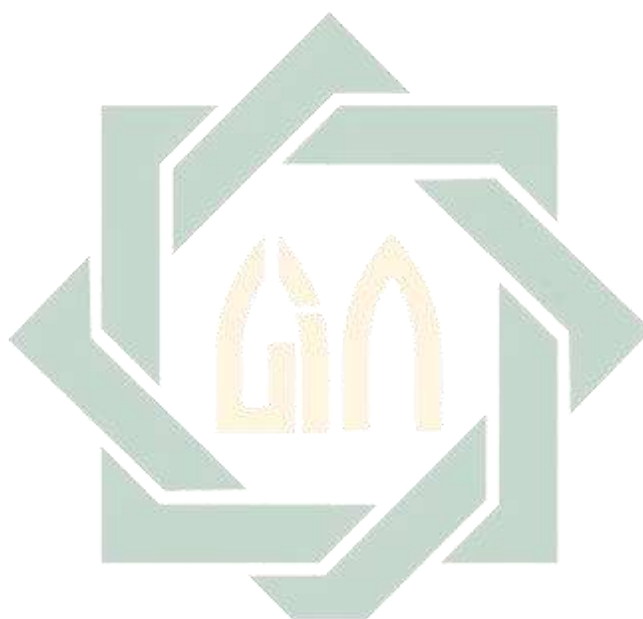
Gambar 4.1 Materi Keagamaan di Kegiatan Pramuka .....	96
Gambar 4.2 proses pembiasaan shalat berjamaah saat perkemahan .....	97
Gambar 4.3 Pembiasaan sopan santun melalui bersalaman kepada pembina setelah kegiatan pramuka .....	97



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

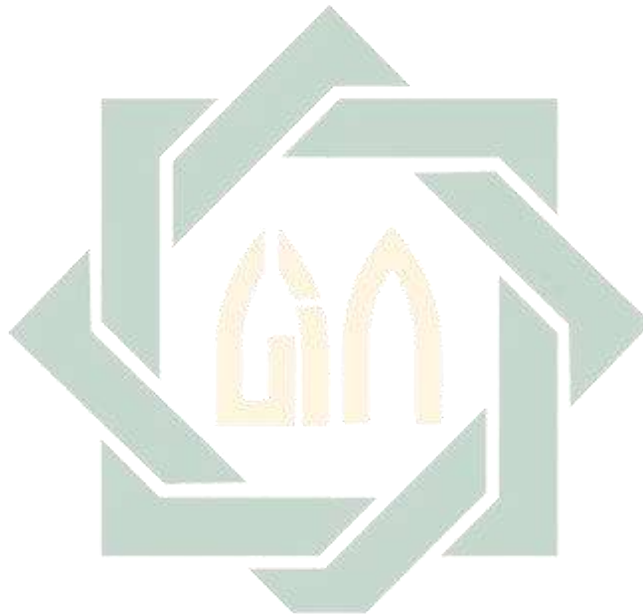
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	11
-------------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian .....	124
Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....	126
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara .....	137
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara.....	143
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	168



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan era globalisasi diiringi dengan datangnya tantangan pada aspek budaya dan sosial dan menjadikan hal ini semakin kompleks, sehingga menjadikan Pendidikan karakter di Indonesia menjadi semakin penting untuk dipelajari. Pendidikan karakter hadir untuk menjadi Solusi dari permasalahan dan tantangan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian peserta didik. Rendahnya nilai-nilai karakter muncul dikarenakan menurunnya kesadaran peserta didik akan pentingnya Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mengikutsertakan perilaku, moral, dan etika seseorang.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan karakter peserta didik, adalah penggunaan ponsel. Mereka dengan mudah mengakses video yang memperlihatkan gaya hidup instan dan budaya asing yang tidak sesuai nilai-nilai moral dan budaya nasional melalui platform digital seperti youtube dan tiktok. Penyebaran informasi yang tidak terbatas dan minimnya pengawasan orangtua kepada anak dalam menggunakan ponsel menjadi penyebab menurunnya Pendidikan karakter. Dalam hal ini peran penting dari orang tua dalam Orang tua memberikan arahan dan dukungan terhadap anak

---

<sup>1</sup> Eligia Wijaya, Ikhza Mahendra Putra, and Martono, "Problematisa Pendidikan Karakter Siswa Di Indonesia : Perspektif Filsafat Pancasila Dalam Transformasi Kepribadian Dan Sinergi Pendidikan," no. 1 (2024): 339–354.

dalam memilih informasi yang dapat diakses melalui teknologi informasi, serta menjaga nilai-nilai moral dan budaya yang diterapkan dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Fenomena ini tidak hanya terjadi dalam lingkup kelompok kecil di Masyarakat, namun sudah menjadi permasalahan yang tersebar luas. Hal ini menarik perhatian dikarenakan seorang individu dalam menjalani kehidupannya perlu memiliki bekal Pendidikan karakter, karena setiap manusia hidup berdampingan dan saling membutuhkan dengan manusia yang lain. Sehingga melalui Pendidikan karakter ini seseorang akan dapat memanusiakan manusia. Pendidikan karakter yang didapatkan oleh seseorang tentu saja tidak hanya didapatkan melalui teori yang diajarkan di sekolah maupun keluarga. Pendidikan karakter juga didapatkan melalui pengamalan hidup yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurunnya Pendidikan karakter di masyarakat menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku seseorang dan ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemunduran karakter yang luar biasa ini terjadi pada setiap lapisan Masyarakat termasuk anak-anak yang duduk di bangku sekolah. Beberapa contoh dari menurunnya Pendidikan karakter anak adalah penyimpangan yang terjadi di sekolah, seperti membolos, mencontek, bullying, membentak guru, melakukan kekerasan, tawuran, dan lain sebagainya. Dengan fenomena ini, Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat dibutuhkan akibat dari

---

<sup>2</sup> Laisya Rahma Puspita et al., "Pengaruh Globalisasi Yang Mengancam Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 071 Sukagalih," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 12 (2024): 437–441.

menurunnya pengetahuan dan moral Masyarakat khususnya pelajar.<sup>3</sup> Hal ini dibuktikan dengan banyaknya problematika yang muncul di Masyarakat, tidak sedikit media informasi memberitahukan bahwa anak pada zaman ini baik menjadi tidak peduli kepada orang lain dan acuh dengan suatu hal yang terjadi di sekitar mereka. tidak hanya itu, anak-anak juga tidak mengetahui bagaimana perilaku yang baik Ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua dibandingkan mereka.

Belum lama ini terdapat sebuah kejadian yang apabila dipikirkan, tidak mungkin dilakukan oleh seorang pelajar. Namun saat ini, hal seperti ini banyak terjadi dan menjadi hal yang umum di kalangan Masyarakat. Pelajar SD di Riau kehilangan nyawa akibat perundungan dan kekerasan yang dilakukan oleh kakak kelasnya di sekolah.<sup>4</sup> Seorang pelajar SMP menikam teman sebayanya dengan gunting hingga mengalami luka berat dan kemudian meninggal. Ketika ditelusuri lebih lanjut, ternyata pelaku yang menikam korban adalah korban perundungan oleh pelaku dan temannya.<sup>5</sup> Tidak hanya permasalahan yang terjadi pada pelajar yang duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, pelajar sekolah menengah atas juga terlibat dalam beberapa permasalahan salah satunya adalah tawuran antar kelompok remaja yang terjadi di Bekasi.<sup>6</sup> Permasalahan terkait dengan menurunnya Pendidikan karakter

<sup>3</sup> Sukari and Amalia Hasanah, "Lemahnya Karakter Anak Bangsa Di Era Globalisasi," *Tsaqafah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. November (2024): 3841–3853.

<sup>4</sup> <https://regional.kompas.com/read/2025/05/27/164019878/kronologi-terungkapnya-siswa-sd-tewas-diduga-dipukuli-5-kakak-kelas> diakses pada 3 November 2025.

<sup>5</sup> <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-8136083/kronologi-siswa-smp-di-lampung-tewas-ditikam-teman-pakai-gunting-di-kelas> diakses pada 3 November 2025

<sup>6</sup> <https://news.detik.com/berita/d-8025910/tawuran-kelompok-remaja-di-bekasi-lukai-1-warga-4-pelajar-ditangkap> diakses pada 3 November 2025



dikalangan pelajar hendaknya menjadi perhatian baik bagi orang tua, guru, maupun Masyarakat di lingkungan sekitar. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas seorang guru untuk dapat memberikan peserta didik wawasan yang berhubungan dengan Pendidikan karakter. Orang tua dan Masyarakat juga memiliki peran untuk membiasakan anak mengamalkan Pendidikan karakter yang mereka dapatkan di sekolah.

Dalam Surat At-Tahrim ayat 6 Allah menyampaikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا .....

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ....” (Q.S At-Tahrim(66): 6).

Melalui ayat di atas Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Yang perlu dilakukan oleh manusia agar mampu menjaga dirinya dari api neraka adalah dengan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. agar manusia, lebih utamanya anak-anak mengerti bagaimana cara agar mereka dapat mematuhi perintah tuhan mereka, maka dari itu perlu ditanamkan pendidikan karakter dalam masa pertumbuhan mereka agar karakter yang baik dapat terbentuk dalam diri mereka.

Rasulullah SAW dalam haditsnya juga menyampaikan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW diutus kepada umat manusia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dari hadits ini dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak atau pendidikan karakter merupakan hal penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, maka hendaknya Pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga mengandung unsur religius. Pendidikan karakter religius menjadi hal penting yang harus diimplementasikan dalam lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan dalam Pendidikan karakter religius membantu seseorang agar dapat memahami nilai-nilai ajaran agama dengan baik. Melalui Pendidikan karakter religius karakter dan watak seseorang dapat dibentuk untuk menjadi lebih baik, sehingga dapat memberikan pengaruh pada kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Apabila seseorang mengenal nilai-nilai agama, maka ia dapat hidup dengan lebih bersikap ramah, toleran, dan tidak mudah terprovokasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang lebih baik antar sesama manusia. Selain berfokus pada pemahaman konsep-konsep moral,

Pendidikan karakter religius juga mengajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai moral kedalam kehidupan sehari-hari seorang manusia.<sup>7</sup>

Pembentukan karakter religius bagi peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, namun juga dapat diajarkan melalui berbagai macam kegiatan yang ada di sekolah. Diantara banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik selain pembelajaran di kelas, terdapat kegiatan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik yaitu kegiatan pramuka. Pramuka lebih banyak dikenal dengan kegiatan yang berhubungan dengan tali-temali, sandi, perkemahan, dan jelajah. Namun lebih dari itu, dibalik kegiatan pramuka terdapat pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik, tidak sedikit juga pembelajaran dalam kegiatan pramuka yang dilakukan sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Peran kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan melibatkan mereka pada kegiatan yang berhubungan erat dengan nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, ibadah, dan kesadaran lingkungan. Kegiatan pramuka tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama, namun juga dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai religius yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>8</sup> Tentu saja dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik

<sup>7</sup> Arum Puspita Ambarwati et al., “Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46.

<sup>8</sup> M.Luqman Hakim, Mazrur, and Muhammad Redha Anshari, “Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Palangka Raya,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 1010–1019.

dibutuhkan peran Pembina pramuka atau guru agar karakter religus dalam diri peserta didik dapat dibentuk dengan baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Pramuka di tingkat SD secara konsisten berkontribusi pada pembentukan karakter religius melalui tiga dimensi utama: aqidah (keyakinan), syariah (praktik ibadah), dan akhlak (etika). Aktivitas Pramuka seperti doa bersama, sholat berjamaah, baris-berbaris, pionering, dan bakti sosial berperan sebagai wadah praktik nilai-nilai keagamaan disertai penguatan disiplin, solidaritas, dan empati. Peran pembina menjadi faktor penentu, karena teladan, perancangan program yang relevan dengan konteks peserta didik, serta kemampuan mengevaluasi proses pembinaan secara sistematis berkontribusi pada efektivitas internalisasi karakter religius. Namun sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada dampak dan hasil pembinaan secara umum, belum berfokus pada evaluasi dan strategi pembina dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Untuk dapat membentuk karakter religius melalui kegiatan pramuka dengan baik, maka diperlukan peran yang krusial dari guru pembina dan pendidikan di sekolah untuk merancang dan mendampingi kegiatan pramuka. Melalui pendampingan yang intens dan konsisten, peserta didik akan menjadi lebih terarah untuk menerapkan nilai religius dalam kegiatan pramuka yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh

---

<sup>9</sup> Ibid.

pembina pramuka dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka golongan siaga. Penelitian difokuskan pada golongan siaga, dikarenakan golongan siaga terdiri dari peserta dari jenjang sekolah dasar. Dimana pembentukan karakter religius akan lebih baik jika dimulai sejak dini, sehingga diharapkan ketika tumbuh besar mereka dapat membentengi diri dan mengimplementasikan nilai-nilai moral yang telah dipelajari sejak kecil.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh Pembina pramuka untuk membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka?
2. Bagaimana Gambaran karakter religius anggota pramuka di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembina pramuka dalam membentuk karakter religius anggota?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Pembina pramuka untuk membentuk karakter religius anggota pramuka golongan siaga.
2. Mendeskripsikan gambaran karakter religius anggota pramuka di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pembina dalam Membentuk karakter religius anggota pramuka golongan siaga.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

## 1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan sedikit ilmu pada bidang Pendidikan Agama Islam. Khususnya tentang metode pembentukan karakter religius melalui ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguat untuk teori yang telah ada, dengan menyajikan data empiris melalui praktik nyata di kegiatan pramuka. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memperluas wawasan mengenai pembentukan karakter Islami selain dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menjadi bahan rujukan untuk studi selanjutnya yang meneliti topik yang sama yaitu pembentukan karakter religius melalui kegiatan pramuka.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk Pembina pramuka dalam membuat, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan pramuka yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Pembina dapat mengetahui Langkah yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap pramuka secara sistematis dan menyenangkan.

### b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI dapat mengambil manfaat dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai model kolaborasi antara pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi PAI dalam pramuka akan

membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman dan keteladanan yang lebih kontekstual.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui strategi yang dihasilkan, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam membangun karakter religius. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan spiritualitas Islam akan tumbuh melalui kegiatan pramuka yang terarah dan terstruktur.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan karakter di sekolah. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperkuat sinergi antara kegiatan pramuka dan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga terbentuk kultur religius yang menyeluruh di lingkungan sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan dan sumber teori untuk penelitian yang akan datang yang membahas tentang strategi guru dan pembentukan karakter religius, pada ekstrakurikuler pramuka.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam menuliskan skripsi, penulis memerlukan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan materi. Penelitian sebelumnya berfungsi untuk menguatkan landasan teori, membantu merumuskan masalah penelitian, memberikan acuan analisis, menjelaskan posisi antara hasil penelitian penulis



dengan penelitian yang telah ada. Penulis melakukan penelusuran pada beberapa penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Gap / Kelemahan	Relevansi dengan Penelitian ini
1.	M. Luqman Hakim, Muhammad Redha Anshari	Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Palangka Raya <sup>10</sup>	Penelitian hanya pada jenjang SMP, belum membahas strategi pembinaan secara spesifik, serta tidak mengulas tahap perencanaan dan evaluasi pembinaan.	Relevan karena sama-sama meneliti pembentukan karakter religius lewat Pramuka, namun penelitian ini menambah fokus pada strategi pembinaan dan golongan Siaga di tingkat SD.
2.	Muhammad Wahzudi	Internalisasi Karakter Religius dan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SDI Miftahul	Tidak membahas strategi pembinaan secara spesifik serta belum meninjau pelaksanaan pada golongan	Sangat relevan karena sama-sama meneliti pembentukan karakter religius melalui Pramuka; penelitian ini menambah aspek

<sup>10</sup> Ibid.

		Ulum Surabaya. <sup>11</sup>	Siaga atau konteks yang lebih luas di luar satu sekolah.	strategi pembina dan fokus pada golongan Siaga di Kota Surabaya.
3.	Syifaul Qolbi	Pembentukan Karakter Religius Islami dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Al Fattah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati <sup>12</sup>	Penelitian belum membahas strategi pembina secara terperinci, serta tidak menyoroti secara khusus golongan tertentu dalam kepramukaan (misalnya Siaga).	Relevan karena sama-sama meneliti pembentukan karakter religius melalui kegiatan Pramuka, tetapi penelitian ini menambahkan aspek strategi pembina dan konteks golongan Siaga di tingkat SD di Kota Surabaya, sehingga memperluas fokus kajian.
4.	Deni Hermawan	Strategi Pembina Pramuka dalam Pembentukan Karakter	Penelitian terbatas pada jenjang SMA dan belum meneliti golongan Siaga	Sangat relevan karena sama-sama membahas strategi pembina Pramuka dalam pembentukan

<sup>11</sup> Muhammad Wahzudi, "Internalisasi Karakter Religius Dan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Surabaya," 2021.

<sup>12</sup> Syaiful Qolbi, "Pembentukan Karakter Religius Islami Dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Al Fattah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati," 2024.

		Religius pada Siswa SMAN Purwodadi Kabupaten Musi Rawas <sup>13</sup>	di SD. Selain itu, pembahasan tentang efektivitas strategi masih bersifat deskriptif tanpa analisis mendalam terhadap konteks usia dini.	karakter religius, namun penelitian ini memperluas konteks pada golongan Siaga (usia SD) di Kota Surabaya, sehingga menambah dimensi baru dalam kajian pembinaan karakter sejak usia dini.
5.	I Wayan Bayu Dharmayana, Ida Bagus Alit Arta Wiguna	Peran Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11–15 Tahun. <sup>14</sup>	Belum menjelaskan strategi pembinaan secara spesifik dan tidak membahas evaluasi proses pembinaan karakter religius.	Sangat relevan karena sama-sama mengkaji pembentukan karakter melalui Pramuka, tetapi penelitian ini menambahkan fokus strategi pembinaan dan konteks golongan Siaga di Kota Surabaya.

<sup>13</sup> D Hermawan, “Strategi Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius Dada Siswa SMAN Purwodadi Kabupaten Musi Rawas” (IAIN Curup, 2020).

<sup>14</sup> I Wayan Bayu and Ida Bagus, “Peranan Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 01 (2021): 56–70, <http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS/article/view/352/212>.

Telah banyak penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan pramuka maupun strategi Pembina dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan pramuka. Namun dari penelusuran literatur yang peneliti lakukan, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar atau golongan siaga.

Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian dengan judul “*Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga*” adalah:

#### 1. Fokus Penelitian pada Pembina Pramuka

Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti tentang pada hasil dari pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka secara umum, namun masih belum membahas secara rinci bagaimana Pembina merancang strategi untuk membentuk karakter religius melalui kegiatan pramuka. Pada penelitian ini menempatkan strategi Pembina sebagai fokus utama dalam penelitian, bukan sekedar mengetahui hasil tetapi bagaimana proses yang dilakukan untuk mencapai hasilnya.

#### 2. Pendekatan Strategi yang spesifik pada Golongan Siaga

Sebagian besar literatur memiliki fokus pembahasa pada pembentukan maupun pembinaan karakter pada anggota golongan penggalang atau penegak, yaitu peserta didik yang duduk di SMP dan SMA. Sehingga fokus penelitian ini pada anggota golongan siaga atau SD, memberikan pembaruan tersendiri meskipun telah banyak penelitian

dengan topik serupa terkait pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka.

### 3. Dukungan dan hambatan Pembina dalam membentuk Karakter Religius

Dalam beberapa literatur yang ditemukan, masih sedikit penelitian yang memasukkan pembahasan terkait dengan proses pembentukan karakter yang dilakukan Pembina apakah menemui dukungan dan hambatan. Studi-studi yang terdahulu fokus pada hasil dari karakter yang dibentuk melalui kegiatan pramuka bukan pada proses bagaimana Pembina membentuk karakter.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian ini berdasarkan pada keyakinan bahwa pembentukan karakter religius pada peserta didik tidak terjadi secara instan, namun melalui proses pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Nilai-nilai religius harus ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung yang menyenangkan bagi anak-anak. Nilai religius harus ditanamkan dan dibentuk sejak kecil, sehingga diharapkan Ketika seorang anak tumbuh dewasa, pertumbuhannya diiringi dengan nilai religius yang ada dalam dirinya, yang kemudian dapat menjadi pelindung untuk dirinya dari suatu hal yang tidak baik yang dapat merusak kehidupan seorang anak.

Dalam kegiatan pramuka kegiatan yang dilakukan tidak hanya bermain, namun juga mengandung unsur religi yang dapat membantu untuk membentuk karakter religius anak. Pembina sebagai seseorang yang memiliki peran penting dalam kegiatan pramuka tentu saja juga memiliki peran untuk membentuk

karakter religius anak. Asumsi ini juga didasari bahwa karakter anak dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar pembelajaran formal di dalam kelas.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada strategi dan usaha yang dilakukan oleh Pembina pramuka dalam membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka golongan siaga yang dilaksanakan di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto dan SDN Kepulungan III. Fokus penelitian terdapat pada proses pembinaan, macam-macam kegiatan pramuka, dan nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina pramuka, anggota pramuka golongan siaga, Kepala sekolah, dan Guru PAI. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada strategi dan proses kegiatan pramuka yang terjadi di lapangan.

#### **H. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di dua sekolah dasar yaitu SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III, sehingga hasil dari penelitian tidak dapat di generalisasikan untuk seluruh jenjang Pendidikan dasar. Kedua, penelitian ini memiliki waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga membatasi peneliti untuk mengamati secara lebih mendalam terkait perubahan karakter religius peserta didik dalam jangka Panjang. Ketiga, proses pengumpulan data yang bergantung pada observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memungkinkan adanya bias subjektif baik dari peneliti maupun narasumber. Keterbatasan yang lainnya juga

terdapat pada terbatasnya jadwal kegiatan pramuka, kondisi peserta didik yang beragam, dan perbedaan model pembinaan antar Pembina.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini terdapat pada nilai – nilai karakter religius yang diamati oleh peneliti. Dalam beberapa literatur yang ada, banyak sekali nilai Pendidikan karakter maupun nilai Pendidikan karakter religius yang dapat dimiliki oleh seorang anak. namun dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian terkait karakter religius yang berhubungan dengan ketaatan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu melalui implementasi Ibadah, sopan santun, jujur, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan kepedulian sosial.

## **I. Definisi Operasional**

### **1. Strategi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata strategi sebagai rencana cermat tentang suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>15</sup>

Asal kata strategi didapatkan dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diartikan sebagai komandan militer pada masa demokrasi Athena. Strategi juga berarti sebuah keterampilan dengan perencanaan akan suatu hal yang besar dan berorientasi jangka Panjang, yang dapat menjadikan suatu organisasi dapat berjalan secara efektif untuk lingkungannya dalam kondisi persaingan dan diarahkan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> KBBI, "Strategi," <https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada 28 Oktober 2025

<sup>16</sup> Pahlevi. dkk, *Manajemen Strategi*, ed. MM. Dr. Siti Mujahida Bahaeuddin, S. Pd., SE., Penerbit *Intelektual Karya Nusantara*, 1st ed. (Tamanrenea: Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023).



Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rancangan atau rencana tindakan yang digunakan untuk mendapatkan tujuan tertentu. Strategi memiliki sifat umum maupun khusus, serta meliputi berbagai aspek.<sup>17</sup> Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mendapatkan tujuan akhir pada suatu organisasi, tetapi strategi tidak sekedar rencana biasa, namun sebuah rencana yang mempersatukan. Strategi menjadikan seluruh bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu kesatuan, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam organisasi. Maka dari itu dalam menentukan strategi diperlukan tingkat komitmen dari sebuah organisasi, yang mana seluruh tim bertanggung jawab dalam menjalankan strategi untuk mencapai tujuan akhir.<sup>18</sup>

## 2. Pembina Pramuka

Pembina pramuka adalah anggota dalam gerakan pramuka yang masuk dalam kategori dewasa dan memiliki tugas untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada kegiatan pramuka di Tingkat Gugus Depan. Pembina Pramuka juga bisa diartikan sebagai anggota dewasa yang berkomitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip pada Pendidikan Kepramukaan, bekerja sama dengan peserta didik secara sukarela, dan memiliki kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik. Penuh dengan motivasi untuk membimbing, membantu, dan mendidik peserta didik selama pembinaan dalam Kegiatan Kepramukaan. Pembina pramuka

<sup>17</sup> Ni Luh Putu Agustini Karta et al., *Managemen Strategik*, ed. I Gede Wiramatika, 1st ed. (Bali: Untrim Press, 2019).

<sup>18</sup> H. Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan)*, ed. Arif Mansyuri, *UIN SA Press, Surabaya*, 1st ed. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

juga dapat diartikan sebagai anggota dalam gerakan pramuka yang termasuk dalam kategori dewasa dan telah mengikuti pelatihan khusus Pembina pramuka untuk dapat mengawasi, melaksanakan, dan merencanakan kegiatan pramuka ditingkat gugus depan.

### 3. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah usaha yang mengarahkan pada tujuan khusus untuk dapat membimbing faktor-faktor pembawaan sehingga dapat terwujud dalam suatu aktivitas baik jasmani maupun rohani. Karakter adalah beberapa nilai yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang diwujudkan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Karakter religius merupakan usaha yang terencana untuk menjadikan seseorang mengetahui, peduli, dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat berperilaku sebagai insan kamil.<sup>19</sup>

### 4. Kepramukaan

Kepramukaan adalah salah satu proses Pendidikan yang terjadi di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga berupa kegiatan yang menyenangkan, teratur, praktis, dan menarik dan dilaksanakan secara terbuka di alam dan bertujuan untuk membentuk watak, perilaku, dan budi pekerti. Kegiatan pramuka dilaksanakan melalui Gugus Depan dalam Gerakan Pramuka yang terdapat di sekolah atau Lembaga Pendidikan. Tujuan pembinaan pada kegiatan pramuka adalah untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam pembentukan watak dan kepribadian

---

<sup>19</sup> Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).

peserta didik. Beberapa nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui keterampilan dalam kegiatan pramuka diantaranya: keterampilan religius, keterampilan emosi, keterampilan manajerial, keterampilan fisik, dan keterampilan sosial.<sup>20</sup>

## 5. Golongan Siaga

Siaga merupakan sebutan untuk anggota pramuka yang berusia 7 – 10 tahun, atau peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 4. Dinamakan pramuka siaga karena hal ini dikaitkan dengan perjuangan bangsa Indonesia. Dimana rakyat Indonesia mensiagakan diri untuk mendapatkan kemerdekaan Bangsa Indonesia yang ditandai dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai awal perjuangan bangsa Indonesia.<sup>21</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Bab Kesatu berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar untuk apa penelitian ini penting untuk dilakukan. Pada bagian ini peneliti juga menuliskan rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik teoritis maupun praktis. Bagian ini juga menyertakan terminologi atau definisi operasional terkait beberapa istilah yang terdapat dalam topik pembahasan penelitian.

Bab Kedua berisi kajian terdahulu dan landasan teori. Bagian ini menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan relevan

<sup>20</sup> Hermawan, “Strategi Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius Dada Siswa SMAN Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.”

<sup>21</sup> <https://pramukabuleleng.or.id/?p=793> diakses pada 20 Desember 2025

dengan topik pembahasan pada penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi hal yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Bab ini juga memuat teori yang relevan dengan topik penelitian, seperti teori pembentukan karakter, nilai religius, dan strategi Pembina dalam kegiatan pramuka dalam membentuk kepribadian peserta didik. Bab ini ditutup dengan kerangka berpikir yang menghubungkan teori dan permasalahan yang akan diteliti.

Bab Ketiga membahas metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi dan subjek penelitian, instrument penelitian, dan Teknik pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab ini juga menjelaskan tentang Teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab Keempat berisi Hasil penelitian, yang membahas tentang temuan yang telah diperoleh di lapangan. Bagian ini menjelaskan tentang Gambaran umum Lokasi penelitian yaitu SD Kyai Ibrahim Surabaya dan SDN Kepulungan III, kemudian temuan penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disampaikan dalam bentuk deskripsi secara singkat.

Bab Kelima berupa pembahasan, yang menjelaskan tentang keterkaitan antara fakta yang ditemukan di lapangan dengan teori yang ditemukan oleh peneliti. Dalam bab ini akan fokus untuk membahas apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai dengan teori yang ditemukan oleh peneliti, termasuk

Gambaran karakter religius peserta didik, dan faktor pendukung maupun penghambat Pembina dalam membentuk karakter religius anggota.

Bab Keenam adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan yang merangkum hasil temuan peneliti sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab ini juga memuat saran yang ditujukan bagi Pembina, sekolah, guru, maupun peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat memberikan keberlanjutan dan manfaat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembinaan Pramuka

##### 1. Pengertian Strategi

Wina Sanjaya menyampaikan bahwa kata strategi bermula digunakan Ketika kemiliteran yang menggunakan taktik, metode, dan segala cara agar memenangkan perang yang dihadapi. Dari pendapat nya tersebut kemudian muncul pemikiran terkait pengertian strategi. Strategi digunakan untuk mendapatkan kesuksesan atau keberhasilan dalam menggapai sesuatu yang diinginkan. Strategi adalah seni ataupun rencana yang akan digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam melakukan perencanaan, strategi juga sangat diperlukan agar rencana berjalan dengan mudah dan efisien.<sup>22</sup>

##### 2. Strategi Pembinaan Pramuka

Dalam Pramuka, strategi pembinaan adalah cara untuk memberikan Pendidikan kepada anggota dengan melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kegiatan anggota pramuka. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zakaria kegiatan pramuka memiliki cara belajar yang progresif dapat dilakukan melalui<sup>23</sup> :

---

<sup>22</sup> Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Firman, 1st ed. (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022).

<sup>23</sup> Muhammad Zakaria, "Strategi Pelatih Pramuka Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pramuka Di SMAN 12 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

a. Pengamalan kode kehormatan Pramuka

Kode kehormatan merupakan aturan atau ukuran kesadaran terkait perilaku baik yang ada dalam diri seseorang karena mengetahui akan harga dirinya. Dalam pramuka, kode kehormatan adalah aturan dalam kehidupan dan penghidupan anggota Gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma, atau standar perilaku kepramukaan seorang anggota Pramuka Indonesia. Pengamalan Kode Kehormatan pramuka dapat dilakukan dengan<sup>24</sup> :

- 1) Beribadah sesuai dengan kepercayaan dan agama masing – masing.
- 2) Hidup sehat jasmani dan Rohani
- 3) Mempunyai kesadaran untuk bernegara dan berbangsa
- 4) Menjaga kelestarian alam dan lingkungan
- 5) Membangun kepedulian dan kebersamaan dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat
- 6) Menjalin persaudaraan dengan seluruh anggota pramuka dunia
- 7) Menghargai dan menerima pendapat orang lain, bersikap terbuka, sopan santun, ramah, sabar, dan dapat mengendalikan diri.
- 8) Saling menolong antar sesama dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan.
- 9) Menerima tugas dengan lapang dada, dan senantiasa melatih keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuan

<sup>24</sup> <https://pramukanews.id/penjelasan-8-metode-kepramukaan/> diakses pada 8 Januari 2026

- 10) Hidup hemat, cermat, dan bersahaja sesuai dasa dharma.
- 11) Patuh kepada norma dan aturan
- 12) Bertanggung jawab dan menepati janji atas ucapan, perkataan, dan perbuatan.
- 13) Berpikir kritis baik dalam merencanakan maupun melaksanakan kegiatan.

b. Belajar sambil melakukan

Peserta didik tidak hanya belajar materi dari Pembina, namun juga mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari. Contohnya pada materi keagamaan dan pencerminan nilai dwi dharma maupun dasa dharma pertama. Anggota pramuka selain mendapatkan materi tentang iman dan ibadah, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kehidupan. Salah satunya ketika kegiatan jelajah atau perkemahan, anggota siaga diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah dengan Pembina dan sesama anggota siaga. Belajar sambil melakukan dapat dilakukan dengan<sup>25</sup>:

- 1) Memperbanyak praktik dalam kegiatan pramuka melalui Pendidikan keterampilan dan pengalanan yang bermanfaat bagi anggota pramuka.
- 2) Memotivasi anggota agar memiliki rasa ingin tahu terhadap hal baru, sehingga dapat aktif dalam berbagai kegiatan.

c. Sistem berkelompok

<sup>25</sup> <https://pramukanews.id/penjelasan-8-metode-kepramukaan/> diakses pada 8 Januari 2026



Pembelajaran dengan kelompok dilakukan dengan tujuan agar anggota pramuka mendapatkan pengalaman belajar untuk memimpin dan dipimpin, belajar untuk bertanggung jawab, mengatur diri dan orang lain, dan bekerja sama dengan antar anggota.

d. Kegiatan yang menarik dan menantang

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan Rohani anggota pramuka. Kegiatan yang menarik menjadi salah satu unsur kegiatan yang harus ada dalam pramuka. Karena kegiatan pramuka adalah aktivitas yang dilakukan dan sengaja disusun untuk dapat menyenangkan, menghibur, mendidik, dan bermanfaat bagi anggotanya.

e. Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan pramuka termasuk dalam kegiatan informal dalam dunia Pendidikan, atau biasanya disebut sebagai ekstrakurikuler. Melalui pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka, anggota pramuka akan lebih mencintai lingkungan dan memiliki kebebasan berkreasi. Beraktivitas, dan menghindari kebosanan.

f. Pembelajaran terpisah untuk anggota putra dan putri

Hal ini dilakukan agar kegiatan dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan intensif, karena kegiatan pramuka untuk anggota pramuka putra dan putri berbeda.

## B. Pembentukan Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>26</sup> Secara bahasa, karakter berasal dari Bahasa Inggris yaitu, *character* yang berarti watak atau sifat. Dalam bahasa arab, karakter memiliki arti yang hampir mirip dengan akhlak, yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal baik. Karakter sebagai ciri dan identitas adalah sekumpulan nilai yang telah menjadi gaya hidup dan kebiasaan tetap bagi seseorang.<sup>27</sup> Karakter merupakan pondasi dari segala bentuk Tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Karakter yang kuat dapat menjadi pondasi bagi manusia agar dapat hidup dalam kedamaian dan keamanan yang terhindar dari perbuatan buruk.<sup>28</sup>

Secara bahasa karakter religi berasal dari kata *religious* yang memiliki arti sifat religi yang ada pada seorang individu. Religius juga diartikan sebagai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya dari mulai pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>29</sup> Religius berhubungan dengan nilai-nilai kebaikan yang menjadikan ajaran agama

<sup>26</sup> KBBI, diakses pada 20 Desember 2025

<sup>27</sup> Ayu Afita Sari et al., “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma’arif 7 Banjarwati,” *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–467.

<sup>28</sup> Ihsan and Yanti, “Urgensi Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Disiplin) Mahasiswa.”

<sup>29</sup> Sari et al., “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma’arif 7 Banjarwati.”

sebagai sumbernya, dan berkaitan dengan moralitas, perasaan, dan kualitas mental (kesadaran) seseorang.<sup>30</sup>

Karakter religius berasal dari dua kata yaitu karakter dan religius. Karakter religius merupakan sikap atau perilaku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan dengan ajaran agama yang diikutinya dan telah melekat pada dirinya. Moral generasi bangsa saat ini mengalami penurunan, sehingga dibutuhkan karakter religius agar peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>31</sup> Karakter religius merupakan kunci agar kehidupan dapat berjalan dengan damai. Apabila seseorang memiliki karakter religius dalam dirinya, maka ia akan menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan perintah ibadah agama, toleran terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan mereka.<sup>32</sup>

Karakter religius harus ditanamkan pada diri anak sejak dini dan dihubungkan dengan aspek kepribadian, karenanya karakter religius tidak dapat berdiri sendiri.<sup>33</sup> Karakter religius adalah cerminan dari kepercayaan seseorang kepada agama, yang diimplementasikan sebagai bentuk komitmen seorang hamba kepada tuhan.<sup>34</sup>

<sup>30</sup> Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55.

<sup>31</sup> Ihsan and Yanti, "Urgensi Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Disiplin) Mahasiswa."

<sup>32</sup> Mar Azizah, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. August (2023): 29–45.

<sup>33</sup> Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah* 4, no. 1 (2019): 77–102.

<sup>34</sup> Sri Atin and Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan* 20, no. 3 (2022): 323–337.

Pembentukan karakter merupakan Upaya untuk membentuk perilaku manusia yang diwujudkan dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>35</sup> Adapun Pendidikan karakter religius memiliki arti sebagai Upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik dengan harapan agar peserta didik menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia.<sup>36</sup>

Glock dan Stark menyampaikan bahwa dalam kehidupan beragama, indikator ketaatan dalam beragama seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya yang berdasarkan pada kepercayaan, praktik, pengalaman, dan ilmu agama. Glock dan stark menambahkan bahwa terdapat lima dimensi religius yang berkaitan dengan ketaatan seseorang dalam beragama, yaitu: *religious belief* (keyakinan), *religious practice* (ibadah), *religious feeling* (penghayatan), *religious knowledge* (pengetahuan agama), dan *religious effect* (pengalaman).<sup>37</sup>

#### 1. Nilai – Nilai Karakter Religius

Karakter yang utama yang harus ada dalam diri setiap muslim adalah karakter kepada Allah yang dapat diimplementasikan dengan (1) bertauhid, (2) bertakwa dan melakukan perintahNya, (3) Ikhlas, (4) cinta dan takut

<sup>35</sup> Muslimin and Nuni Ihda Cahyati, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Era Abad 21 Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Premiere* 4, no. 2 (2022): 51–64.

<sup>36</sup> Ma’zumi, Nanah Sujanah, and Sujai Saleh, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1) Puloampel Melalui Habitiasi Shalat Dan Tadarrus,” *JAWARA : Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2024): 1–14.

<sup>37</sup> Atin and Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.”

kepada Allah, (5) *Ridha* dan berbaik sangka pada ketetapan dan ketentuan Allah. Selain karakter kepada Allah, setiap muslim juga harus memiliki karakter yang baik kepada Rasulullah SAW, yaitu: (1) cinta kepada Rasulullah SAW yang tidak melebihi cinta kepada Allah, (2) mentaati dan mengikuti sunnah Nabi, dan (3) mengucapkan shalawat kepada beliau. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki karakter mulia kepada diri mereka yang dapat diimplementasikan melalui, (1) menjaga dan memelihara kesucian lahir batin, (2) belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, (3) rapi, dan (4) tidak boros.<sup>38</sup>

Dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, nilai – nilai Pendidikan Islam terbagi menjadi dua, yaitu nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*. Adapun nilai – nilai Pendidikan Islam yang termasuk nilai *ilahiyyah* diantaranya: (1) Iman, (2) Islam, (3) Ihsan, (4) Taqwa, (5) Ikhlas, (6) Tawakkal, (7) Syukur, dan (8) Sabar. Nilai Insaniyyah yang diajarkan dalam Pendidikan Islam diantaranya: (1) Silaturahmi, yaitu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, (2) semangat persaudaraan, (3) *al-Musawah*, yaitu memandang semua manusia itu sama, (4) Adil, (5) berbaik sangka, (6) *Tawadhu*, (7) Menepati janji, (8) Lapang dada, (9) Dapat dipercaya dan tanggung jawab, (10) Rendah hati, (11) Dermawan, dan (12) Peduli dan menolong sesama manusia.

## 2. Pendidikan Karakter

<sup>38</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ed. Nur Laily Nusroh, 1st ed. (Jakarta: AMZAH, 2015).

Istilah Pendidikan karakter mulai dikenalkan di Indonesia pada sekitar tahun 2000-an. Dimana dalam rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 telah ditegaskan, yang menempatkan Pendidikan karakter sebagai landasan mewujudkan visi Pembangunan nasional yaitu “mewujudkan Masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.<sup>39</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, Pendidikan karakter adalah inti dari ajaran agama Islam. Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir yang diutus untuk umat manusia juga memiliki tugas utama untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti manusia. Imam Al-Ghazali menyampaikan bahwa karakter yang baik dapat dibentuk melalui Latihan dan pembiasaan, namun dasar dari terbentuknya karakter manusia adalah melalui pembawaan dari lahir.<sup>40</sup> Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa kebahagiaan tujuan setiap manusia di bumi. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan apabila mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan perbuatan. Karakter yang baik menurut Imam Al-Ghazali adalah karakter yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.<sup>41</sup>

Thomas Lickona melalui teori Pendidikan yang ditemukannya, menyampaikan bahwa dalam Pendidikan karakter terdapat tiga unsur

<sup>39</sup> Dr. Arifuddin M. Arif, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa*, ed. Tim ENDECE, 1st ed. (Palu Barat: Lembaga “Education Development Center,” 2021).

<sup>40</sup> Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*, ed. Saepuddin and Doni Septian, 1st ed. (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019).

<sup>41</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*.

pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Untuk mengarahkan suatu kehidupan yang bermoral maka tiga unsur tersebut diperlukan dalam kehidupan manusia. Lickona juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa komponen dalam akhlak mulia, yaitu pengetahuan moral, kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan Keputusan, dan pengetahuan pribadi.<sup>42</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character*, Thomas Lickona menyampaikan bahwa seseorang tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun juga harus memahami dan dapat berperilaku dengan baik. Menurut Thomas, cerdas dan baik adalah dua kata yang berbeda makna. Hal ini juga telah disadari sejak zaman Plato, yang mana pada masa itu suatu kebijakan terkait dengan Pendidikan moral sengaja menjadi bagian utama dari Pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan pemangku kebijakan pada saat itu menyadari bahwa melalui Pendidikan moral yang di integrasikan dengan Pendidikan di sekolah dapat menciptakan manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya dan membangun kehidupan yang lebih baik.<sup>43</sup>

Menurut Mike Frye, Pendidikan karakter merupakan Upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membantu seseorang agar dapat memahami,

<sup>42</sup> Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, and Mohammad Idhan, "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasi Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)" 1 (2022): 110–115.

<sup>43</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab.*, ed. Uyu Wahyu, PT. Bumi Askara, 1st ed. (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2012).



menjaga, dan bersikap sesuai dengan nilai – nilai karakter yang mulia. Arah Pendidikan karakter yaitu membantu seseorang dalam memahami nilai – nilai moral yang baik. Terlebih, Pendidikan karakter juga memberikan bantuan kepada seseorang agar dapat memiliki kebiasaan sesuai nilai-nilai moral yang diajarkan oleh lingkungannya. Mutakin menjelaskan bahwa Pendidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yaitu Pendidikan yang melibatkan aspek perasaan (*feeling*), pengetahuan (*cognitive*) dan Tindakan (*action*). Ketiga aspek saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Individu yang memiliki karakter sesuai dengan tiga aspek tersebut, dapat berpikir secara cerdas dan mengendalikan emosinya secara baik, serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai dan norma di Masyarakat.<sup>44</sup>

Menurut Ratna Megawangi, Pendidikan karakter merupakan Upaya untuk mendidik anak agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya dengan mengambil Keputusan yang bijak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup> Pendidikan karakter religius adalah usaha yang dilakukan secara terus - menerus untuk membentuk dan menumbuhkan karakter religius seseorang.<sup>46</sup>

Untuk menguatkan pelaksanaan Pendidikan karakter, terdapat 18 nilai karakter yang berdasarkan Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan

<sup>44</sup> Santy Anadrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, ed. Tim Qiara Media, 1st ed. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

<sup>45</sup> Arif, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa*.

<sup>46</sup> Anadrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.



Pendidikan nasional yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.<sup>47</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mencegah dan meminimalisir berkembangnya sifat buruk dalam diri manusia, sehingga menutupi fitrah asal manusia, serta mendidik peserta didik agar terus mengamalkan sifat dan perbuatan baik hingga melekat dalam diri mereka dan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.<sup>48</sup> Handayani dan Indartono menyampaikan bahwa tujuan Pendidikan karakter adalah sebagai dorongan untuk melahirkan manusia yang baik, tumbuh Bersama karakter yang baik, dan akan melakukan yang terbaik untuk kehidupannya.<sup>49</sup>

Menurut Nurleli Ramli, Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Membentuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri peserta didik.

<sup>47</sup> M. Pd. Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, ed. Rijal Mumazziq, 1st ed. (Surabaya: Imtiyaz, 2017).

<sup>48</sup> Ma'zumi, Sujannah, and Saleh, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1) Puloampel Melalui Habituasi Shalat Dan Tadarrus."

<sup>49</sup> Nurleli Ramli, *PENDIDIKAN KARAKTER*, ed. Sudirman, 1st ed. (Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, n.d.).

<sup>50</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–469.

- b. Pengembangan potensi afektif peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya dan berkarakter kebangsaan.
- c. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah yang jujur, aman dan penuh kreativitas.
- d. Pengembangan kebiasaan dan perilaku yang terpuji, dan
- e. Meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, memiliki wawasan kebangsaan.

#### 4. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Dalam proses pembentukan karakter, diperlukan strategi tertentu agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Pada pembentukan karakter religius, terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan yaitu:

##### a. Keteladanan

Setiap warga di sekolah baik guru maupun pegawai menjadi contoh dalam mengimplementasikan praktik keagamaan dan perilaku moral. Melalui strategi keteladanan dapat menunjukkan kejujuran, integritas, dan empati untuk dapat membentuk karakter religius.<sup>51</sup>

##### b. Kedisiplinan

Disiplin merupakan Langkah yang tepat untuk mendidik karakter anak, untuk dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat melalui pemberian motivasi, Pendidikan, dan Latihan.<sup>52</sup>

##### c. Pembiasaan

<sup>51</sup> Ma'zumi, Sujannah, and Saleh, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1) Puloampel Melalui Habitiasi Shalat Dan Tadarrus."

<sup>52</sup> Muslimin and Cahyati, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Era Abad 21 Dalam Perspektif Al-Qur'an."

Strategi pembiasaan adalah membiasakan peserta didik dengan perilaku-perilaku terpuji yang ingin dibentuk dalam diri mereka. pembiasaan ini tentu saja harus berhubungan dengan praktik keagamaan untuk membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan.<sup>53</sup>

Strategi ini sejalan dengan pemikiran Ibnu Miskawaih yang mengatakan bahwa akhlak atau perilaku seseorang dapat berubah melalui kebiasaan yang dilakukannya. Kebiasaan ini lahir dari Tindakan yang dilakukan berulang kali dan sudah melekat dalam diri seseorang. Hal ini juga disampaikan oleh Aristoteles, bahwa moral yang baik dapat dibentuk melalui kebiasaan.<sup>54</sup>

d. Memberikan suasana kondusif

Melalui suasana yang kondusif dapat memberikan kemungkinan terbentuknya karakter. Maka dari itu, berbagai hal yang berkaitan dengan usaha pembentukan karakter hendaknya dikondisikan dengan baik, seperti lingkungan dan individu yang berada di lingkungan tersebut.<sup>55</sup>

e. Integrasi dan Internalisasi

<sup>53</sup> Indriani Kurniawati, Wina Silvy, and Herlini Puspika Sari, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter: Relevansinya Untuk Masyarakat," *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023): 1–15.

<sup>54</sup> Fathurrahman and Nasaruddin, "Pendidikan Etika Moral Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih Telaah Atas Kitab Tahzib Al Akhlak," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman* 7, no. 2 (2025): 129–143.

<sup>55</sup> Muslimin and Cahyati, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Era Abad 21 Dalam Perspektif Al-Qur'an."

Pendidikan karakter memerlukan proses internalisasi nilai-nilai karakter. Untuk mengintegrasikan nilai – nilai Pendidikan karakter maka diperlukan pembiasaan pada diri seseorang agar karakter tersebut dapat tumbuh dalam dirinya.<sup>56</sup>

### C. Pembina Pramuka

#### 1. Pengertian Pembina Pramuka

Pembina pramuka adalah anggota dewasa yang berada di Gerakan Pramuka dan diberi tugas resmi untuk membina dan membimbing peserta didik di gugus depan agar pelaksanaan Pendidikan kepramukaan berjalan efektif. Pembina berperan sebagai pendidik, pengarah, dan teladan bagi peserta didik sehingga nilai-nilai kepramukaan dapat diimplementasikan dengan baik.<sup>57</sup> Pembina pramuka juga berfungsi sebagai penggerak kegiatan, motivator, dan fasilitator agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka melalui kegiatan pramuka yang menyenangkan dan mendidik.<sup>58</sup>

Seorang Pembina pramuka memiliki peran sebagai guru, orang tua, kakak, teman, konsultan dan motivator. Agar peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka dapat menjadi anggota yang cakap dan terampil maka seorang Pembina harus memanfaatkan dengan baik kurikulum dalam Pendidikan kepramukaan yang meliputi Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> SK Kwarnas 047 Tahun 2018

<sup>58</sup> <https://sukaesmi.pramukacianjur.or.id/p/materi-tentang-pembina.html> diakses pada 19 Desember 2025

Ketiganya adalah satu kesatuan yang dapat membentuk karakter peserta didik dengan efektif sejalan dengan tujuan Gerakan pramuka.<sup>59</sup>

## 2. Peran Pembina Pramuka

Pembina pramuka memiliki peran sebagai pembimbing dan dapat dilihat melalui konsistensinya dalam memberikan pengawasan, arahan, dan Solusi bagi peserta didik. Selain sebagai pembimbing, Pembina pramuka juga memiliki peran sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Pembina pramuka juga berperan sebagai motivator yang memberikan semangat dan mendukung peserta didik selama kegiatan pramuka.<sup>60</sup>

## 3. Tugas Pembina Pramuka

Dalam menjalankan tugasnya, Pembina pramuka memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian, watak, dan budi pekerti yang baik, serta mampu menjadi warga Republik Indonesia dengan jiwa Pancasila, patuh dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga dapat menjadi Masyarakat yang berguna.

<sup>59</sup><https://pramukajateng.or.id/2022/12/pentingnya-peran-pembina-pramuka-dalam-pengembangan-karakter-peserta-didik/> di akses pada 19 Desember 2025

<sup>60</sup> Heni Kuswati, Thomy Sastra Atmaja, and Shilmy Purnama, "Analisis Peran Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Anggota Pramuka Di SMP Negeri 4 Sungai Raya," *Journal of Education* 07, no. 02 (2025): 10078–10084.

- b. Mengimplementasikan prinsip dasar dalam kepramukaan, strategi kepramukaan, kiasan dasar, dan sistem among selama proses pembinaan.
- c. Memberikan latihan dengan mengikuti perkembangan zaman, sehingga kegiatan kepramukaan bernuansa kekinian, dapat bermanfaat bagi peserta didik dan Masyarakat lingkungannya, dan senantiasa berada dalam koridor ketaatan terhadap kode kehormatan pramuka.
- d. Menghidupkan dan membesarkan gugus depan dengan selalu memelihara Kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan Masyarakat.<sup>61</sup>

Pembina pramuka juga bertugas untuk:

- a. Memperhatikan 3 pilar Pendidikan atau kegiatan, yaitu
  - 1) Kegiatan bernuansa modern, terkini, dan baru sesuai dengan perkembangan zaman.
  - 2) Membawa manfaat bagi peserta didik
  - 3) Patuh kepada kode kehormatan pramuka.
- b. Menjadi relawan yang memposisikan dirinya sebagai mitra bagi peserta didik. Dimana Pembina memiliki tugas untuk memotivasi, mendukung, membimbing, membantu, dan menyediakan fasilitas untuk peserta didik.

<sup>61</sup> <https://madinatunnajah.com/tugas-pokok-pembina-pramuka/> di akses pada 19 Desember 2025

- c. Memberikan bantuan kepada gugus depan dalam berhubungan dengan Masyarakat, orang tua, wali, dan Masyarakat.<sup>62</sup>

#### 4. Tanggung Jawab Pramuka

Dalam menjalankan peran dan tugasnya, Pembina pramuka siaga bertanggung jawab atas:

- a. Melaksanakan prinsip dasar dalam kepramukaan dan strategi kepramukaan serta sistem among pada semua kegiatan pramuka siaga.
- b. Terlaksananya kepramukaan yang tertib dan terarah sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Gerakan Pramuka.
- c. Mewujudkan anggota pramuka siaga yang memiliki pribadi, watak, budi dan pekerti yang baik sebagai warga Negara Republik Indonesia yang memiliki jiwa Pancasila, yang setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga dapat menjadi anggota Masyarakat yang berguna.
- d. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina pramuka memiliki tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugus Depan, dan dirinya sendiri.

#### 5. Nilai Religius dalam Kegiatan Pramuka

Pada kegiatan pramuka golongan siaga terdapat beberapa nilai religius yang berhubungan dengan ajaran agama Islam yang disampaikan melalui dwisatya dan dwidharma. Adapun nilai-nilai tersebut adalah:<sup>63</sup>

- a. Nilai ibadah

<sup>62</sup> <https://kwarranbruno.wordpress.com/2012/05/27/peran-fungsi-dan-tanggung-jawab-pembina-pramuka/> diakses pada 10 Desember 2025

<sup>63</sup> Hakim, Mazrur, and Anshari, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Palangka Raya."

Nilai ini dicerminkan dalam dwisatya pramuka golongan siaga yang berbunyi “menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Indonesia, dan menurut aturan keluarga”. Anggota pramuka ketika melakukan Latihan atau kegiatan perkemahan dan penjelajahan dibiasakan untuk disiplin dalam waktu shalat. Kegiatan kepramukaan akan dihentikan ketika datang waktu shalat dan akan dilanjutkan Kembali setelah shalat selesai.

b. Nilai akhlak

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kegiatan pramuka menurut dwisatya dan dwidharma adalah berbakti kepada orang tua, berani, dan tidak putus asa, serta melakukan kebaikan.

#### **D. Kepramukaan**

##### **1. Pengertian Kepramukaan**

Gerakan pramuka merupakan organisasi Pendidikan non formal yang menyelenggarakan Pendidikan kepanduan dan dilaksanakan di Indonesia. Pramuka memiliki kepanjangan Praja Muda Karana yang berarti orang muda yang gemar berkarya.

Kepramukaan adalah proses Pendidikan yang dilakukan diluar proses pembelajaran formal berupa kegiatan yang menyenangkan, menarik, teratur, dan praktis dan dilakukan di alam terbuka. Sasaran akhir dari prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang baik. Kepramukaan merupakan sistem Pendidikan



kepanduan yang menyesuaikan kepentingan, keadaan, dan perkembangan Masyarakat.<sup>64</sup>

Gerakan pramuka adalah wadah dan usaha pembinaan generasi muda dari anak – anak hingga dewasa. Pramuka mendidik dan membina generasi bangsa agar menjadi pribadi yang berkarakter, berbudi pekerti, dan memiliki kepribadian yang luhur dengan mengembangkan aspek moral, spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan jasmani.<sup>65</sup>

## 2. Keterampilan dalam Kepramukaan

Keterampilan kepramukaan adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang anggota pramuka yang didapatkan dari kegiatan pramuka. Melalui keterampilan tersebut anggota pramuka disiapkan untuk dapat menghadapi tantangan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

Setiap pramuka baik Pembina maupun anggota wajib memiliki keterampilan kepramukaan, karena hal tersebut merupakan kebutuhan dan dalam pandangan Masyarakat seorang pramka pasti memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari – hari. Adapun keterampilan dalam kepramukaan meliputi: 1) keterampilan spiritual, 2) keterampilan emosional, 3) keterampilan sosial, 4) keterampilan intelektual, dan 5) keterampilan fisik atau kinestetik.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> <https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka/> diakses pada 20 Desember 2025

<sup>65</sup> Ihsan and Sri Yanti, “Urgensi Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Disiplin) Mahasiswa,” *JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 01, no. 02 (2024): 1–4.

<sup>66</sup> M. Ag. Dr. H. Kms. Badaruddin, M. Ag. Dra. Hj. ST. Zailia, and M. H. Fajar Kamizi, S. H. I., *Ragam Keterampilan Kepramukaan*, 1st ed. (Palembang: CV. Amanah, 2020).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu proses pemahaman dan penelitian yang berlandaskan metodologi yang menyediakan masalah dalam kehidupan manusia maupun fenomena sosial yang terjadi. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan pada kenyataan sosial yang terjadi. penelitian ini juga bertujuan untuk melihat dunia dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah istilah umum yang memiliki makna bahwa penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengetahui suatu hal melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi yang didapatkan dari sumber dengan menggunakan penyaring dari mata dan telinga.<sup>67</sup>

Penelitian kualitatif menekankan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sebanyak – banyaknya di lapangan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau field research. Fokus penelitian ini terletak pada kondisi nyata yang terjadi di Masyarakat dan melibatkan interaksi antar individu, Lembaga, dan aspek sosial yang lain. Data yang didapatkan untuk penelitian ini berasal dari lapangan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam konteks penelitian kualitatif, penelitian lapangan

---

<sup>67</sup> M. Ag. Dr. Magdalena et al., *Metode Penelitian*, ed. M. Pd. I. Dr. Sumarto, 1st ed. (Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021).

termasuk pendekatan yang luas, dan membutuhkan peran penulis secara langsung untuk mengamati fenomena tertentu.

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa jenis penelitian, Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian mendalam yang berhubungan dengan individu, kelompok, organisasi, kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam dan data yang dapat dianalisis kemudian dihubungkan dengan sebuah teori.<sup>68</sup>

### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina pramuka dan anggota pramuka di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III yang mana memiliki peran dalam kegiatan pramuka di sekolah. Pembina pramuka menjadi pelaku utama, karena fokus penelitian berada pada strategi yang digunakan Pembina untuk membentuk karakter religius peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka.

Teknik purposive sampling diterapkan dalam penentuan subjek penelitian ini. Alasan pemilihannya adalah karena teknik ini dinilai efektif untuk menghadirkan informan-informan yang relevan, berkompeten, dan memiliki pemahaman mendalam. Proses pemilihannya bersifat bertahap, meliputi identifikasi calon informan, penilaian kesesuaian kriteria, dan konfirmasi

---

<sup>68</sup> M. Si. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M. Si. Dr. Patta Rapanna, S.E., 1st ed. (CV. Syakir Media Press, 2021).

kesediaan. Harapannya, pendekatan ini akan menghasilkan data yang valid, mendalam, dan terarah sesuai tujuan penelitian.<sup>69</sup>

### C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah Langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Tahap-tahap penelitian ini bertujuan untuk memastikan penelitian berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun tahapan dalam melakukan penelitian meliputi:

#### 1. Persiapan Pra Lapangan

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Permasalahan yang terjadi dalam suatu peristiwa memunculkan ide penelitian yang kemudian diverifikasi lebih lanjut secara nyata ketika penelitian berlangsung.<sup>70</sup> Peristiwa tersebut dapat terjadi dalam lingkungan Masyarakat atau suatu organisasi. Rancangan penelitian ditentukan oleh pendekatan yang digunakan terhadap subjek penelitian, terutama terkait dengan keberadaan variabel yang diteliti.

##### b. Memilih Lapangan

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, Lokasi penelitian dipilih sebagai sumber data. Pemilihan Lokasi penelitian juga berdasarkan beberapa alasan dan rekomendasi dari pihak yang

<sup>69</sup> Desi Andriani et al., “Pemilihan Teknik Sampling Yang Tepat Dalam Penelitian Kualitatif: Literature Review,” *Indo-Math Edu Intellectual Journal* 6, no. 4 (2025): 6238–6247.

<sup>70</sup> Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

berhubungan dengan Lokasi penelitian. Pemilihan Lokasi juga berdasarkan pertimbangan keberagaman Masyarakat yang berada di sekitar area penelitian. Hal ini dikarenakan perbedaan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat dapat memberikan data yang lebih bervariasi.<sup>71</sup>

c. Mengurus perizinan

Hal penting yang harus dilakukan untuk mendukung dan melancarkan proses penelitian adalah mengurus perizinan. Peneliti perlu mengajukan perizinan kepada Lembaga atau subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dengan perizinan yang telah didapatkan, maka akan mengurangi sikap tertutup baik dari narasumber atau Masyarakat sekitar yang bersangkutan.

d. Penyusunan Proposal Penelitian

Proposal penelitian adalah Langkah pertama dalam Menyusun penelitian. Setelah proposal penelitian selesai, peneliti dapat melangkah pada tahap selanjutnya dalam penelitian.

e. Diskusi dengan Dosen Pembimbing

Diskusi ini dilakukan untuk meminta persetujuan proposal penelitian dan memberikan saran kepada peneliti sebelum melakukan penelitian terkait dengan beberapa hal yang memerlukan perbaikan dalam proposal penelitian.

---

<sup>71</sup> Dr. Magdalena et al., *Metode Penelitian*.

f. Diskusi dengan Subjek Penelitian

Diskusi ini dilakukan untuk membahas desain penelitian yang akan digunakan dan menentukan jadwal yang sesuai untuk melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga perlu membuat instrument penelitian yang disusun terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

g. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.<sup>72</sup> Ketika proses penelitian sampai pada tahap pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai tombak utama dalam mengumpulkan data. Peneliti datang secara langsung ke lapangan untuk menggali informasi dari narasumber yang telah ditentukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami dan Memasuki Lapangan

Peneliti secara terbuka berinteraksi dengan orang-orang yang berada di Lokasi penelitian untuk mengamati Lokasi penelitian dan kondisi lingkungan penelitian. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Masyarakat di Lokasi penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Hasby Ash-shiddiqi et al., “Kajian Teoritif: Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–343.

<sup>73</sup> Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

### b. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan berbagai Teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan yang berhubungan dengan penelitian berlangsung. Kemudian wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan informasi yang ingin didapatkan dalam penelitian, dan dokumentasi dilakukan untuk mendukung validitas data dalam penelitian.<sup>74</sup>

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelola dan diorganisasikan secara sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif diutamakan Ketika proses pengumpulan data di lapangan, dan termasuk dalam Teknik pengumpulan data yang paling bermanfaat.<sup>75</sup> Contohnya Ketika data yang didapatkan dari narasumber kurang bisa menjawab tujuan penelitian, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan lain sehingga data benar-benar bisa dipercaya. Selama penelitian di lapangan, peneliti juga dapat mengamati kesenjangan antara data dan kondisi nyata sehingga dapat mencari tambahan data untuk perbaikan.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

<sup>75</sup> Halimatus Sa'diyah and moh. zaiful Rosyid, "Nuansa Kode Etik Dan Moral Mahasiswa ( Studi Terhadap Peran Tim Kode Etik Dalam Membina Moral Mahasiswa Di IAIN Madura)," *Nuansa : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (2020).

<sup>76</sup> Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

#### 4. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Merupakan tahap akhir setelah melakukan analisis data dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mengambil Kesimpulan dari data yang didapatkan selama penelitian. Pengambilan Kesimpulan memiliki tujuan untuk menemukan makna dari data yang didapatkan. Tahap pengambilan Kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan narasumber dengan konsep yang menjadi dasar penelitian, sehingga didapatkan hasil yang sesuai.<sup>77</sup>

#### D. Sumber dan Jenis Data

##### 1. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan subjek tempat mendapatkan dan mengambil data. Apabila pengambilan data melalui wawancara atau pengisian kuisioner maka sumber data dalam penelitian tersebut disebut responden. Apabila observasi menjadi Teknik penelitian, maka sumber data berasal dari benda, Gerak, dan peristiwa yang terjadi.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### a. Data Primer

Informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian disebut data primer. Data primer didapatkan melalui

<sup>77</sup> Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

<sup>78</sup> Fadila Ramadona Wijaya et al., "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–276.



observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Individu atau kelompok menjadi sumber pertama untuk mendapatkan data primer. Dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif data primer sangat penting karena dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat terkait hal yang diteliti.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari Pembina pramuka, anggota pramuka golongan siaga di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III, serta buku yang membahas tentang karakter religius.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara disebut data sekunder. Data ini berasal dari sumber yang telah ada, seperti dokumen, literatur, atau dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh pihak tertentu. Sumber yang masuk dalam kategori data sekunder seperti dokumen, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Contoh dari data sekunder adalah buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari dokumen perencanaan kegiatan pramuka yang disusun oleh Pembina, dokumentasi dari beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, dan data yang didapatkan dari wawancara Bersama kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di masing-masing sekolah.

---

<sup>79</sup> Undari Sulung and Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Jurnal Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–116.

<sup>80</sup> Ibid.

## 2. Jenis Data

Data merupakan Kumpulan dari informasi yang berupa bilangan dan didapatkan melalui pengukuran atau perhitungan. Terdapat banyak jenis data berdasarkan sifat, cara perolehan data, maupun berdasarkan skala pengukurannya. Adapun dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data berdasarkan sifatnya yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi deskriptif dan bukan berupa angka. Ciri-ciri data kualitatif adalah tidak bisa diukur dengan operasi matematika seperti perkalian, pembagian, penambahan, dan pengurangan. Dalam penelitian, data merupakan komponen penting yang tidak boleh dilewatkan dan harus dipastikan kevalidan dan kebenarannya. Apabila ditemukan kesalahan pada data dalam penelitian, maka informasi yang didapatkan juga salah.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini, data kualitatif disampaikan dalam deskripsi tentang strategi Pembina dalam membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka golongan siaga.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan dari proses penelitian adalah tahapan pengumpulan data. Peneliti akan mendapatkan hasil dengan kredibilitas tinggi apabila pengumpulan data menggunakan Teknik yang tepat. Namun apabila peneliti melakukan kesalahan dalam tahap pengumpulan data, tentu saja akan ditemukan kesalahan dalam

---

<sup>81</sup> Dr. Magdalena et al., *Metode Penelitian*.

hasil peneliti. Maka dari itu, proses pengumpulan data harus dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah dan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:<sup>82</sup>

### 1. Observasi

Merupakan tahapan bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data terjadi secara langsung dan dilakukan oleh peneliti di lapangan. Observasi merupakan pengamatan terhadap berbagai peristiwa atau gejala yang berhubungan dengan tujuan penelitian.<sup>83</sup>

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi di sekolah pada saat kegiatan pramuka dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana kegiatan pramuka di SD Kyai Ibrahim berlangsung dan apa saja kegiatan dalam kegiatan pramuka yang dapat membentuk karakter religius peserta didik.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik untuk dapat mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Wawancara juga merupakan proses untuk mendapatkan keterangan agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan metode tanya jawab antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>83</sup> Anelda B Ultavia et al., "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 2023.

<sup>84</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan Pembina pramuka di SD Kyai Ibrahim untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal untuk penelitian. Karena pada tahap observasi peneliti lebih banyak mengamati proses jalannya kegiatan, namun dalam tahap wawancara peneliti dapat memastikan hal-hal yang telah diamati dan tentu saja akan menghasilkan hasil yang kredibel.

### 3. Dokumentasi

Tahapan yang melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Melalui tahapan dokumentasi, peneliti akan mendapatkan wawasan baru tentang hal-hal yang bersifat historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan yang tidak diketahui penulis selama masa observasi atau wawancara.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu prosedur untuk mengkaji dan mengorganisir berbagai bahan seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, serta materi lainnya. Proses ini mencakup pengaturan, penguraian, peringkasan, dan identifikasi pola-pola untuk menemukan hal-hal penting yang perlu dipelajari. bertujuan untuk mengungkap makna yang tersirat di balik data yang telah diolah, dengan memahami sudut pandang subjek yang diteliti. Seorang peneliti akan menghadapi beragam objek penelitian yang menghasilkan data, yang

kemudian wajib dianalisis.<sup>85</sup> Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang dikumpulkan di lapangan umumnya sangat banyak, sehingga diperlukan pencatatan yang cermat dan mendetail.<sup>86</sup> Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, salah satu Teknik dalam analisis data penelitian adalah kondensasi data. Kondensasi Data merupakan Teknik analisis data yang berfokus pada proses pemilihan data, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data yang terlihat pada seluruh hasil yang didapatkan melalui catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana tidak menggunakan istilah reduksi data, karena dalam reduksi data berarti melemahkan atau menghilangkan data yang dirasa tidak diperlukan dalam proses penelitian).<sup>87</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui tahap reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir, dan sejenisnya. Metode kualitatif sendiri lebih berfokus pada kata-kata dan tindakan subjek dalam

<sup>85</sup> Nazar Naamy, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, ed. Winengan, Rake Sarasin, 1st ed. (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019), [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).

<sup>86</sup> M. Pd. Dr. Sirajuddin Saleh, S. Pd., *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Muda*, ed. Sulmiah, pertama. (Sulawesi Selatan: AGMA (Anggota IKAPI No 054/SSL/2023), 2023).

<sup>87</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliantri Novita, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

konteks tertentu. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengorganisir hasil reduksi agar lebih terstruktur, mudah dipahami, dan dapat digunakan untuk merencanakan tahap penelitian selanjutnya.<sup>88</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Tahap akhir dari proses penelitian adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam verifikasi ini, peneliti harus tetap bersikap terbuka untuk menerima masukan data baru, sekalipun data tersebut dianggap kurang signifikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah awal, tetapi juga mungkin tidak, mengingat masalah dan rumusannya dalam pendekatan kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.<sup>89</sup>

### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan terhadap data yang didapatkan dari proses pengumpulan data dalam penelitian. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan pada penelitian benar, dengan cara menghilangkan ketidakjelasan maupun makna ganda dari data yang dikumpulkan. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan metodologis, teoritis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif.<sup>90</sup> Terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian Kualitatif, yaitu:

<sup>88</sup> Ash-shiddiqi et al., "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif."

<sup>89</sup> Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

<sup>90</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833.

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan Kesimpulan sementara, yang kemudian dikonfirmasi melalui proses *cross check* kepada narasumber yang satu dengan narasumber yang lain.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda – beda untuk menghasilkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data.<sup>91</sup> Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu untuk melaksanakan penelitian juga dapat mempengaruhi hasil data dalam penelitian. Data yang didapatkan dari narasumber pada pagi hari, akan lebih valid sehingga lebih kredibel. Begitu juga data yang didapatkan melalui wawancara dengan narasumber di malam hari, akan dipertanyakan kredibilitasnya karena pada malam hari pada umumnya narasumber sudah kelelahan karena kegiatan dalam sehari. Untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan dalam waktu yang berbeda, maka dapat melakukan validasi dengan Teknik wawancara maupun observasi.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Maria Yosefina Ule et al., “Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas 2,” *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (2023).

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. SD Kyai Ibrahim Surabaya

###### a. Profil Sekolah<sup>93</sup>

SD Kyai Ibrahim adalah sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jl. Siwalankerto III No. 15, Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60236. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Kyai Ibrahim dan merupakan lembaga pendidikan dasar formal di Surabaya. Sebagai sekolah Islam, SD Kyai Ibrahim menekankan pendidikan karakter berlandaskan agama, akhlak mulia, kecerdasan akademik, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Selain kegiatan akademik, siswa juga didorong untuk aktif dalam kegiatan *fullday school*, aksi lingkungan, dan kegiatan eksplorasi seperti *business day* serta festival sekolah.

SD Kyai Ibrahim Surabaya adalah sekolah full day yang berciri khaskan islam, dimana sekolah berkomitmen untuk mewujudkan siswa atau siswi yang memiliki akhlak mulia serta berprestasi di potensinya masing-masing. Adapun sekolah menggunakan kurikulum nasional, kurikulum lokal, dan kurikulum khas. Keunggulan di sekolah ini yang pertama, kami melakukan internalisasi sholat dan juga karakter siswa.

---

<sup>93</sup> Youtube : Profil SD Kyai Ibrahim Surabaya



kedua kami melakukan pembelajaran al-qur'an, tahfidz dan hadits, dan pembelajaran bahasa arab. 3, kami melakukan pengembangan bakat dan minat siswa sesuai dengan potensinya masing-masing.

Pengembangan minat bakat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya, seni bela diri pagar nusa, samroh, music tradisional angklung, qiro'ah, karate, seni Lukis, teater, al banjari, sinematografi, tari, sains club, dan handycraft, dan pramuka. Pada esktrakurikuler pramuka peserta didik juga berlatih tentang kemandirian, kedisiplinan, Kerjasama, kepedulian sosial dan kepemimpinan.

Pada era global sekarang ini, tidak ada satupun negara bahkan satupun orang tua yang bisa membendung pengaruh dunia. Media sosial begitu cepat merubah perilaku anak-anak. Akibatnya hampir setiap hari muncul berita yang sangat memprihatinkan tentang kerusakan akhlak anak, bahkan sebagian remaja telah meninggalkan ajaran islam dan beralih menjadi atheis. Oleh sebab itu, SD Kyai Ibrahim Surabaya hadir untuk membantu orang tua dalam memberi modal putra putri mereka untuk menyongsong masa depan anak-anak.

Dengan beberapa kompetensi, yaitu kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi: 1) prestasi akademik dan penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris, 2) mampu membaca al-qur'an secara tartil dan hafal juz 30 dengan irama lagu standar, 3) berakhlak mulia di sekolah, keluarga, dan masyarakat, 4) terampil dan kreatif dalam berinteraksi secara tulis maupun lisan, 5 mampu menjadi

imam sholat, memimpin dzikir, doa, asmaul husna, sholawat, tahlil, lalu istighotsah. Serta mampu melaksanakan sholat yang dapat memaksimalkan optimisme peserta didik sesuai dengan usia anak.

Pendidik menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi, dimana ketua Yayasan berharap Semoga semua peserta didik kelak menjadi ulama besar, menjadi pengusaha yang sukses dan dermawan, pemimpin yang bersejarah, atau menjadi ilmuwan kelas dunia yang berakhlak, atau menjadi pegiat kemanusiaan, pegiat agama, atau prestasi lainnya yg berakhlak mulia.

SD Kyai Ibrahim terletak di SD Kyai Ibrahim Surabaya memiliki 32 guru kelas dan mata Pelajaran, 20 guru Al-Qur'an dan tahfidz, dan 4 pembina pramuka. Untuk jumlah keseluruhan peserta didik di SD Kyai Ibrahim Surabaya adalah 550 peserta didik<sup>94</sup>.

Secara ukuran SD Kyai Ibrahim memiliki luas tanah yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan itu sekolah selalu berinovasi agar dapat memaksimalkan asset yang ada di sekolah sehingga tidak mengurangi hak anak dan warga sekolah dalam proses pembelajaran, sekolah tetap mengacu kepada 8 Standart Nasional Pendidikan (SNP) terkhusus pada butir sarana dan prasara tetap memenuhi kreteria yang dipersyaratkan dengan inovasi-inovasi sesuai kebutuhan.

---

<sup>94</sup> Dennik Isarawati, S. Si., Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

Adapun Fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung peningkatan proses pembelajaran terdiri atas :<sup>95</sup>

- Ruang kelas : 20 ruang
- Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- Ruang TU : 1 ruang
- Perpustakaan : 1 ruang
- Lab Komputer : 1 ruang
- Kantin Sehat : 1 ruang
- Jamban : 15 ruang
- UKS : 1 ruang
- Sanggar Pramuka : 1 ruang
- Komputer : 15 unit
- Laptop : 4 unit
- Printer : 5 unit
- Air Conditioner : 45 unit
- Almari Guru : 20 unit
- Almari kantor : 7 unit
- Bangku siswa : 569 unit
- Kursi siswa : 569 unit
- Meja guru : 35 unit
- Kursi guru : 35 unit

<sup>95</sup> Wawancara, Dennik Isarawati, S. Si., Surabaya, 18 Desember 2025

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang Berakhlak Mulia dan Berprestasi”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran khas yang meliputi pembelajaran tentang shalat, Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, Hadits, dan Bahasa Arab.
- b) Mengembangkan budaya sekolah yang islami meliputi shalat berjama'ah, tahlilan, dziba', istighosah dan penerapan sapta tekad mulia
- c) Melakukan Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan khusus, PHBI, dan terintergrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an-Hadist dan juga profil pelajar Pancasila.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan Islami.
- e) Melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat kepada murid, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- f) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bervariasi, untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik.
- g) Membentuk kelas akslerasi khusus sebagai wadah bagi peserta didik memiliki potensi special.

## 2. SDN Kepulungan III

### a. Profil Sekolah

SDN Kepulungan III terletak di Jl. Dau Darmorejo, Dsn. Arcopodo, Ds. Kepulungan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan. Pada tahun 2023 sudah mendapatkan akreditasi A, untuk jumlah siswa sendiri sebanyak 358 peserta didik saat ini dengan jumlah guru dan pegawai sebanyak 18 orang. Untuk masing – masing kelas terdapat dua rombongan belajar di setiap kelasnya, jadi total sebanyak 12 kelas. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam<sup>96</sup>.

Di sekolah ini terdapat 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 mushalla sebagai tempat ibadah, 1 ruang laboratorium komputer yang digabung dengan ruang perpustakaan. Lokasi sekolah juga dekat dengan lapangan, sehingga dapat memudahkan ketika anak – anak ingin berolahraga. Ekstrakurikuler di sekolah ini meliputi: prakarya, tari, mewarnai, banjari, drum band, computer, pramuka dan tahfidz, dan MIPA.<sup>97</sup>

Sekolah ini terletak di lingkungan yang sangat strategis karena berdekatan dengan sekolah lain dengan jenjang yang berbeda. Di sebelah Selatan sekolah, terdapat Taman Kanak – Kanak dan Kelompok Bermain, kemudian di sebelah utara sekolah terdapat Sekolah

<sup>96</sup> Wawancara, Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd., Pasuruan, 20 Desember 2025

<sup>97</sup> Wawancara, Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd., Pasuruan, 20 Desember 2025

Menengah Pertama, dan di sebelah utara sekolah menengah terdapat Sekolah Menengah Kejuruan. Pada sebelah timur sekolah terdapat Puskesmas yang menjadi pusat Kesehatan baik bagi Masyarakat atau murid. Tidak jauh dari sekolah juga terdapat kantor desa, masjid, sekolah SMP PGRI, dan lapangan sepak bola yang luas

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“Terciptanya Siswa Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa”

2) Misi Sekolah

Mengacu pada visi sekolah, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama islam sehingga menjadi sumber kreativitas dalam bertindak
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah ( *stake holders* )
- h) Menanamkan rasa kesadaran, kepedulian terhadap kesehatan lingkungan agar terhindar dari penyakit.

Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

### **1. Pembina Pramuka**

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah Pembina pramuka di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan SDN Kepulungan III. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 1 orang Pembina dari masing – masing sekolah sebagai informan utama yaitu, Rahmania Risky Putri Yonsa dan Radho

Pemilihan hanya satu informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan Pembina aktif dalam gugus depan di sekolah masing – masing.

Informan pertama yaitu Rahmania Risky Putri Yonsa merupakan Pembina pramuka di SD Kyai Ibrahim, menjadi Pembina pramuka di SD

Kyai Ibrahim sejak tahun 2023. Selain itu, Rahmania Risky juga mahasiswi Progam Studi Psikologi di Universitas 17 Agustus Surabaya yang telah menempuh Kursus Mahir Tingkat Dasar, yang mana hal tersebut menjadi salah satu persyaratan seorang anggota pramuka dapat naik Tingkat dan menjadi Pembina pramuka. Selain itu, Rahmania Risky juga beberapa mengikuti perlombaan pramuka ketika duduk di bangku sekolah, baik perlombaan antar anggota, antar gugus depan, maupun antar cabang sekolah.

Informan kedua yaitu Radho yang merupakan Pembina Pramuka di SDN Kepulungan III. Seorang pelajar yang duduk di kelas 12 SMK Negeri 1 Gempol. Alasan pemilihan radho sebagai informan dikarenakan ia menjadi Pembina pramuka aktif di SDN Kepulungan III.

## 2. Guru PAI

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan SDN Kepulungan III. Guru PAI yang menjadi informasn penelitian dari SD Kyai Ibrahim Surabaya adalah Ustadzah Ainur Rofia'ah, M. Pd. I., dan Ibu Novi Nur Rosyadah, S. Ag., yang merupakan guru PAI di SDN Kepulungan III. Keduanya merupakan guru tetap di masing Lembaga dan memiliki pengalaman dalam membina karakter religius peserta didik.

Informan pertama yaitu guru PAI di SD Kyai Ibrahim Surabaya, yaitu ustadzah Ainur Rofia'ah, M. Pd. I., beliau merupakan Guru PAI dengan latar belakang Pendidikannya adalah Magister Pendidikan Agama



Islam, yang relevan dengan kompetensi professional yang dibutuhkan untuk mengajar mata Pelajaran PAI.

Informan kedua adalah ibu Novi Nur Rosydh, S. Ag., yaitu guru PAU di SDN Kepulungan III. Beliau merupakan guru tetap di SDN Kepulungan III yang telah mengabdikan dirinya lebih dari 10 tahun di satuan Pendidikan SDN Kepulungan III. Sebelum menjadi guru PAI, beliau menjadi guru Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah.

Alasan pemilihan kedua informan di atas sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwasannya beliau telah memiliki pengalaman yang Panjang dalam dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan karakter religius. Beliau – beliau juga telah lama mengabdikan diri di masing – masing Lembaga dan tentu saja telah mengetahui banyak ragam karakter anak yang duduk di sekolah dasar. Hal ini menjadi alasan pendukung mengapa penulis mengambil informasi dari keduanya.

### 3. Kepala Sekolah

Subjek kedua dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Ustadz Aan Minan Nur Rohman, M. Pd. I., selaku kepala sekolah di SD Kyai Ibrahim dan Bapak Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd. Selaku kepala sekolah di SDN Kepulungan III.

Informan pertama yaitu Ustadz Aan Minan Nur Rohman, M. Pd. I. beliau merupakan kepala sekolah di SD Kyai Ibrahim sebuah sekolah dasar Islam swasta yang berlokasi di Jalan Siwalankerto III No. 15, Kecamatan

Wonocolo, Kota Surabaya dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, karakter, dan kurikulum Merdeka.

Sebagai kepala sekolah, Ustadz Aan berperan dalam merancang strategi pembelajaran terpadu antara kurikulum nasional dan pembinaan karakter Islami. Beliau juga bertanggung jawab dalam pembinaan guru, peningkatan mutu akademik, serta pengembangan program unggulan sekolah seperti tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan *full day school*.

Dalam konteks penelitian ini, Ustadz Aan menjadi narasumber utama untuk menggali informasi tentang Gambaran karakter religius peserta didik dan kebijakan maupun kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius.

Informan kedua yaitu bapak sukur, di SDN Kepulungan III, sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Kepulungan, Kec Gempol, Kab. Pasuruan. Dalam penelitian ini, Bapak Sukur berfungsi sebagai narasumber untuk memberikan perspektif mengenai Gambaran karakter religius peserta didik di sekolah baik yang mengikuti kegiatan pramuka maupun yang tidak. Peneliti juga mencari informasi terkait apa saja kegiatan dan kebijakan sekolah yang dapat membentuk karakter religius peserta didik.

#### 4. Anggota Pramuka

Subjek keempat adalah anggota pramuka atau peserta didik di SD Kyai Ibrahim Surabaya, dan SDN Kepulungan III. Anggota pramuka tidak menjadi sumber data primer namun hanya menjadi sumber data sekunder

untuk menambahkan validitas dari data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, baik kepada Pembina pramuka, guru PAI, dan Kepala Sekolah.

Peserta didik yang dijadikan informan adalah peserta didik kelas 3 dan 4. Hal ini dikarenakan rentan usia anggota pramuka siaga adalah usia 7 – 10 tahun yaitu mereka yang duduk di kelas 1 – 4 sekolah dasar. Sehingga apabila memilih informan dari kelas 1 dan 2 ditakutkan bukan data yang akan didapatkan, namun hanya gurauan karena menyesuaikan usia anggota. Tidak ada alasan khusus dalam pemilihan informan yang dapat memberikan data dan berasal dari anggota pramuka. Namun pemilihan informan juga didasarkan pada rekomendasi Pembina pramuka di masing-masing sekolah.

### C. Paparan Hasil Wawancara

#### 1. Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota

Berdasarkan hasil wawancara, strategi Pembina dalam membentuk karakter religius peserta didik berbeda dari SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III. Di SD Kyai Ibrahim Pembina tidak menerapkan metode khusus, namun melakukan pendekatan dengan membangun *bonding* dengan peserta didik, agar antara Pembina dan peserta didik menjadi lebih dekat dan memudahkan proses pembelajaran selama kegiatan pramuka. Sedangkan di SDN Kepulungan III, Pembina menggunakan strategi melalui keteladanan untuk dapat membentuk karakter religius peserta didik. Berikut adalah penjelasan terkait strategi Pembina dalam membentuk karakter

religius anggota melalui kegiatan pramuka golongan siaga di masing-masing sekolah.

a. SD Kyai Ibrahim Surabaya

Berdasarkan wawancara Bersama Pembina pramuka diketahui bahwa kegiatan yang dapat membentuk karakter religius anggota adalah melalui doa Bersama sebelum dan sesudah kegiatan, bersalaman dan berpamitan kepada Pembina sebelum pulang, dan pembiasaan shalat berjamaah ketika penjelajahan atau perkemahan. Pembina menanamkan nilai tersebut melalui arahan dan keteladanan kepada anggota.

“Memberikan arahan dan teladan kepada anggota. Jadi kita juga menyuruh anak untuk melakukan A dan B, namun tidak cukup hanya disitu kita juga ngasih contoh. Karena kalau Cuma disuruh, anak belum tahu gimanaa cara yang benari buat melakukan suatu hal. Notebenya anak kecil ya, jadi tidak cukup hanya dengan perintah.”<sup>98</sup>

Dalam membentuk karakter religius anggota, Pembina pramuka di SD Kyai Ibrahim tidak memiliki startegi khusus. Pembina membangun bonding dengan anggota, dikarenakan menurut Pembina yang penting adalah bagaimana mau membentuk karakter religius peserta didik namun anak-anak belum memberikan kepercayaannya kepada Pembina pramuka.

“Tidak ada metode khusus, namun kita lebih pada membangun bonding antar Pembina dan peserta didik. Karena yang penting bagi kami Ketika dengan anak-anak adalah bagaimana kita membentuk karakter religius mereka, kalau anak saja belum memberikan kepercayaannya kepada

<sup>98</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya 18 Desember 2025

kita (Pembina belum menjadi orang yang dipercaya oleh anak-anak).”<sup>99</sup>

Adapun respon peserta didik terhadap kegiatan pramuka yang bernuansa religius cukup baik, hal ini dikarenakan ketika pembelajaran di sekolah peserta didik sudah dibiasakan dengan kegiatan yang bernuansa agama. Meskipun begitu, terdapat beberapa peserta didik yang juga membantah ketika diingatkan oleh Pembina.

“Respon mereka baik, karena di sekolah dalam pembelajaran maupun tidak, mereka sudah terbiasa dengan kegiatan yang bernuansa religi. Meskipun tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa yang sulit Ketika diingatkan oleh kakak Pembina.”<sup>100</sup>

Perubahan perilaku peserta didik juga terlihat ketika Pembina melakukan pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka. Perubahan ini terlihat jelas ketika peserta didik mulai naik ke jenjang yang lebih tinggi.

“Perubahan perilaku akan sangat terlihat Ketika anak-anak mulai naik jenjang. Contohnya Ketika masih duduk di kelas 3 anak-anak lebih sulit untuk di ingatkan dan membantah himbauan dari Pembina atau orang yang lebih tua, namun Ketika sudah kelas 4 mereka mulai mengerti dan mendengarkan arahan dan nasehat dari orang yang lebih tua.”<sup>101</sup>

Dari wawancara yang dilakukan dengan Pembina pramuka, dapat diketahui bahwa Pembina tidak menggunakan startegi khusus dalam membentuk karakter religius anggota, namun Pembina memiliki alternatif lain agar dapat lebih dekat dengan peserta didik, dan

<sup>99</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya 18 Desember 2025

<sup>100</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya 18 Desember 2025

<sup>101</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya 18 Desember 2025

memudahkan komunikasi khususnya dalam penyampaian materi dan implementasi Pendidikan karakter religius kepada peserta didik.

Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, juga menjadikan proses pembentukan karakter religius menjadi lebih mudah, karena peserta didik mulai terbiasa dengan perilaku religius yang baik.

b. SDN Kepulungan III

Berdasarkan wawancara Bersama Pembina pramuka di SDN Kepulungan III, diketahui bahwa Pembina melakukan pembentukan karakter religius anggota melalui pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan karakter peserta didik. Pembina juga mengajarkan kepada anggota untuk berperilaku sopan dan santun kepada siapapun, dan membiasakan kedisiplinan kepada anak baik dalam waktu maupun berpakaian.

“Strategi saya untuk membentuk karakter religius anak-anak dengan cara mendekati mereka, agar tau sifat dan karakter mereka gimana. kebanyakan ada yang dijelaskan sekali langsung paham dan ada juga yang dijelaskan 2 sampai 3 kali baru paham. saya juga selalu mengasih mereka pertanyaan, jika ada yang tidak paham maka saya akan menjelaskannya secara simple dan mudah di mengerti agar mereka semua gampang meresap apa yang saya ajarkan. terkadang saya juga mengajarkan secara langsung, seperti kejujuran, disiplin waktu pembelajaran dan juga taat kepada agama, ada juga saya mengajarkan untuk sopan santun terhadap siapapun, baik itu dibawah umurnya, seangkatan atau diatas umurnya, biasanya saya contohkan terlebih dahulu baru saya menjelaskan dan saya suruh mencontohkan, supaya mereka belajar tentang cara sopan santun dan juga disiplin terhadap waktu ataupun cara berpakaian.”<sup>102</sup>

<sup>102</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

Terkait metode yang dilakukan Pembina dalam membentuk karakter religius anggota melalui keteladanan, Pembina memberikan contoh kepada anggotanya agar kemudian dapat ditiru dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Metode ini juga diterapkan dalam kegiatan pramuka apabila terdapat materi yang berhubungan dengan perilaku atau karakter, maka strategi keteladanan ini yang digunakan.

“Yang paling sering si melalui keteladanan, karena anak kecil melihat apa yang dilakukan oleh yang lebih besar adrinya, atau diatasnya.”<sup>103</sup>

“Selama menjelaskan materi yang berkaitan dengan perilaku atau karakter strategi tersebut sering dilakukan”<sup>104</sup>

Pembina juga menyampaikan bahwa melalui strategi yang selama ini digunakannya untuk membentuk karakter religius anak, beberapa anak mulai menunjukkan perubahan meskipun masih ada beberapa yang masih belum menunjukkan perubahan.

“banyak yang berubah, tapi masih ada yang belum menunjukkan perubahan”<sup>105</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Pembina pramuka di SDN Kepulungan III, diketahui bahwa strategi yang digunakan Pembina dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui pendekatan untuk mengetahui sifat dan karakter anak, kemudian memberikan keteladanan dalam mengamalkan perilaku yang baik dan berhubungan dengan karakter religius.

<sup>103</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

<sup>104</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

<sup>105</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025



## 2. Gambaran Karakter Religius Peserta Didik

Berdasarkan wawancara mendalam Bersama Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, dan Pembina pramuka didapatkan sejumlah temuan yang berkaitan dengan karakter religius peserta didik di sekolah. Adapun penjelasan terkait Gambaran karakter religius peserta didik sebagai berikut.

### a. SD Kyai Ibrahim Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam, dan Pembina pramuka dapat diketahui bahwa karakter religius peserta didik di SD Kyai Ibrahim telah terbentuk melalui berbagai kegiatan termasuk kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kepramukaan yang berjalan secara terpadu. Secara umum, karakter religius peserta didik tercermin dari ketaatan dalam beribadah, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, serta kemandirian yang ditunjukkan baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Kepala sekolah, Ustadz Aan, menjelaskan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pramuka memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta ketaatan terhadap guru dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kebiasaan religius peserta didik. Beliau juga menambahkan bahwa sekolah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam program kepramukaan,



seperti pembiasaan shalat berjamaah, tahlil, shalawat, tahfiz, dan penerapan 3S (senyum, salam, sapa).

“Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pramuka terlihat lebih disiplin dalam shalat jamaah, rajin mengaji dan juga taat kepada guru dan orang tua. Sekolah juga memiliki program khusus seperti internalisasi nilai-nilai dalam sapta tekad mulia, mengaji, tahfiz, shalat berjamaah, penerapan 3 S, kegiatan PHBI, Tahlil, dan shalawat untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik”<sup>106</sup>

Guru PAI, Ustadzah Ainur, menegaskan bahwa karakter religius peserta didik di SD Kyai Ibrahim dapat dilihat melalui dua aspek utama, yaitu aspek ibadah dan perilaku sosial. Dalam aspek ibadah, peserta didik dibiasakan mengikuti shalat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah di sekolah, serta kegiatan mengaji dan tahfidz setiap hari. Sementara dari aspek sosial, nilai-nilai religius tercermin dalam ucapan, sikap, dan interaksi antar teman serta dengan guru dan orang tua. Ustadzah Ainur menambahkan bahwa nilai tanggung jawab dan kejujuran menjadi dua aspek religius yang paling menonjol dalam diri peserta didik.

“Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah dasar, dalam hal ini karakter religius yang bisa kita lihat. Yang pertama dari segi ibadahnya, yaitu kegiatan ibadah yang ada di sekolah yaitu sholat dhuhur dan sholat ashar, kegiatan mengaji dan tahfidz, kegiatan infaq shodaqoh, dan kegiatan sunnah dalam beribadah, jadi dari kegiatan tersebut dapat melihat karakter religius anak. Kedua, setelah dari ibadah, dari segi aspek ucapan dan tingkah laku. Baik kepada guru, teman, orang tua, dan orang-orang disekitarnya.”

Beliau juga menjelaskan beberapa karakter religius yang perlu dimiliki oleh peserta didik, adalah tanggung jawab dan kejujuran. Kedua

<sup>106</sup> Aan Minan Nur Rohman M. Pd. I., Wawancara, Surabaya, 17 Desember 2025

karakter ini merupakan dasar dan pondasi bagi munculnya karakter – karakter baik berikutnya.

“Pertama, Tanggung jawab. Kalau anak sudah punya tanggung jawab, tanpa kita suruh mereka akan auto connect. Taggung jawab dalam sholat, belajar, tugas-tugas yang lain. Kedua, kejujuran. Keduanya adalah nilai religius yang wajib dimiliki oleh peserta didik.”<sup>107</sup>

Pembentukan karakter religius di sekolah dasar sangat penting untuk diterapkan karena anak – anak mengalami masa transisi dari Pendidikan dini menuju Pendidikan dasar. Apalagi di sekolah dasar anak – anak sudah terbagi menjadi beberapa fase, dan tentu saja setiap fase juga berbeda – beda cara mendidiknya untuk membentuk karakter religius anak.

“Karena anak-anak sudah masuk ke masa transisi dari Pendidikan anak usia dini ke Pendidikan dasar yang terdiri dari 3 fase. Fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, fase C kelas 5 dan 6. Tentu dalam aspek pembentukan karakter, yang di dahulukan dalam setiap fase berbeda-beda. Misal sholat, untuk fase A pembentukan karakternya berfokus pada bagaimana anak-anak mengenal Gerakan sholat, bacaan. Tapi kalau fase C, lebih pada pembiasaan dan komitmen dalam beribadah, dan ditambah dengan pembacaan doa dan dzikir setelah sholat. Tentu saja setiap fase berbeda-beda, namun tetap berperan penting dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan-pembiasaan, dan tentunya monitoring dari orang tua yang ada di rumah.”<sup>108</sup>

Peserta didik di SD Kyai Ibrahim secara keseluruhan mengikuti kegiatan pramuka dari kelas 1 hingga kelas 6. Karakter religius yang menonjol dalam diri peserta didik ketika mengikuti pramuka adalah

<sup>107</sup> Ainur Rofia’ah, M. Pd. I., Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

<sup>108</sup> Ainur Rofia’ah, M. Pd. I., Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

tanggung jawab dan kejujuran. Ustadzah Ainur juga menyampaikan bahwa melalui kegiatan pramuka, kemandirian dan tanggung jawab anak semakin terlihat.

“Tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan membaca al-qur’an yang juga didapatkan dari pembiasaan di sekolah”<sup>109</sup>

“Melalui kegiatan pramuka, kemandirian dan tanggung jawab anak semakin terlihat.”<sup>110</sup>

Dari wawancara yang dilakukan Bersama guru PAI yaitu Ustadzah Ainur Rofia’ah, M. Pd. I., beliau menyampaikan harapan dan sarannya untuk kegiatan pramuka dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

“Semua kegiatan yang ada di pramuka di sinergikan dengan nilai-nilai keislaman, nilai-nilai universal kebaikan. dan harapannya pramuka di SD Kyai Ibrahim bisa membawakan suatu hal yang berbeda dari sekolah lain, dimana kegiatan pramuka juga menonjolkan nilai-nilai keislaman.”<sup>111</sup>

Selain Bersama Kepala sekolah dan Guru PAI, peneliti juga menggali informasi terkait Gambaran karakter religius anggota pramuka melalui wawancara Bersama Pembina pramuka di SD Kyai Ibrahim, yaitu Rahmania Risky Putri Yonsa. Dalam wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi terkait tujuan dari kegiatan pramuka golongan siaga. Tujuan utama dari kegiatan pramuka di SD Kyai Ibrahim Surabaya terletak pada pemenuhan komponen – komponen

<sup>109</sup> Ainur Rofia’ah, M. Pd. I., Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

<sup>110</sup> Ainur Rofia’ah, M. Pd. I., Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

<sup>111</sup> Ainur Rofia’ah, M. Pd. I., Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang diintegrasikan dengan materi dan disampaikan pada kegiatan pramuka.

“Tujuan utama kegiatan pramuka di sekolah ini berfokus pada pemenuhan komponen-komponen dalam SKU. Yang mana komponen dalam SKU diintegrasikan dalam materi-materi yang disampaikan pada Latihan kegiatan pramuka”<sup>112</sup>

Bagi anggota pramuka golongan siaga, terdapat nilai religius yang diutamakan untuk dapat dibentuk dalam diri peserta didik di SD Kyai Ibrahim, yaitu sopan santun. Pembina menjelaskan bahwa nilai tersebut penting karena termasuk dalam dwidharma pramuka siaga.

“Sopan santun yaitu pada salam, senyum, dan sapa. Namun dalam implementasi nya sehari-hari juga. Nilai itu penting karena apabila dihubungkan dengan pramuka, nilai tersebut termasuk dalam dasadharma atau kalau dalam pramuka siaga itu termasuk di dwidharma. Tapi sopan santun memang yang utama dan penting, karena kami melihat bahwa karakter mereka yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik.”<sup>113</sup>

Kegiatan pramuka golongan siaga di SD Kyai Ibrahim dilaksanakan setiap hari Jum'at, dengan integrasi nilai-nilai religius kedalam kegiatan pramuka seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sopan santun terhadap guru, teman, dan sesama, sholat berjamaah ketika kegiatan perkemahan atau jelajah. Pembina pramuka juga menanamkan nilai sopan dan santun, disiplin, dan tolong menolong yang menjadi wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan kepramukaan.

<sup>112</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

<sup>113</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

“Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, selesai kegiatan Ketika akan pulang maka pamit dan bersalaman kepada kakak Pembina, apabila ada kegiatan jelajah atau perkemahan maka mewajibkan untuk shalat berjamaah, membersihkan tempat Latihan setelah selesai kegiatan”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius peserta didik di SD Kyai Ibrahim terbentuk melalui sinergi antara pendidikan formal dengan ciri khas keislaman dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Peserta didik menunjukkan peningkatan perilaku religius seperti disiplin dalam beribadah, sopan santun, serta tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pembiasaan dan teladan dalam lingkungan sekolah

#### b. SDN Kepulungan III

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam, dan Pembina pramuka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Kepulungan III tidak diwajibkan bagi seluruh peserta didik, namun hanya beberapa saja yang memiliki minat dan kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka. Dari wawancara ini juga diketahui bahwa karakter religius peserta didik di SDN Kepulungan III secara umum dapat dikatakan baik namun tetap memerlukan peningkatan yang signifikan.

---

<sup>114</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

“Secara umum khususnya yang ada di lingkungan sudah baik. Karakter religius kan yang berhubungan dengan agama, jadi misal seperti shalat dhuhur jama’ah, dhuha, doa sebelum dan sesudah Pelajaran itu sudah berjalan dengan baik. Jadi secara umum sikap religius peserta didik di sekolah ini baik dan terlaksana dengan baik. Khusus untuk peserta didik yang mengikuti pramuka, seharusnya lebih baik dari anak-anak yang tidak mengikuti pramuka. Karena di pramuka juga diajarkan tentang salah satunya, yang ada di dasa dharma yaitu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seharusnya itu lebih baik dari anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>115</sup>

Dari pernyataan tersebut, pembiasaan untuk membentuk karakter religius di SDN Kepulungan III terletak pada kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah Pelajaran. Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak mengikuti pramuka terdapat sedikit perbedaan dalam kedisiplinan. Peserta didik yang mengikuti pramuka terlihat lebih disiplin karena ketika di Pelajaran sudah diajarkan, kemudian di pramuka diajarkan lagi dan dilakukan pembiasaan.

“Anak – anak yang mengikuti pramuka terlihat lebih disiplin, karena ketika di pembiasaan sehari-hari sudah diajarkan, kemudian di pramuka diajarkan lagi. Karena anak-anak butuh dibiasakan se-sering mungkin, in sya allah nanti kalau sudah sering dibiasakan maka akan lebih berdampak kepada anak-anak.”<sup>116</sup>

Untuk mendukung pembentukan karakter bagi peserta didik, sekolah memiliki beberapa program dan kebijakan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik. Terdapat ekstrakurikuler yang wajib di

<sup>115</sup> Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd., Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

<sup>116</sup> Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd., Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

ikuti oleh seluruh peserta didik, yaitu tahfidz al-qur'an, dimana sekolah berharap ketika lulus dari sekolah, peserta didik mampu menghafal juz 30 dengan baik.

“Iya, diantaranya shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, sebelum dan sesudah Pelajaran berdoa, setiap pagi membaca asmaul husna, setiap jum'at legi ada istighotsah Bersama, pembiasaan doa, ekstrakurikuler tahfidz yang memiliki target apabila lulus dari sekolah dasar minimal sudah hafal juz 30.”<sup>117</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserat didik. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pengawas berjalannya kegiatan sekolah yang telah direncanakan, dan menjadi pendorong bagi terlaksananya kegiatan tersebut.

“Peran kepala sekolah terletak pada kebijakannya, jadi kepala sekolah mendorong progam kerjaa yang sudah disusun dan disepakati Bersama ini agar berjalan dengan baik. Sehingga progam yang sudah disetujui benar – benar terlaksana di lapangan dan bukan hanya kebijakan semata yang hanya tertulis namun tidak terlaksana. Kepala sekolah berperan sebagai pendorong dan pengawas dalam terlaksananya kegiatan-kegiatan di sekolah.”<sup>118</sup>

Melalui kegiatan pramuka Kepala sekolah memiliki harapan agar peserta didik mampu mengamalkan nilai – nilai mulia yang diajarkan melalui kegiatan pramuka.

“Sebaiknya tidak lepas dari 10 nilai-nilai dalam pramuka, yaitu dasadharma dan apabila untuk siaga yaitu dwidharma. Dimana salah satunya berhubungan dengan aspek ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Apalagi di pramuka nilai yang ditonjolkan adalah kedisiplinan, jadi harapannya anak – anak

<sup>117</sup> Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd., Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

<sup>118</sup> Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd., Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025



lebih baik lagi dalam mengamalkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>119</sup>

Selain wawancara Bersama kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara Bersama Guru PAI di SDN Kepulungan III untuk mengetahui Gambaran karakter religius peserta didik di sekolah, baik yang mengikuti kegiatan pramuka maupun yang tidak. Menurut beliau, karakter religius yang penting dan harus dimiliki oleh peserta didik yang duduk di sekolah dasar ada lima, yaitu: keimanan, tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian kepada sesama.

“Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah dasar yang penting adalah ibadah, Tanggung Jawab, Kejujuran, Disiplin, dan Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan karakter religius yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah: 1) keimanan, 2) tanggung jawab, 3) kedisiplinan, 4) Sopan santun, 5) kepedulian kepada sesama.”<sup>120</sup>

Beliau menyampaikan bahwa pembentukan karakter penting dilakukan sejak usia sekolah dasar dikarenakan anak sekolah dasar adalah fase peralihan dari sekolah dini, disebut dasar maka ia berperan sebagai pondasi.

“Penting karena anak sekola dasar adalah fase peralihan dari sekolah dini, Namanya saja dasar, jadi tentu saja sebagai pondasi. Maka dari itu pembentukan karakter religius penting sejak anak duduk di sekolah dasar.”<sup>121</sup>

<sup>119</sup> Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd., Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

<sup>120</sup> Novi Nur Rosyda, S. Ag., Wawancara, Pasuruan, 19 Desember 2025

<sup>121</sup> Novi Nur Rosyda, S. Ag., Wawancara, Pasuruan, 19 Desember 2025



Terkait perbedaan karakter religius peserta didik yang mengikuti pramuka dan yang tidak terlihat dari kedisiplinan dan sifat rajin khususnya dalam kegiatan ibadah seperti memimpin pujian sebelum shalat berjamaah.

“Anak yang mengikuti kegiatan pramuka cenderung lebih rajin dibanding temannya yang lain. Contoh kecil ketika waktu shalat berjamaah mereka mulai memimpin pujian sebelum shalat.”<sup>122</sup>

Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka terlihat perubahan perilaku ke arah yang lebih baik yaitu pada karakter tanggung jawab dan sopan santun. Adapun karakter religius yang paling menonjol bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka adalah tanggung jawab.

“Ada, dan yang paling terlihat itu dari karakter tanggung jawab dan sopan santun”<sup>123</sup>

Menurut guru PAI, kegiatan pramuka memberikan dampak terhadap perubahan karakter ke arah yang lebih baik, namun masih kurang pada karakter religius. Dampak ini terlihat pada sikap tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan peduli kepada sesama.

“Kegiatan pramuka memberikan dampak pada sikap tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan peduli kepada sesama”<sup>124</sup>

<sup>122</sup> Novi Nur Rosyda, S. Ag., Wawancara, Pasuruan, 19 Desember 2025

<sup>123</sup> Novi Nur Rosyda, S. Ag., Wawancara, Pasuruan, 19 Desember 2025

<sup>124</sup> Novi Nur Rosyda, S. Ag., Wawancara, Pasuruan, 19 Desember 2025

Kedepannya guru PAI berharap kegiatan pramuka dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan Pembina juga mampu menjadi teladan bagi implementasi dari karakter yang ingin dibentuk dalam diri peserta didik. Guru PAI juga memberikan saran dalam kegiatan pramuka agar lebih menanamkan nilai – nilai religius dengan menginternalisasikan materi pramuka dengan materi keagamaan.

“Supaya anak bisa mandiri, berpikir positif, dan membentuk karakter yang lebih baik, serta bagi Pembina sendiri bisa bekerja sama untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik atau anggota pramuka khususnya”<sup>125</sup>

“Lebih ditanamkan lagi untuk nilai religiusnya, dan sedikit-sedikit menginternalisasikan kegiatan atau materi pramuka dengan materi keagamaan.”<sup>126</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Religius

Berdasarkan hasil wawancara Pembina pramuka, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan pembina pramuka dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III.

#### a. SD Kyai Ibrahim Surabaya

Dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan pramuka, berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh Pembina pramuka di SD Kyai

<sup>125</sup> Novi Nur Rosyda, S. Ag., Wawancara, Pasuruan, 19 Desember 2025

<sup>126</sup> Novi Nur Rosyda, S. Ag., Wawancara, Pasuruan, 19 Desember 2025

Ibrahim. Berdasarkan pernyataan Pembina, seluruh warga di sekolah mendukung berjalannya kegiatan pramuka dan pembentukan karakter religius peserta didik. Dukungan yang diberikan berupa bantuan dan kontribusi apabila dalam kegiatan pramuka Pembina membutuhkan tenaga untuk mengawasi peserta didik.

Terkait hubungannya dengan pembentukan karakter, warga sekolah baik guru maupun pegawai turut serta dalam mengingatkan peserta didik untuk melakukan perilaku – perilaku yang baik, tepat waktu, pergi ke masjid ketika datang waktu shalat, dan tidak segan menegur peserta didik yang berbicara kurang baik.

“Seluruh warga di sekolah, dari kepala sekolah, guru, maupun pegawai memberikan dukungan untuk kegiatan pramuka ini. Ketika ada kegiatan pramuka yang membutuhkan guru atau wali kelas dalam pengawasan peserta didik, maka guru dengan senang hati akan ikut membantu dan berkontribusi dalam kegiatan. Contoh lain, apabila Pembina mencoba membiasakan anak didik dengan perilaku baik seperti membuang sampah pada tempatnya, maka guru dan warga sekolah juga turut serta mengingatkan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Dukungan dari pegawai sekolah (satpam) juga terlihat ketika beliau tidak segan-segan mengingatkan anak-anak yang berbicara kurang baik kepada temannya.”<sup>127</sup>

Adapun hambatan yang ditemui Pembina dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik terletak pada kurangnya fasilitas untuk melakukan kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dilakukan di aula sekolah yang notabnya ruangan tertutup, jadi ketika peserta didik merasa bosan Pembina mengatasinya dengan

---

<sup>127</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

melakukan ice breaking agar suasana menjadi kondusif dan dapat melanjutkan kegiatan pramuka.

“Hambatan terletak pada tempat untuk melakukan kegiatan pramuka, karena terbatas hanya di aula sekolah. Namun untuk perlengkapan dan atribut pramuka, di sekolah ini tergolong cukup lengkap”<sup>128</sup>

“Karena ini permasalahan fasilitas, maka yang bisa kami lakukan adalah, apabila peserta didik bosan dengan kegiatan di aula, maka kami hibur dengan ice breaking agar anak Kembali fokus”<sup>129</sup>

Di akhir wawancara, Pembina memberikan saran bagi Pembina lain agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius anggota. Pembina menyampaikan bahwa metode keteladanan adalah metode yang cukup berpengaruh bagi anak – anak. maka jika kita ingin peserta didik melakukan hal yang kita perintahkan, maka kita juga harus memberikan contoh.

“Kalau kita ingin anak didik kita seperti A, maka kita juga harus melakukan hal tersebut. intinya adalah keteladanan. Karena anak pada zaman ini cenderung lebih melihat pada apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya.”<sup>130</sup>

#### b. SDN Kepulungan III

Berdasarkan wawancara dengan Pembina pramuka di SDN Kepulungan III, diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter religus adalah niat dan kesadaran yang dimiliki oleh anggota untuk belajar.

“Faktor yang mendukung, mungkin dari anak anaknya yang mempunyai niat dan kesadaran untuk belajar supaya

<sup>128</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

<sup>129</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

<sup>130</sup> Rahmania Risky Putri Yonsa, Wawancara, Surabaya, 18 Desember 2025

mengerti tentang pembentukan karakter, saya juga memberikan ajaran untuk mereka supaya kedepannya bisa memahami tentang karakter mereka masing masing agar tidak terjerumus ke arah yang salah.”<sup>131</sup>

Pembina juga menyampaikan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan pramuka. Selain pemenuhan sarana dan prasarana, pihak lain selain Pembina juga memberikan dukungan untuk terselenggaranya kegiatan pramuka, khususnya dalam pembentukan karakter religius. Bagi guru sekolah yang bukan Pembina pramuka terkadang membantu dalam mengkondisikan anak ketika peralihan dari jam mata Pelajaran ke jam ekstrakurikuler pramuka. Jadi bagi Pembina pramuka hal tersebut cukup menjadi faktor pendukung baginya.

“Dukungan kalau dari sekolah ini dari kelengkapan perlengkapan pramuka, kemudian kalau dari guru, beliau – beliau ini membantu untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih kondusif untuk kegiatan pramuka.”<sup>132</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religus peserta didik melalui kegiatan pramuka terletak pada kesulitan Pembina dalam mengajarkan kelas 3, karena diumur yang tergolong belia merika lebih suka bermain dan bersenang – senang.

“Faktor menghambat mungkin agak susah untuk mengajarkan anak anak yang masih kelas 3 , karena diumur mereka masih kebanyakan sukanya bermain dan bersenang senang saja, dan mereka menangkap ilmu yang saya ajarkan

<sup>131</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

<sup>132</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

terkadang sedikit bingung tapi juga terkadang ada yang tidak memperhatikan”<sup>133</sup>

Selain hal telah disebutkan di atas, Pembina juga menemui hambatan dalam hal waktu Latihan dan partisipasi anak. terkadang waktu ekstrakurikuler pramuka terpotong disebabkan guru ada yang belum menyelesaikan mata Pelajaran hingga jam ekstrakurikuler dimulai. Sedangkan dari partisipasi anak, ketika mengikuti pramuka partisipasi mereka baik, namun apabila peralihan dari jam mata Pelajaran ke jam pramuka beberapa dari mereka ada yang pergi ke kantin terlebih dahulu sehingga terlambat untuk kegiatan pramuka.

“Dari fasilitas tidak ada, kalau waktu kendala nya ini kalau sudah waktunya pramuka tapi ada gur yang belum selesai mapel, jadi hal ini membuat waktunya esktrakurikuler pramuka kepotong. Kemudian dari partisipasi anak kendaalanya ada pada mereka kalau peralihan dari mapel ke eskul mereka suka ke kantin dulu”<sup>134</sup>

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Pembina mengusahakan untuk memberikan Solusi yang tepat agar peserta didik lebih disiplin dan tepat dalam hal kedatangan ketika ekstrakurikuler pramuka. Solusi yang dilakukan Pembina adalah dengan memberikan reward (penghargaan) bagi peserta didik yang datang paling awal untuk mengikuti kegiatan pramuka.

<sup>133</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 20 Desember 2025

<sup>134</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 22 Desember 2025

“Kalau dari partisipasi anak saya mensiasati nya dengan memberikan reward bagi peserta didik yang cepat datang ke kelas.”<sup>135</sup>

Dari penerapan Solusi tersebut, Pembina mengamati bahwa peserta didik menjadi semakin aktif dan rajin dalam hal kedatangan untun mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Secara keseluruhan meskipun pembentukan karakter religius baik di SD Kyai Ibrahim Surabaya maupun di SDN Kepulungan III menemui dukungan dan hambatan, Pembina tetap berusaha untuk melakukan yang terbaik dan mencari Solusi dari permasalahan yang dihadapi

#### **D. Hasil Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar, yaitu SD Kyai Ibrahim Surabaya dan SDN Kepulungan III. Adapun observasi di SD Kyai Ibrahim dilakukan pada tanggal 26 November 2025 kemudian dilanjutkan Kembali pada tanggal 17 – 18 Desember 2025, sedangkan observasi di SDN Kepulungan III dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 dan tanggal 19 – 20 Desember 2025. Observasi dilakukan secara langsung dengan fokus pengamatan pada latihan kegiatan pramuka di masing-masing sekolah, interaksi antara pembina dan anggota pramuka. Pengamatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses berjalannya latihan kegiatan pramuka, strategi pembina dalam membentuk katakter religius anggota, dan penerapan nilai-nilai religius

---

<sup>135</sup> Radho, Wawancara, Pasuruan, 22 Desember 2025



pada kegiatan pramuka. Berikut ini penjelasan lebih jelas terkait hasil observasi di masing – masing sekolah.

#### 1. SD Kyai Ibrahim Surabaya

Observasi awal dilakukan pada tanggal 26 November 2025 kemudian dilanjutkan Kembali pada tanggal 17–18 Desember 2025 di SD Kyai Ibrahim dengan fokus pengamatan terhadap strategi pembina dalam membentuk karakter religius anggota Pramuka golongan siaga. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi dan catatan lapangan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka serta strategi yang digunakan oleh pembina.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa pembina Pramuka tidak menerapkan strategi khusus secara eksplisit dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembina lebih menekankan pada pembangunan kedekatan emosional (*bonding*) dengan anggota melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat menyenangkan, kebersamaan, dan saling menghargai. Pendekatan ini membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan dengan antusias.

Selain itu, lingkungan sekolah yang sudah terbiasa menanamkan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan salam dan sopan santun, serta pelaksanaan ibadah bersama telah tertanam kuat dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, meskipun pembina tidak menggunakan strategi yang



bersifat khusus atau terstruktur, nilai-nilai religius tetap terinternalisasi melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya religius yang telah terbentuk di lingkungan sekolah.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa peran pembina lebih mengarah pada penguatan karakter religius melalui pendekatan sosial dan keteladanan, bukan melalui penerapan strategi formal yang dirancang secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di SD Kyai Ibrahim terjadi secara alami dan kontekstual, sejalan dengan kultur sekolah yang religius.

## 2. SDN Kepulungan III

Observasi awal dilakukan pada tanggal 29 November 2025 di SDN Kepulungan III, kemudian dilanjutkan kembali pada tanggal 19–20 Desember 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan pramuka golongan siaga, serta strategi yang digunakan oleh pembina dalam membentuk karakter religius peserta didik. Subjek observasi meliputi pembina pramuka, anggota pramuka siaga, serta peserta didik secara umum di lingkungan sekolah.

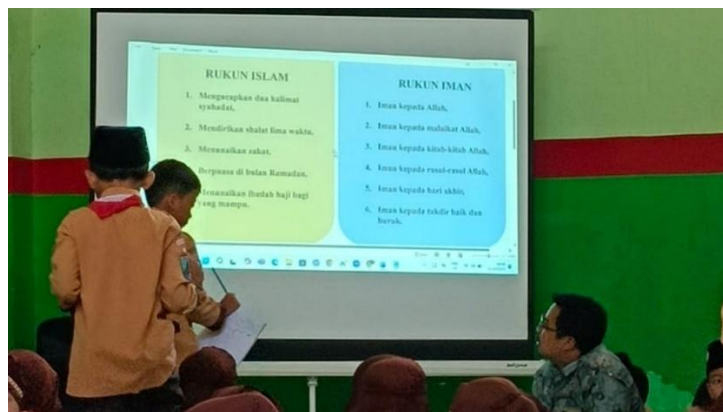
Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pembina pramuka di SDN Kepulungan III menggunakan strategi keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai pendekatan utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Strategi ini tampak melalui perilaku pembina yang menampilkan sikap religius, seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,

menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, serta saling menghormati antaranggota.

Selain itu, pembina juga berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas kepramukaan. Misalnya, dalam kegiatan baris-berbaris disisipkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

### E. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dalam penelitian didapatkan selama proses observasi di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan SDN Kepulungan III khususnya pada pelaksanaan kegiatan pramuka. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, dokumen pendukung pembentukan karakter religius, dan strategi Pembina dalam membentuk karakter religius anggota. Dokumentasi diperlukan untuk menguatkan data hasil observasi dan wawancara. Seluruh dokumentasi dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama berada di Lokasi penelitian. Dokumentasi juga menjadi bukti bahwasannya kegiatan yang terjadi di lapangan benar – benar sesuai dengan kondisi yang diamati. Dokumentasi juga diperlukan untuk menguatkan kevalidan data penelitian.



*Gambar 4.1 Materi Keagamaan di Kegiatan Pramuka*



*Gambar 4.2 proses pembiasaan sholat berjamaah saat perkemahan*

Dokumentasi kegiatan pramuka menunjukkan bahwa dalam kegiatan pramuka materi yang disampaikan tidak hanya berupa sandi, tali – temali, morse, semaphore, dan lain sebagainya. Namun materi yang berkaitan dengan keagamaan juga disampaikan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Pembiasaan sholat berjamaah ketika kegiatan perkemahan juga merupakan pembiasaan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik.



*Gambar 4.3 Pembiasaan sopan santun melalui bersalaman kepada pembina setelah kegiatan pramuka*

Sopan santun merupakan salah satu karakter yang diutamakan dalam pembelajaran dan pendidikan, baik pembina maupun guru sama – sama

membiasakan dan mengutamakan implementasi karakter sopan santun dalam keseharian peserta didik baik di sekolah maupun ketika kegiatan pramuka.

#### **F. Temuan Penelitian (Ringkasan Inti)**

Berdasarkan hasil reduksi data, observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Kepala sekolah, Guru PAI, Pembina Pramuka, dan peserta didik diperoleh beberapa temuan utama yang berhubungan dengan strategi Pembina dalam membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka golongan siaga.

Pertama, kegiatan pramuka umumnya dikenal sebagai kegiatan yang hanya berhubungan dengan baris – berbaris, sandi, penjelajahan, perkemahan, dan sebagainya. Namun dibalik itu kegiatan pramuka juga menyimpan nilai religius yang tercantum dalam dwidharma dan dasadharma pramuka. Pada imlementasinya di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III, kegiatan pramuka dapat menjadi ruang baru untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Kedua, kegiatan pramuka di kedua sekolah memiliki perbedaan dalam hal anggota yang mengikuti kegiatan tersebut. Di SD Kyai Ibrahim kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib, maksudnya seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 wajib mengikuti kegiatan pramuka. Sedangkan di SDN Kepulungan III kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler peminatan, berarti hanya peserta didik yang ingin dan berminat mengikuti pramuka saja yang menjadi anggota pramuka.

Ketiga, di SD Kyai Ibrahim Surabaya pembentukan karakter religius berjalan maksimal baik melalui pembelajaran di sekolah maupun ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan di SDN Kepulungan III juga terdapat kegiatan yang bernuansa religius, namun diantara beberapa kegiatan implementasinya kurang maksimal.

Keempat, strategi yang digunakan Pembina untuk membentuk karakter religius anggota pramuka siaga juga berbeda di kedua sekolah. Pembina pramuka di SD Kyai Ibrahim Surabaya tidak menggunakan strategi khusus, tetapi fokus pada Pembangunan hubungan personal (bonding) dengan peserta didik. Adapun Pembina pramuka di SDN Kepulungan III menggunakan metode atau strategi keteladanan untuk dapat membentuk karakter religius peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka**

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi Pembina dalam membentuk karakter religius anggota siaga dapat di analisis melalui pendapat Gropper terkait pengertian strategi. Menurut gropper strategi adalah pemilihan terhadap Latihan tertentu yang ingin dilakukan dengan menyesuaikan pada tujuan yang ingin dicapai. Setiap perilaku yang ingin dicapai oleh peserta didik harus diwujudkan dalam kegiatan belajar. Dalam pembentukan karakter, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius anggota siaga melalui kegiatan pramuka, yaitu: keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta intergrasi dan internalisasi. Berikut ini adalah pembahasan terkait strategi Pembina dalam membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka di masing – masing sekolah.

##### **1. SD Kyai Ibrahim Surabaya**

Dalam pembentukan karakter religius anggota siaga, Pembina pramuka mengutamakan nilai sopan dan santun kepada peserta didiknya. Melalui wawancara yang dilakukan, Pembina menyampaikan bahwa tidak ada strategi khusus yang dilakukan untuk membentuk karakter religius anggota siaga. Namun dalam implemtasinya saat melakukan observasi,



peneliti menemukan bahwa Pembina melakukan beberapa strategi untuk membentuk karakter religius anggota siaga. Berikut ini adalah startegi pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh Pembina di SD Kyai Ibrahim Surabaya.

Pertama, keteladanan. Metode keteladanan menjelaskan bahwa peran orang tua atau orang dewasa sangat penting untuk menjadi contoh utama dalam Pendidikan akhlak. Hal ini juga sejalan dengan konsep *qudwah hasanah* dalam Islam, yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam kehidupan manusia. Keteladanan juga menumbuhkan dorongan dalam diri anak untuk mengikuti perilaku orang yang lebih tua darinya dengan ketertarikan bukan karena paksaan.<sup>136</sup> Melalui observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa Pembina memberikan contoh kepada anggota siaga untuk melakukan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik. Dalam kegiatan ibadah yaitu shalat berjamaah. Pembina tidak hanya memberikan perintah kepada anggota nya untuk melakukan shalat berjamaah, namun Pembina juga turut serta pergi untuk melakukan shalat berjamaan berserta anggota pramuka.

Kedua, pembiasaan. Menurut Az-Za'balawi, pembiasaan berarti pengulangan pada suatu hal beberapa kali sehingga menjadi kebiasaan

---

<sup>136</sup> Muhammad Yunan Harahap and Titin Martini Harahap, "Metode Untuk Menanamkan Rutinitas Menjalankan Ibadah Pada Anak," *AL-JAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2025): 9–12.

seseorang yang tidak bisa dipisahkan darinya. E. Mulyasa menyampaikan bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali agar suatu hal dapat menjadi kebiasaan.<sup>137</sup> Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa anggota siaga di SD Kyai Ibrahim terbiasa melakukan kegiatan religi yang dapat membentuk karakter religius mereka. Dalam kegiatan pramuka Pembina membiasakan anggota siaga untuk membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai. Pada beberapa waktu, Pembina juga menyampaikan materi yang berhubungan dengan agama, pembiasaan untuk membentuk karakter religius anggota ini tidak hanya dilakukan pada kegiatan pramuka, namun juga selama peserta didik berada di lingkungan sekolah maupun ketika pembelajaran.

Ketiga, Lingkungan yang kondusif. Pembentukan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan disekitarnya. Anak – anak akan dengan sangat mudah meniru segala hal yang berada disekitarnya, terutama perbuatan orang di lingkungan tersebut. hal ini dikarenakan anak – anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.<sup>138</sup> Lingkungan sekolah di SD Kyai Ibrahim sangat mendukung dalam pembentukan karakter religius anggota siaga. Letak sekolah berdekatan dengan masjid sehingga apabila terdapat kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius anggota siaga maka dapat dilakukan di masjid tersebut.

<sup>137</sup> Basri, Suhartini, and Nurhikmah, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta.”

<sup>138</sup> Mainyer For Jaya Gulo, Raymond Iman Putra Gulo, and Monica Santosa, “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak,” *Scientificum Journal* 1, no. 3 (2024): 150–161.



Selain strategi pembentukan karakter yang telah dijelaskan diatas, dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan keagamaan, Pembina juga menggunakan strategi yang berhubungan dengan pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan Pembina dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan keagamaan, Pembina menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dimana Pembina fokus memberikan materi kepada anggota yang bertujuan agar anggota dapat memahami materi secara optimal.

## 2. SDN Kepulungan III

Melalui wawancara Bersama Pembina pramuka di SDN Kepulungan III, Pembina menyampaikan dalam kegiatan pramuka karakter yang ingin dibentuk dalam diri anggota siaga adalah sopan santun, jujur, disiplin, dan taat kepada agama yang dianut oleh masing – masing anggota siaga. Pembina menjelaskan dalam membentuk karakter religius anggota siaga, strategi yang dilakukan adalah melalui keteladanan. Hal ini dilakukan karena anak kecil akan melihat apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya.

Dalam dunia Pendidikan, keteladanan menjadi cara yang ampuh dan berpengaruh untuk mempersiapkan dan membangun nilai – nilai moral, spiritual, dan kesadaran sosial peserta didik. Hal ini menjadikan keteladanan sebagai faktor penting yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Bagi seorang guru, sangat mudah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik namun implementasinya menjadi sangat sulit apabila

peserta didik tidak mendapatkan figur yang mampu menjadi contoh baginya. Menurut Mustofa, keteladanan memiliki peran yang penting dalam membentuk perkembangan spiritual, moral, dan sosial seseorang khususnya pada anak.<sup>139</sup>

Selain keteladanan, Pembina juga menjadikan pembelajaran sebagai suatu hal yang menarik tanpa adanya tekanan dan paksaan. Namun meskipun begitu, Pembina tetap berlaku tegas pada anggota siaga, agar mereka mengerti kapan waktu untuk serius dan belajar, dan kapan waktu untuk bergurau.

## **B. Gambaran Karakter Religius Peserta didik**

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan dengan ajaran agama yang diikutinya dan telah melekat pada dirinya.<sup>140</sup> Karakter religius harus ditanamkan pada diri anak sejak dini dan dihubungkan dengan aspek kepribadian, karenanya karakter religius tidak dapat berdiri sendiri.<sup>141</sup> Glock dan Stark menyampaikan bahwa dalam kehidupan beragama, indikator ketaatan dalam beragama seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya yang berdasarkan pada kepercayaan, praktik, pengalaman, dan ilmu agama. Glock dan Stark menambahkan bahwa terdapat lima dimensi religius yang berkaitan

<sup>139</sup> Aura Dzikri Putriani and Munawir Pasaribu, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia," *INNOVATIFE: Journal of Social Science Research* 4 (2024): 9570–9581.

<sup>140</sup> Ihsan and Yanti, "Urgensi Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Disiplin) Mahasiswa."

<sup>141</sup> Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura."

dengan ketaatan seseorang dalam beragama, yaitu: *religious belief* (keyakinan), *religious practice* (ibadah), *religious feeling* (penghayatan), *religious knowledge* (pengetahuan agama), dan *religious effect* (pengalaman).<sup>142</sup>

Thomas Lickona melalui teori Pendidikan yang ditemukannya, menyampaikan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam Pendidikan karakter, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Untuk mengarahkan suatu kehidupan yang bermoral maka tiga unsur tersebut diperlukan dalam kehidupan manusia. Lickona juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa komponen dalam akhlak mulia, yaitu pengetahuan moral, yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan Keputusan, dan pengetahuan pribadi.<sup>143</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan Gambaran karakter religius peserta didik baik di SD Kyai Ibrahim Surabaya maupun SDN Kepulungan III. Berikut ini adalah Gambaran karakter religius peserta didik di masing – masing sekolah

#### 1. SD Kyai Ibrahim Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius anggota siaga di SD Kyai Ibrahim terbentuk secara sistematis melalui pembiasaan ibadah, dan penguatan akhlak anggota siaga. Seluruh anggota siaga di sekolah ini

<sup>142</sup> Atin and Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.”

<sup>143</sup> Qadimunnur, Rusli, and Idhan, “Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso).”

mengikuti kegiatan pramuka, dan aktivitas tersebut diintergrasikan dengan nilai – nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah.

Implementasi pembiasaan ibadah yang dilakukan pihak sekolah sejalan dengan pendapat Glock dan Stark terkait dimensi ketaatan seseorang pada bagian *religious practice* (ibadah) dan *religious effect* (pengalaman).<sup>144</sup> Praktik ibadah yang dibiasakan dalam kehidupan anggota siaga, mampu memberikan pengalaman tersendiri bagi mereka sehingga dapat menjadi kebiasaan dan menjadi salah satu faktor dalam membentuk karakter religius anggota siaga.

Anggota siaga yang aktif dalam kegiatan pramuka menunjukkan kedisiplinan tinggi dalam beribadah, terutama dalam pelaksanaan salat berjamaah, mengaji, dan membaca doa. Kepala sekolah menegaskan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan pramuka secara rutin lebih taat dalam menjalankan salat berjamaah dan memiliki semangat mengaji yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Kedisiplinan tersebut tidak hanya tampak di sekolah, tetapi juga terbawa hingga ke rumah. Hal ini sejalan dengan kegiatan rutin sekolah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, tahfidz, tahlil, istighotsah, dan shalawat yang menjadi bagian dari keseharian siswa.

Dari segi akhlak dan perilaku sosial, karakter religius peserta didik dapat dilihat dari ucapan, perilaku, dan sikap hormat kepada guru, teman,

---

<sup>144</sup> Atin and Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.”

serta orang tua. Peserta didik dibiasakan menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dalam interaksi sehari-hari. Mereka juga menunjukkan kepedulian sosial melalui kegiatan infaq shodaqoh yang diadakan oleh sekolah. Pembina dan guru menilai bahwa anak-anak semakin terbiasa untuk bersikap sopan, tidak membantah guru, dan menunjukkan empati kepada teman, yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran moral dan sosial.

Perilaku anggota siaga tersebut sejalan dengan konsep Pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Yang pertama yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), anggota siaga mengetahui bahwa hal yang disampaikan oleh guru maupun Pembina pramuka merupakan kebaikan. Kedua, setelah menyadari dan mengetahui hal tersebut, kemudian tumbuh rasa cinta dalam diri mereka pada kebaikan (*desiring the good*) dan mendorong mereka untuk melakukan kebaikan tersebut (*doing the good*).<sup>145</sup>

Nilai-nilai yang paling menonjol pada anggota siaga pramuka di SD Kyai Ibrahim adalah tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Anggota siaga yang sudah memiliki rasa tanggung jawab, ketika datang waktu shalat maka tidak perlu disuruh untuk shalat, mengerjakan tugas, atau menjaga kebersihan, karena mereka sudah terbiasa melakukannya. Kegiatan pramuka berperan besar dalam melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik.

---

<sup>145</sup> Qadimunnur, Rusli, and Idhan, "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasi Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)."

## 2. SDN Kepulungan III

Berdasarkan hasil wawancara, karakter religius anggota siaga di SDN Kepulungan III tergolong baik. Sekolah berusaha menanamkan nilai – nilai religius melalui pembiasaan ibadah harian, ekstarturikuler tahfidz, dan keteladanan guru. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN Kepulungan III yang termasuk dalam aspek ibadah dan kedisiplinan adalah, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah setiap hari, doa sebelum dan sesudah Pelajaran, pembacaan asmaul husna setiap pagi, kegiatan istighotsah setiap hari Jum'at legi. Melalui pembiasaan kegiatan ini karakter religius dapat terbentuk dalam diri anggota siaga.

Berkaitan dengan pendapat Glock & Stark tentang dimensi religius seseorang, kegiatan keagamaan di SDN Kepulungan III menerapkan dimensi tersebut pada bagian *religious practice* (pengalaman)<sup>146</sup>, yang mana dari kegiatan keagamaan tersebut dapat membantu untuk membentuk karakter religius peserta didik. Menurut Thomas Lickona, kegiatan keagamaan ini juga sejalan dengan konsep Pendidikan miliknya yaitu melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>147</sup>

Karakter religius yang tampak kuat dalam diri anggota siaga di SDN Kepulungan III meliputi: sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama. bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka, mereka memiliki karakter yang lebih menonjol dibandingkan dengan

<sup>146</sup> Atin and Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>147</sup> Qadimunnur, Rusli, and Idhan, "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)."

peserta didik yang lain. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka berani memimpin pembacaan shalawat sebelum dimulainya shalat berjamaah. Hal ini sesuai dengan teori glock & Stark yaitu pada dimensi *religious practice* (pengalaman beribadah)<sup>148</sup> yang menyampaikan bahwa pengalaman spiritual yang sederhana dan dilakukan terus menerus akan menumbuhkan kesadaran religius yang lebih mendalam.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukam Karakter melalui Kegiatan Pramuka**

Berkaitan dengan pendapat Syamsu (2005) tentang salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius berasal dari lingkungan tempat anak menjalani kehidupannya, baik keluarga, sekolah, maupun sarana dan prasarana. Menurut Syamsu, internalisasi kurikulum dan aktivitas sosial dengan Pendidikan karakter religius dapat berperan penting dalam perkembangan karakteristik anak. Kerjasama antar warga sekolah yang berlandaskan religius juga dapat mewujudkan karakter religius yang optimal dalam diri anak.<sup>149</sup> Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter di masing – masing sekolah sebagai berikut:

#### **1. SD Kyai Ibrahim Surabaya**

Faktor pendukung pembentukan karakter di sekolah ini terletak pada

Kerjasama antar sekolah, kepala sekolah, guru, pegawai, dan Pembina

<sup>148</sup> Atin and Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.”

<sup>149</sup> Anadrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.



pramuka. Bentuk dukungan yang diberikan khususnya dalam rangka membentuk karakter religius anggota siaga adalah melalui keteladanan. Setiap warga sekolah bekerja sama untuk memberikan contoh yang baik kepada anggota siaga, apabila datang waktu shalat berjamaah maka bukan hanya anggota siaga yang mengikuti shalat berjamaah, namun guru juga turut serta kecuali beberapa yang berhalangan. Baik guru maupun pegawai apabila ada anggota pramuka yang melakukan kesalahan tidak akan ragu untuk menegur dan memberikan arahan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Lingkungan sekolah yang religius juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius anggota siaga.

Selain dukungan dalam bentuk keteladanan untuk membentuk karakter religius, guru juga memberikan dukungan berupa kontribusinya terhadap kesuksesan berjalannya kegiatan pramuka. Apabila dalam kegiatan pramuka Pembina membutuhkan tenaga tambahan untuk mengkondisikan anggota siaga, maka guru akan membantu dengan memberikan kontribusinya dalam kegiatan pramuka.

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan pramuka di SD Kyai Ibrahim terletak pada beragamnya sifat dan karakter anggota siaga, sehingga Pembina pramuka membutuhkan kesabaran dalam mendidik. Selain faktor tersebut, hambatan dalam melakukan kegiatan pramuka juga terletak pada kurangnya fasilitas yang memadai. kegiatan pramuka di sekolah ini dilakukan di dalam ruangan yaitu



aula sekolah. Sehingga terkadang menjadikan peserta didik bosan dengan proses pembelajaran.

## 2. SDN Kepulungan III

Faktor pendukung pembentukan karakter di SDN Kepulungan III terdapat pada kesadaran anggota siaga untuk belajar. Selain itu dukungan juga diberikan oleh pihak sekolah dan guru. Sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta kelengkapan perlengkapan pramuka, yang dapat menjadi faktor pendukung agar kegiatan pramuka dan pembinaan karakter religius dapat berjalan dengan baik.

Dukungan yang lain juga didapatkan dari guru sekolah yang tidak membina pramuka. Bentuk dukungan tersebut diperlihatkan pada kontribusi guru untuk membantu mengkondisikan anggota siaga ketika peralihan dari jam Pelajaran menuju jam ekstrakurikuler pramuka. Hal ini memberikan kemudahan kepada Pembina pramuka agar dapat memulai Latihan lebih cepat dengan anggota siaga yang sudah kondusif.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembentukan karakter di sekolah ini terletak pada kesulitan Pembina untuk mengkondisikan anggota siaga yang duduk di kelas 3 untuk belajar. Hal ini dikarenakan mereka masih berada dalam usia yang masih belia, sehingga mereka lebih menyukai kegiatan yang berupa permainan dan bersenang-senang. Selain hal tersebut, dari beberapa guru, terkadang tidak segera menyelesaikan materi Pelajaran hingga jam ekstrakurikuler pramuka, sehingga membuat jam ekstrakurikuler pramuka menjadi berkurang dan Pembina menjadi kurang maksimal dalam memberikan materi atau memulai Latihan

pramuka. Hambatan yang lain juga ditemui Pembina pramuka dalam partisipasi anggota siaga dalam jam kedatangan untuk memulai kegiatan pramuka. Beberapa dari mereka ketika peralihan dari jam Pelajaran menuju jam ekstrakurikuler pramuka pergi ke kantin terlebih dahulu, sehingga membuat mereka ketinggalan materi Pelajaran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pembina pramuka di SD Kyai Ibrahim dalam membentuk karakter religius dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pramuka, keteladanan, pembiasaan, pembangunna hubungan emosional (*bonding*), dan kolaborasi dengan guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah agar dapat membentuk dan menguatkan karakter religius anggota siaga.

Pembina pramuka di SDN Kepulungan III menerapkan strategi keteladanan dalam membentuk karakter religius anggota siaga. Salah satu hal yang dapat membentuk karakter religius anggota siaga juga terdapat pada hukuman yang diberikan apabila mereka melanggar peraturan dalam kegiatan pramuka, bentuk hukuman tersebut yaitu menghafalkan doa sehari – hari atau doa shalat yang telah dipelajari.

2. Anggota siaga di SD Kyai Ibrahim Surabaya menunjukkan karakter religius yang tercermin dari kedisiplinan dalam beribadah, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Kegiatan rutin seperti pembacaan asmaul husna, tahfidz, shalat berjamaah, dan kegiatan pramuka berperan penting dalam menumbuhkan nilai religius pada anggota siaga. Sedangkan

anggota siaga di SDN Kepulungan III, memiliki Gambaran karakter religius yang cukup baik yang dicerminkan pada perilaku sopan santun, rajin dalam memimpin shalawat sebelum shalat jamaah, dan disiplin.

3. Faktor Pendukung keberhasilan pembentukan karakter religius anggota siaga di SD Kyai Ibrahim Surabaya antara lain: lingkungan sekolah yang religius, Kerjasama yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan, dan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai keagamaan. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana. Di SDN Kepulungan III, kontribusi guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Kesadaran anggota siaga untuk belajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius anggota siaga. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius di SDN Kepulungan III adalah Pembina yang kesulitan dalam mengkondisikan anggota siaga kelas 3, untuk mengikuti pembelajaran. faktor yang lain adalah terpotongnya waktu ekstrakurikuler pramuka dikarenakan guru yang belum menyelesaikan jam mata Pelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pramuka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait strategi Pembina dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka.

1. Diharapkan pembina pramuka dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi pembinaan yang berfokus pada keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pramuka. Pembina juga disarankan untuk memperkuat hubungan emosional (*bonding*) dengan anggota siaga agar nilai-nilai religius dapat ditanamkan melalui pendekatan yang lebih humanis. Selain itu, kerja sama antara pembina, guru, dan kepala sekolah perlu lebih dioptimalkan agar kegiatan pramuka benar-benar menjadi sarana pembentukan karakter religius yang terarah dan berkelanjutan.
2. Sekolah diharapkan dapat terus memelihara dan meningkatkan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan baik seperti pembacaan asmaul husna, tahfidz, dan shalat berjamaah. Pembina dan guru dapat menambahkan kegiatan reflektif setelah kegiatan pramuka untuk menumbuhkan kesadaran anggota siaga terhadap nilai-nilai religius yang mereka praktikkan, seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Bagi sekolah dengan tingkat karakter religius yang masih berkembang, perlu ditingkatkan pendampingan intensif dan pemberian motivasi agar anggota siaga lebih konsisten dalam berperilaku religius, baik di dalam maupun di luar kegiatan pramuka.
3. Sekolah diharapkan dapat memperhatikan dan mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius seperti keterbatasan sarana dan waktu kegiatan pramuka. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyusunan jadwal kegiatan yang lebih terstruktur dan penyediaan fasilitas yang mendukung. Di sisi lain, faktor pendukung seperti lingkungan sekolah

yang religius dan kerja sama antar guru perlu dijaga dan diperkuat melalui kegiatan kolaboratif yang konsisten, sehingga pembentukan karakter religius dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Hamid, M. Pd. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Edited by Rijal Mumazziq. 1st ed. Surabaya: Imtiyaz, 2017.
- Ambarwati, Arum Puspita, Annisa Rahma Budiarti, Nur Laela, Amalia Qurrata' Ainin, and Makhful. "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46.
- Anadrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Edited by Tim Qiara Media. 1st ed. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Andriani, Desi, Donna Boedi Maritasari, Ismiatul Laela, and Siti Husnadia. "Pemilihan Teknik Sampling Yang Tepat Dalam Penelitian Kualitatif: Literature Review." *Indo-Math Edu Intellectual Journal* 6, no. 4 (2025): 6238–6247.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Arif, Dr. Arifuddin M. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa*. Edited by Tim ENDECE. 1st ed. Palu Barat: Lembaga "Education Development Center," 2021.
- Ash-shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Reduksi Data, and Display Data. "Kajian Teoritif: Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–343.
- Atin, Sri, and Maemonah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Kegamaan* 20, no. 3 (2022): 323–337.
- Azizah, Mar, Safinatul Jariah, and Andika Aprilianto. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. August (2023): 29–45.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).
- Chapri, Muhammad Ray, Fuat Bawazir Harahap, and Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Afektif." *Bhinneka : Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 01–11.
- Dr. H. Kms. Badaruddin, M. Ag., M. Ag. Dra. Hj. ST. Zailia, and M. H. Fajar



- Kamizi, S. H. I. *Ragam Keterampilan Kepramukaan*. 1st ed. Palembang: CV. Amanah, 2020.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K., M. Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M. Si. Dr. Patta Rapanna, S.E. 1st ed. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Dr. Magdalena, M. Ag., M. Pd. Bestari Endayana, S. E. Aflah Indra Pulungan, M. Pd. I Maimunah, and M. Pd Nurazmi Dalila Dalimunthe. *Metode Penelitian*. Edited by M. Pd. I. Dr. Sumarto. 1st ed. Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021.
- Dr. Sirajuddin Saleh, S. Pd., M. Pd. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Muda*. Edited by Sulmiah. Pertama. Sulawesi Selatan: AGMA (Anggota IKAPI No 054/SSL/2023), 2023.
- Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag. *Strategi Pembelajaran*. Edited by M. Si Drs. Asrul Daulay. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- ELniyeti. "Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Geram: Gerakan Aktif Menulis* 5, no. 1 (2017): 8–16.
- Faisal, Jumarlina, Kartine, and Akmir. "Hakikat Peserta Didik." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 6 (2024).
- Fathurrahman, and Nasaruddin. "Pendidikan Etika Moral Dalam Perspektif Ibnu Miskawaih Telaah Atas Kitab Tahzib Al Akhlak." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman* 7, no. 2 (2025): 129–143.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliantri Novita. 1st ed. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitria, Aliah, Mira Sari, and Zubaidah. "Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan KITA* 1, no. 1 (2024): 42–50.
- Gulo, Mainyer For Jaya, Raymond Iman Putra Gulo, and Monica Santosa. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Scientificum Journal* 1, no. 3 (2024): 150–161.
- Hakim, M. Luqman, Mazrur, and Muhammad Redha Anshari. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 8 Palangka Raya." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 1010–1019.
- Hamid, Jumaidil, Pebriyan, and Gusmaneli. "Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 1–12.
- Harahap, Muhammad Yunan, and Titin Martini Harahap. "Metode Untuk Menanamkan Rutinitas Menjalankan Ibadah Pada Anak." *AL-JAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2025): 9–12.



- Hasanah, Rafika, Reina Aulia Revi, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Quantum Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 71–76.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Firman. 1st ed. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Hermawan, D. "Strategi Pembina Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Religius Dada Siswa SMAN Purwodadi Kabupaten Musi Rawas." IAIN Curup, 2020.
- Humam, Muhamad Syafiqul, and Muh Hanif. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 3 (2025): 89–108.
- Hutama, Ihsan, Dzaky Satria, and Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ( Problem - Based Learning ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *JTPP : Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 02, no. 02 (2024): 562–568.
- I Wayan Bayu, and Ida Bagus. "Peranan Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun ." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 01, no. 01 (2021): 56–70. <http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS/article/view/352/212>.
- Ihsan, and Sri Yanti. "Urgensi Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan (Disiplin) Mahasiswa." *JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 01, no. 02 (2024): 1–4.
- Indrawati, Prita, Kiftian Hady Prasetya, Irma Ristivani, and Nur Maulida Restiawanawati. "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran* 3, no. 3 (2022): 225–234.
- Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55.
- Iskandar, Sofyan, Abdah Birrul Walidain, Lulu Aulia, Miana Syifa, and Murluthfi Azzahra. "Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 232–245.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah* 4, no. 1 (2019): 77–102.
- Karta, Ni Luh Putu Agustini, I Made Hedy Wartana, Gunawan Wibisono, and Ni Made Christine Dwiyaniti. *Managemen Strategik*. Edited by I Gede Wiramatika. 1st ed. Bali: Untrim Press, 2019.

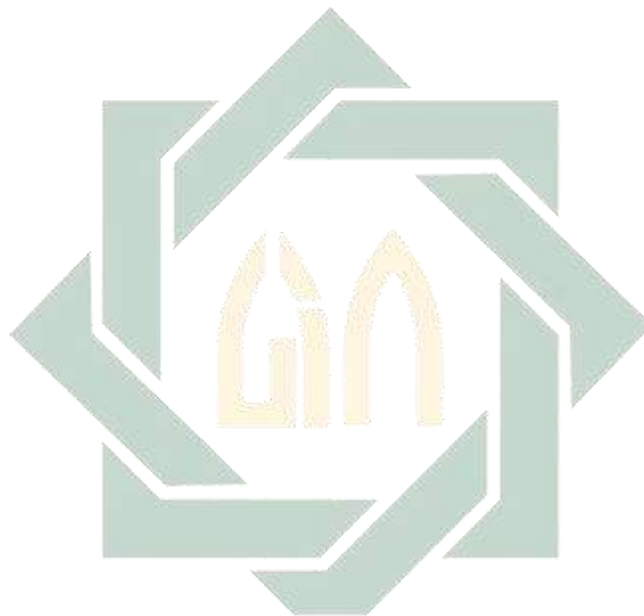
- Kholis, H. Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan)*. Edited by Arif Mansyuri. UIN SA Press, Surabaya. 1st ed. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Kurniawati, Indriani, Wina Silvy, and Herlini Puspika Sari. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter : Relevansinya Untuk Masyarakat." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2023): 1–15.
- Kuswati, Heni, Thomy Sastra Atmaja, and Shilmy Purnama. "Analisis Peran Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Anggota Pramuka Di SMP Negeri 4 Sungai Raya." *Journal of Education* 07, no. 02 (2025): 10078–10084.
- Lamatenggo, N. "Strategi Pembelajaran." In *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*, 22–42. Gorontalo, 2020.
- Lathifa, Natasya Nurul, Khairil Anisa, Sri Handayani, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 69–81.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Edited by Uyu Wahyu. PT. Bumi Askara. 1st ed. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2012.
- Ma'zumi, Nanah Sujanah, and Sujai Saleh. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1) Puloampel Melalui Habitasi Shalat Dan Tadarrus." *JAWARA : Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2024): 1–14.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Edited by Nur Laily Nusroh. 1st ed. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Muslimin, and Nuni Ihda Cahyati. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Di Era Abad 21 Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Premiere* 4, no. 2 (2022): 51–64.
- Na'ifah, Ramel Iftina, Raihani Salsabila, and Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Ekspositori." *Sindoro : Cendika Pendidikan* 8, no. 9 (2024): 1–9.
- Naamy, Nazar. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Edited by Winengan. Rake Sarasin. 1st ed. Matarm: LP2M UIN Mataram, 2019. [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).
- Ningsih, Susi Eka, Siti Sakinatul Aulia, and Gusmaneli. "Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Dan Membedakannya Dengan Model, Pendekatan, Metode, Dan Teknik Pembelajarannya." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan* 1, no. 4 (2024): 154–163.

- Nuraeni, Yeni, Ulffa Tuzzami, M Akbar Pratama, and Anita Anggraeni. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ( Problem-Based Learning ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *DIDIK : Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2025): 146–152.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–469.
- Pahlevi. dkk. *Manajemen Strategi*. Edited by MM. Dr. Siti Mujahida Bahaeuddin, S. Pd., SE. Penerbit *Intelektual Karya Nusantara*. 1st ed. Tamalanrea: Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023.
- Puspita, Laisya Rahma, Millati Azkia, Nadira Putri Rahima, Fitria Dewi, Shelfi Andriani, and Dadi Mulyadi Nugraha. "Pengaruh Globalisasi Yang Mengancam Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 071 Sukagalih." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 12 (2024): 437–441.
- Putriani, Aura Dzikri, and Munawir Pasaribu. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia." *INNOVATIFE: Journal of Social Science Research* 4 (2024): 9570–9581.
- Qadimunnur, Muhammad, Rusli Rusli, and Mohammad Idhan. "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)" 1 (2022): 110–115.
- Qolbi, Syaiful. "Pembentukan Karakter Religius Islami Dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Al Fattah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati," 2024.
- Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Ramli, Nurleli. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Edited by Sudirman. 1st ed. Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press, n.d.
- Raniyah, Fathimah, Nur Hasnah, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 29–37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>.
- Sa'diyah, Halimatus, and moh. zaiful Rosyid. "Nuansa Kode Etik Dan Moral Mahasiswa ( Studi Terhadap Peran Tim Kode Etik Dalam Membina Moral

- Mahasiswa Di IAIN Madura).” *Nuansa : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (2020).
- Saepuddin. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. Edited by Saepuddin and Doni Septian. 1st ed. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Samsinar, S. “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2019): 194–205.
- Sari, Ayu Afita, A. M. Shoviy Ajeng M., Galuh Ivani Istina P, Muhammad Farhan, and Hepi Ikmal. “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma’arif 7 Banjarwati.” *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022): 451–467.
- Sari, Gita Permata, Hafizah Tulaini, and Nadhia Putri Firnanda. “Peran Alat Pendidikan Sebagai Penunjang Pembelajaran.” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 2 (2024).
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sukari, and Amalia Hasanah. “Lemahnya Karakter Anak Bangsa Di Era Globalisasi.” *Tsaqafah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. November (2024): 3841–3853.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Jurnal Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–116.
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, Ratna Widyaningrum, and Universitas Slamet Riyadi. “Studi Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Kelas 2.” *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (2023).
- Ultavia, Anelda B, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrinada, and Shaleh. “Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 2023.
- Wahzudi, Muhammad. “Internalisasi Karakter Religius Dan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Surabaya,” 2021.
- Wijaya, Eligia, Ikhza Mahendra Putra, and Martono. “Problematika Pendidikan Karakter Siswa Di Indonesia: Perspektif Filsafat Pancasila Dalam Transformasi Kepribadian Dan Sinergi Pendidikan,” no. 1 (2024): 339–354.
- Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar,

and Azmi Ayu Fauziah Batubara. “Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait.” *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–276.

Zakaria, Muhammad. “Strategi Pelatih Pramuka Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pramuka Di SMAN 12 Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237  
Telp. (031) 8437893, Website : <http://ftk.uinsby.ac.id>

Nomor : B-13102/Un.07/04/D/PP.00.9/12/2025 15 Desember 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada. Yth,  
SDN Kepulungan III

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rachma Anggraini Surya Ayu Munif  
NIM : 06040122126  
Semester : 7  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah mahasiswa aktif tahun akademik 2025/2026 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi dengan melakukan penelitian, judul :

"Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota Melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga"

Yang bertempat di Lembaga yang Bapak/Ibu, maka mohon berkenan untuk memberikan ijin penelitian dan support data (jika diperlukan) kepada mahasiswa tersebut diatas.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,



Muhammad Thohir

Tembusan :

1. Ketua Program Studi.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237  
Telp. (031) 8437893, Website : <http://fkk.uinsby.ac.id>

Nomor : B-12536/Un.07/04/D/PP.00.9/11/2025 26 November 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada. Yth,  
SD Kyai Ibrahim Siwalankerto  
di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rachma Anggraini Surya Ayu Munif  
NIM : 06040122126  
Semester : 7  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah mahasiswa aktif tahun akademik 2025/2026 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi dengan melakukan penelitian, judul :

"Strategi Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga di Kota Surabaya"

Yang bertempat di Lembaga yang Bapak/Ibu, maka mohon berkenan untuk memberikan ijin penelitian dan support data (jika diperlukan) kepada mahasiswa tersebut diatas.

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :  
1. Ketua Program Studi.





*Lampiran 2 : Pedoman Observasi*

**PEDOMAN OBSERVASI**

**LEMBAR OBSERVASI**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS OLEH  
PEMBINA PRAMUKA**

**A. Identitas**

Nama Pembina Pramuka : Rahmania Risky Putri Yonsa  
Nama Lembaga : SD Kyai Ibrahim  
Kelas :  
Hari, Tanggal :  
Jam :

**B. Observasi Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius**

No	Aspek yang diamati	Indikator Pengamatan	Teramati	Tidak Teramati	Catatan Observasi
1.	Strategi Keteladanan	a. Pembina menunjukkan perilaku religius dalam pelaksanaan kegiatan. b. Pembina mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri kegiatan. c. Pembina berbicara dengan bahasa yang santun dan penuh kesabaran. d. Pembina menunjukkan sikap			

		jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. e. Pembina menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah.			
2.	Strategi Pembiasaan	a. Pembina membiasakan doa sebelum dan sesudah kegiatan. b. Pembina membiasakan sikap disiplin dan tertib dalam kegiatan. c. Pembina membiasakan anggota untuk saling menghormati. d. Pembina membiasakan anggota menerapkan nilai kejujuran.			
3.	Strategi Nasihat dan Penguatan Nilai	a. Pembina mengaitkan kegiatan pramuka dengan nilai religius. b. Pembina memberikan motivasi moral kepada anggota. c. Pembina memberikan penguatan positif terhadap perilaku religius. d. Pembina mengingatkan anggota Ketika melakukan kesalahan dengan cara yang baik.			

4.	Strategi Pemberian Penghargaan	a. Pembina memberikan pujian terhadap perilaku religius anggota. b. Pembina memberikan penghargaan non-materi (apresiasi, simbol, tepuk tangan). c. Pembina memotivasi anggota melalui contoh perilaku positif. d. Pembina menumbuhkan rasa percaya diri anggota.			
----	--------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

### C. Observasi Karakter Religius Peserta didik

No	Aspek yang diamati	Indikator Pengamatan	Teramati	Tidak Teramati	Catatan Observasi
1.	Ketaatan Beribadah	a. Anggota mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan. b. Anggota bersikap khusyuk saat berdoa. c. Anggota melaksanakan ibadah sesuai arahan Pembina.			
2.	Sikap Perilaku Religius	a. Anggota berbicara dengan sopan kepada Pembina dan teman. b. Anggota menunjukkan sikap disiplin dan			

		<p>patuh terhadap aturan.</p> <p>c. Anggota menunjukkan rasa tanggung jawab.</p>			
3.	Sopan Santun	<p>a. Anggota mengucapkan salam Ketika bertemu Pembina, guru, dan teman.</p> <p>b. Anggota mendengarkan saat orang lain berbicara.</p> <p>c. Anggota meminta izin saat akan melakukan suatu hal.</p> <p>d. Anggota menghormati sesama.</p>			
4.	Jujur	<p>a. Anggota berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.</p> <p>b. Anggota tidak mengambil barang tanpa izin.</p> <p>c. Anggota mengembalikan barang yang bukan miliknya.</p>			
5.	Tanggung Jawab	<p>a. Anggota melaksanakan tugas yang diberikan Pembina dengan sungguh-sungguh.</p> <p>b. Anggota mengakui kesalahan yang</p>			

		<p>dilakukan tanpa menyalahkan orang lain.</p> <p>c. Anggota menerima konsekuensi atas Tindakan yang dilakukan.</p> <p>d. Anggota mengikuti kegiatan pramuka dari awal hingga akhir.</p>			
6.	Disiplin	<p>a. Anggota hadir tepat waktu saat kegiatan pramuka dimulai.</p> <p>b. Anggota mengikuti kegiatan sesuai aturan yang telah ditetapkan.</p> <p>c. Anggota tidak meninggalkan kegiatan tanpa izin Pembina.</p>			
7.	Kepedulian Sosial	<p>a. Anggota saling tolong- menolong antar sesama.</p> <p>b. Anggota bekerja sama dalam kelompok.</p> <p>c. Anggota menunjukkan sikap empati terhadap teman.</p> <p>d. Anggota menjaga kerukunan dan kebersamaan selama kegiatan.</p>			

## PEDOMAN OBSERVASI

### LEMBAR OBSERVASI

#### STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS OLEH PEMBINA PRAMUKA

##### D. Identitas

Nama Pembina Pramuka : Kak Radho  
Nama Lembaga : SDN Kepulungan III  
Kelas :  
Hari, Tanggal :  
Jam :

##### E. Observasi Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius

No	Aspek yang diamati	Indikator Pengamatan	Teramati	Tidak Teramati	Catatan Observasi
1.	Strategi Keteladanan	a. Pembina menunjukkan perilaku religius dalam pelaksanaan kegiatan. b. Pembina mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri kegiatan. c. Pembina berbicara dengan bahasa yang santun dan penuh kesabaran. d. Pembina menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan			

		bertanggung jawab. e. Pembina menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah.			
2.	Strategi Pembiasaan	a. Pembina membiasakan doa sebelum dan sesudah kegiatan. b. Pembina membiasakan sikap disiplin dan tertib dalam kegiatan. c. Pembina membiasakan anggota untuk saling menghormati. d. Pembina membiasakan anggota menerapkan nilai kejujuran.			
3.	Strategi Nasihat dan Penguatan Nilai	a. Pembina mengaitkan kegiatan pramuka dengan nilai religius. b. Pembina memberikan motivasi moral kepada anggota. c. Pembina memberikan penguatan positif terhadap perilaku religius. d. Pembina mengingatkan			



		anggota Ketika melakukan kesalahan dengan cara yang baik.			
4.	Strategi Pemberian Penghargaan	a. Pembina memberikan pujian terhadap perilaku religius anggota. b. Pembina memberikan penghargaan non-materi (apresiasi, simbol, tepuk tangan). c. Pembina memotivasi anggota melalui contoh perilaku positif. d. Pembina menumbuhkan rasa percaya diri anggota.			

#### F. Observasi Karakter Religius Peserta didik

No	Aspek yang diamati	Indikator Pengamatan	Teramati	Tidak Teramati	Catatan Observasi
1.	Ketaatan Beribadah	a. Anggota mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan. b. Anggota bersikap khusyuk saat berdoa. c. Anggota melaksanakan ibadah sesuai arahan Pembina.			

2.	Sikap Perilaku Religius	<p>a. Anggota berbicara dengan sopan kepada Pembina dan teman.</p> <p>b. Anggota menunjukkan sikap disiplin dan patuh terhadap aturan.</p> <p>c. Anggota menunjukkan rasa tanggung jawab.</p>			
3.	Sopan Santun	<p>a. Anggota mengucapkan salam Ketika bertemu Pembina, guru, dan teman.</p> <p>b. Anggota mendengarkan saat orang lain berbicara.</p> <p>c. Anggota meminta izin saat akan melakukan suatu hal.</p> <p>d. Anggota menghormati sesama.</p>			
4.	Jujur	<p>a. Anggota berkata sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.</p> <p>b. Anggota tidak mengambil barang tanpa izin.</p> <p>c. Anggota mengembalikan barang yang bukan miliknya.</p>			
5.	Tanggung Jawab	<p>a. Anggota melaksanakan</p>			

		<p>tugas yang diberikan Pembina dengan sungguh-sungguh.</p> <p>b. Anggota mengakui kesalahan yang dilakukan tanpa menyalahkan orang lain.</p> <p>c. Anggota menerima konsekuensi atas Tindakan yang dilakukan.</p> <p>d. Anggota mengikuti kegiatan pramuka dari awal hingga akhir.</p>			
6.	Disiplin	<p>a. Anggota hadir tepat waktu saat kegiatan pramuka dimulai.</p> <p>b. Anggota mengikuti kegiatan sesuai aturan yang telah ditetapkan.</p> <p>c. Anggota tidak meninggalkan kegiatan tanpa izin Pembina.</p>			
7.	Kepedulian Sosial	<p>a. Anggota saling tolong- menolong antar sesama.</p> <p>b. Anggota bekerja sama dalam kelompok.</p> <p>c. Anggota menunjukkan sikap empati terhadap teman.</p>			

		d. Anggota menjaga kerukunan dan kebersamaan selama kegiatan.			
--	--	---------------------------------------------------------------	--	--	--

*Lampiran 3 : Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Bagaimana Gambaran Karakter Religius anggota pramuka di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III	Pengamatan kepala sekolah terhadap karakter religius peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak/ibu melihat perilaku religius peserta didik, khususnya yang menjadi anggota pramuka?</li> <li>2. Apakah terlihat perbedaan antara siswa yang aktif di pramuka dengan yang tidak dalam hal sikap religius</li> </ol>
	Kebijakan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sekolah memiliki progam atau kebijakan khusus untuk membentuk karakter religius peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong pelaksanaan Pendidikan karakter religius di sekolah?</li> </ol>
	Harapan dan tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa harapan bapak/ibu terhadap kegiatan pramuka ke depan dalam membentuk karakter religius peserta didik?</li> <li>2. Apakah ada rencana pengembangan kegiatan keagamaan atau karakter melalui pramuka di masa mendatang?</li> </ol>

### WAWANCARA UNTUK GURU PAI

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana Gambaran karakter religius anggota pramuka di SD Kyai Ibrahim dan SDN Kepulungan III	Pemahaman Guru PAI tentang karakter religius peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak/ibu memaknai karakter religius pada peserta didik di sekolah dasar?</li> <li>2. Nilai-nilai religius apa yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar?</li> <li>3. Mengapa pembentukan karakter religius penting diterapkan sejak usia sekolah dasar?</li> </ol>
	Pengamatan Guru PAI terhadap perilaku religius peserta didik anggota pramuka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perilaku religius peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka dibandingkan dengan peserta didik yang lain?</li> <li>2. Apakah terdapat perubahan perilaku ke arah yang lebih religius pada peserta didik yang aktif mengikuti pramuka?</li> <li>3. Nilai-nilai religius apa yang paling menonjol dari peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah ini?</li> </ol>
	Evaluasi dan Hasil pembentukan karakter religius peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak/ibu menilai keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah ini?</li> <li>2. Apakah terdapat indikator atau tanda-tanda perilaku yang menunjukkan</li> </ol>

		<p>peningkatan karakter religius peserta didik?</p> <p>3. Sejauh mana kegiatan pramuka memberikan dampak terhadap perilaku religius peserta didik?</p>
	Harapan dan tindak lanjut	<p>1. Apa harapan bapak/ibu terhadap kegiatan pramuka dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik?</p> <p>2. Apakah ada saran bagi sekolah atau Pembina pramuka agar kegiatan pramuka lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik?</p>
	Keberhasilan Pembina dalam Membentuk Karakter Religius Anggota	<p>1. Apakah Strategi yang dilakukan Pembina berhasil dalam membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka?</p> <p>2. Bagaimana bapak/ibu menilai keberhasilan Pembina dalam membentuk karakter religius anggota pramuka?</p>

#### WAWANCARA UNTUK PEMBINA PRAMUKA

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana Gambaran karakter religius anggota pramuka di SD Kyai	Gambaran umum kegiatan pramuka golongan siaga	<p>1. Apa saja bentuk kegiatan rutin pramuka golongan siaga di sekolah ini?</p> <p>2. Seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?</p>

Ibrahim dan SDN Kepulungan III		3. Apa tujuan utama kegiatan tersebut?
	Pemahaman Pembina tentang karakter religius	1. Apa saja nilai religius yang diutamakan dalam kegiatan pramuka golongan siaga di sekolah ini? 2. Mengapa nilai tersebut penting untuk anggota?
Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pembina untuk membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka?	Strategi Pembina dalam pembentukan karakter religius	1. Apa saja contoh kegiatan yang menanamkan nilai religius? 2. Bagaimana anda menanamkan nilai tersebut saat kegiatan berlangsung? 3. Apakah ada metode khusus atau pendekatan tertentu yang anda gunakan untuk membentuk karakter religius anggota?
	Implementasi strategi dalam kegiatan pramuka golongan siaga	1. Apakah strategi tersebut diterapkan dalam semua kegiatan atau hanya untuk kegiatan tertentu? 2. Bagaimana respon anggota terhadap kegiatan pramuka yang bernuansa religius?
	Evaluasi pembentukan karakter religius	1. Apakah ada perubahan perilaku yang terlihat pada anggota?
Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembina pramuka dalam membentuk	Faktor pendukung	1. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka?



karakter religius anggota?		2. Apa saja dukungan yang diberikan pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, atau pihak lain untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka? 3. Apakah dukungan dari sekolah, guru, atau pihak lain memiliki pengaruh? 4. Bagaimana peran lingkungan sekitar?
	Faktor penghambat	1. Apa saja hambatan yang ditemui Pembina dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka? 2. Apakah ada kendala dari sisi waktu, fasilitas, atau partisipasi anak? 3. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
	Harapan dan saran	1. Apakah ada saran untuk Pembina lain agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius anggota?

#### WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pembina untuk membentuk karakter	Implementasi strategi dalam kegiatan pramuka golongan siaga	1. Dari kegiatan pramuka yang pernah kamu ikuti, apakah Pembina menyampaikan materi

religius anggota melalui kegiatan pramuka?		<p>yang berkaitan dengan agama?</p> <p>2. Apakah kamu menyukai apabila ada kegiatan pramuka yang berhubungan dengan materi keagamaan?</p>
--------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Lampiran 4 : Transkrip Wawancara*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025

Informan : Ustadz Aan Minan Nur Rohman, M. Pd. I. (Kepala Sekolah SD Kyai Ibrahim)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sekolah : SD Kyai Ibrahim Surabaya

<b>Koding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu melihat perilaku religius peserta didik, khususnya yang menjadi anggota pramuka?
Informan	Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pramuka terlihat lebih disiplin dalam shalat jamaah, rajin mengaji dan juga taat kepada guru dan orang tua
Peneliti	Apakah terlihat perbedaan antara siswa yang aktif di pramuka dengan yang tidak dalam hal sikap religius?
Informan	Perbedaan yang nyata terlihat dari sisi disiplin dalam melaksanakan ibadah baik di sekolah maupun di rumah
Peneliti	Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan khusus untuk membentuk karakter religius peserta didik?
Informan	Iya memiliki program khusus seperti internalisasi nilai-nilai dalam sapta tekad mulia, mengaji, tahfiz, shalat berjamaah, penerapan 3 S, kegiatan PHBI, Tahlil, dan shalawat
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong pelaksanaan Pendidikan karakter religius di sekolah?

Informan	Kepala Sekolah selalu memantau pelaksanaan pendidikan karakter, memenuhi semua fasilitas, melakukan refleksi dan evaluasi serta merencanakan tindak lanjut di masa yang akan datang
Peneliti	Apa harapan bapak/ibu terhadap kegiatan pramuka ke depan dalam membentuk karakter religius peserta didik?
Informan	Harapan saya dengan pendidikan melalui kegiatan pramuka ini dapat menggabungkan nilai-nilai dalam jiwa pramuka ke dalam nilai-nilai religius peserta didik.
Peneliti	Apakah ada rencana pengembangan kegiatan keagamaan atau karakter melalui pramuka di masa mendatang?
Informasi	Rencana pengembangan suksesi Pramuka Garuda yang mana di dalamnya ada kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki peserta didik sehingga otomatis karakter religiusnya akan terbentuk sejak dini.

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025

Informan : Ustadzah Ainur (Guru PAI SD Kyai Ibrahim)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sekolah : SD Kyai Ibrahim Surabaya

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana bapak/ibumemaknai karakter religius pada peserta didik di sekolah dasar?

Informan	Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah dasar, dalam hal ini karakter religius yang bisa kita lihat. Yang pertama dari segi ibadahnya, yaitu kegiatan ibadah yang ada di sekolah yaitu sholat dhuhur dan sholat ashar, kegiatan mengaji dan tahfidz, kegiatan infaq shodaqoh, dan kegiatan sunnah dalam beribadah, jadi dari kegiatan tersebut dapat melihat karakter religius anak. Kedua, setelah dari ibadah, dari segi aspek ucapan dan tingkah laku. Baik kepada guru, teman, orang tua, dan orang-orang disekitarnya.
Peneliti	Nilai-nilai religius apa yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar?
Informan	Pertama, Tanggung jawab. Kalau anak sudah punya tanggung jawab, tanpa kita suruh mereka akan auto connect. Taggung jawab dalam sholat, belajar, tugas-tugas yang lain. Kedua, kejujuran. Keduanya adalah nilai religius yang wajib dimiliki oleh peserta didik.
Peneliti	Mengapa pembentukan karakter religius penting diterapkan sejak usia sekolah dasar?
Informan	Karena anak-anak sudah masuk ke masa transisi dari Pendidikan anak usia dini ke Pendidikan dasar yang terdiri dari 3 fase. Fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, fase C kelas 5 dan 6. Tentu dalam aspek pembentukan karakter, yang di dahulukan dalam setiap fase berbeda-beda. Misal sholat, untuk fase A pembentukan karakternya berfokus pada bagaimana anak-anak mengenal Gerakan sholat, bacaan. Tapi kalau fase C, lebih pada pembiasaan dan komitmen dalam beribadah, dan ditambah dengan pembacaan doa dan dzikir setelah sholat.

	Tentu saja setiap fase berbeda-beda, namun tetap berperan penting dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan-pembiasaan, dan tentunya monitoring dari orang tua yang ada di rumah.
Peneliti	Bagaimana perilaku religius peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka dibandingkan dengan peserta didik yang lain?
Informan	<p>Di sekolah ini, semua peserta didik aktif mengikuti kegiatan pramuka dan menjadi anggota pramuka. Dan kegiatan-kegiatan yang di pramuka juga mengandung nilai religius. Ketika semua pembelajaran PAI, program-program yang ada di sekolah, semua nya bermuara pada pembentukan karakter religius peserta didik.</p> <p>Jadi kalau disuruh membandingkan, kita punya sesuatu yang berbeda dari sekolah lain. Sekolah ini fullday, pembacaan asmaul husna secara rutin setiap pagi. Kegiatan tahfidz di sekolah ini juga memiliki target minimal hafalan di setiap tahunnya, namun tidak memiliki target maksimal hafalan karena hal tersebut bisa berbeda-beda setiap anak. minimal Ketika seorang anak lulus dari SD Kyai Ibrahim dapat menghafal 1 juz. Namun faktanya, ada peserta didik yang dapat menghafal 5 juz Ketika lulus dari sekolah, dan tentu saja hal ini dikarenakan kemampuan anak yang berbeda-beda. ini untuk kegiatan tahfidz.</p> <p>Di sekolah ini, jam Pelajaran materi agama lebih banyak dari materi umum. Seperti materi al-qur'an memiliki 2 jam Pelajaran sendiri. Dari segi shalat, anak-anak yang duduk di kelas 6 harus bisa membaca dzikir dan doa dan</p>

	akan diujikan juga. Terdapat juga kegiatan rutin (ciri khas) yaitu diba', istighotsah, dan tahlil. Bagi kelas 6 akan di ujikan, namun implementasikan kepada seluruh kelas dan setiap hari di biasakan kegiatan ini dengan monitoring dari guru kelas. Dari kegiatan-kegiatan ini kemudian dapat membentuk karakter religius peserta didik, yang nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.
Peneliti	Apakah terdapat perubahan perilaku ke arah yang lebih religius pada peserta didik yang aktif mengikuti pramuka?
Informan	Iya, dan yang menonjol ada di kemandirian.
Peneliti	Nilai-nilai religius apa yang paling menonjol dari peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah ini?
Informan	Tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan membaca al-qur'an yang juga didapatkan dari pembiasaan di sekolah.
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu menilai keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah ini?
Informan	Dari segi nilai dalam bentuk angka dilaporkan dalam raport. Pada pembelajaran tahfidz, keberhasilan dinilai dari munaqosah (ujian) khatmil qur'an. Ketika di lingkungan Masyarakat, keberhasilan dinilai dari kemampuan anak untuk memegang teguh nilai-nilai religi yang dipelajari di sekolah dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana pada hal ini, sekolah juga memberikan buku monitoring untuk orang

	tua, agar perilaku anak tetap terkontrol meskipun tidak disekolah.
Peneliti	Apakah terdapat indikator atau tanda-tanda perilaku yang menunjukkan peningkatan karakter religius peserta didik?
Informan	Ada, pertama perubahan perilaku, kedua perubahan mindset. Contoh peningkatan ini adalah, Ketika di ingatkan anak mendengarkan dan tidak membantah apa yang disampaikan oleh gurunya.
Peneliti	Sejauh mana kegiatan pramuka memberikan dampak terhadap perilaku religius peserta didik?
Informan	Melalui kegiatan pramuka, kemandirian dan tanggung jawab anak semakin terlihat.
Peneliti	Apa harapan bapak/ibu terhadap kegiatan pramuka dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik?
Informan	Semua kegiatan yang ada di pramuka di sinergikan dengan nilai-nilai keislaman, nilai-nilai universal kebaikan. dan harapannya pramuka di SD Kyai Ibrahim bisa membawakan suatu hal yang berbeda dari sekolah lain, dimana kegiatan pramuka juga menonjolkan nilai-nilai keislaman.
Peneliti	Apakah ada saran bagi sekolah atau Pembina pramuka agar kegiatan pramuka lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik?
Informan	Sudah bagus, dan sudah ada waktu khusus untuk kegiatan pramuka. Pembina juga kooperatif, dan termasuk tanggap Ketika ada kegiatan, baik kegiatan pramuka atau kegiatan sekolah.



Peneliti	Apakah Strategi yang dilakukan Pembina berhasil dalam membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka?
Informan	Menurut saya sudah berhasil, hanya saja lebih konsisten lagi dalam monitoring atau pengawasan.
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu menilai keberhasilan Pembina dalam membentuk karakter religius anggota pramuka
Informan	Pertama, bisa dilihat Ketika waktu sholat anak-anak on time dan tidak mengulur-ulur waktu. Kedua, tidak lupa dengan akhlak kepada sesama, teman, orang tua, Masyarakat, dan diri sendiri. Serta sebagai Pembina kita juga harus memahami karakter anak.

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025

Informan : Rahmania Risky Putri Yonsa (Pembina Pramuka d Pramuka SD Kyai Ibrahim)

Tempat : Lapangan Dukuh Menanggal

Sekolah : SD Kyai Ibrahim Surabaya

<b>Koding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan rutin pramuka golongan siaga di sekolah ini?
Informan	Kalau kegiatan rutinnya adalah Latihan pramuka di haru jum'at. Mulai jam 09.15 sampai pukul 10.15 untuk siaga kelas 1 dan 2, kemudian pukul 10.15 sampai pukul 11.15 untuk siaga kelas 3 dan 4. Dimana

	pada Latihan ini, guru menyampaikan materi yang ada di SKU. Namun Pembina juga terkadang menyelingi Latihan pramuka dengan permainan, dikarenakan golongan siaga lebih terlihat antusias Ketika diajak bermain dan tidak hanya materi. Tidak hanya bermain, namun anggota juga diajak untuk bernyanyi untuk mencairkan suasana.
Peneliti	Seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?
Informan	Latihan dalam kegiatan pramuka rutin dilakukan setiap satu hari dalam seminggu yaitu di hari Jum'at. Namun apabila ada acara tertentu dari sekolah dan mengharuskan Latihan pramuka libur, maka Latihan pramuka akan diliburkan pada minggu tersebut.
Peneliti	Apa tujuan utama kegiatan tersebut?
Informan	Tujuan utama kegiatan pramuka di sekolah ini berfokus pada pemenuhan komponen-komponen dalam SKU. Yang mana komponen dalam SKU diintegrasikan dalam materi-materi yang disampaikan pada Latihan kegiatan pramuka.
Peneliti	Apa saja nilai religius yang diutamakan dalam kegiatan pramuka golongan siaga di sekolah ini?
Informan	Sopan santun yaitu pada salam, senyum, dan sapa. Namun dalam implementasi nya sehari-hari juga
Peneliti	Mengapa nilai tersebut penting untuk anggota?
Informan	Apabila dihubungkan dengan pramuka, nilai tersebut termasuk dalam dasadharma atau kalau dalam pramuka siaga itu termasuk di dwidharma. Tapi sopan santun memang yang utama dan penting, karena kami melihat bahwa karakter mereka yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik.

Peneliti	Apa saja contoh kegiatan yang menanamkan nilai religius?
Informan	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, selesai kegiatan Ketika akan pulang maka pamit dan bersalaman kepada kakak Pembina, apabila ada kegiatan jelajah atau perkemahan maka mewajibkan untuk shalat berjamaah, membersihkan tempat Latihan setelah selesai kegiatan.
Peneliti	Bagaimana anda menanamkan nilai tersebut saat kegiatan berlangsung?
Informan	Memberikan arahan dan teladan kepada anggota. Jadi kita juga menyuruh anak untuk melakukan A dan B, namun tidak cukup hanya disitu kita juga ngasih contoh. Karena kalau Cuma disuruh, anak belum tahu gimanaa cara yang benari buat melakukan suatu hal. Notebenya anak kecil ya, jadi tidak cukup hanya dengan perintah.
Peneliti	Apakah ada metode khusus atau pendekatan tertentu yang anda gunakan untuk membentuk karakter religius anggota?
Informan	Tidak ada metode khusus, namun kita lebih pada membangun bonding antar Pembina dan peserta didik. Karena yang penting bagi kami Ketika dengan anak-anak adalah bagaimana kita membentuk karakter religius mereka, kalau anak saja belum memberikan kepercayaannya kepada kita (Pembina belum menjadi orang yang dipercaya oleh anak-anak).
Peneliti	Apakah strategi tersebut diterapkan dalam semua kegiatan atau hanya untuk kegiatan tertentu?
Informan	Iya, diterapkan dalam semua kegiatan.

Peneliti	Bagaimana respon anggota terhadap kegiatan pramuka yang bernuansa religius?
Informan	Respon mereka baik, karena di sekolah dalam pembelajaran maupun tidak, mereka sudah terbiasa dengan kegiatan yang bernuansa religi. Meskipun tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa yang sulit Ketika diingatkan oleh kakak Pembina.
Peneliti	Apakah ada perubahan perilaku yang terlihat pada anggota?
Informan	Perubahan perilaku akan sangat terlihat Ketika anak-anak mulai naik jenjang. Contohnya Ketika masih duduk di kelas 3 anak-anak lebih sulit untuk di ingatkan dan membantah himbauan dari Pembina atau orang yang lebih tua, namun Ketika sudah kelas 4 mereka mulai mengerti dan mendengarkan arahan dan nasehat dari orang yang lebih tua.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka?
Informan	Seluruh warga di sekolah, dari kepala sekolah, guru, maupun pegawai.
Peneliti	Apa saja dukungan yang diberikan pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, atau pihak lain untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka?
Informan	Ketika ada kegiatan pramuka yang membutuhkan guru atau wali kelas dalam pengawasan peserta didik, maka guru dengan senang hati akan ikut membantu dan berkontribusi dalam kegiatan. Contoh lain, apabila Pembina mencoba membiasakan anak didik dengan perilaku baik seperti membuang sampah pada tempatnya, maka guru dan warga sekolah juga turut

	serta mengingatkan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Dukungan dari pegawai sekolah (satpam) juga terlihat ketika beliau tidak segan-segan mengingatkan anak-anak yang berbicara kurang baik kepada temannya.
Peneliti	Apakah dukungan dari sekolah, guru, atau pihak lain memiliki pengaruh?
Informan	Iya,
Peneliti	Bagaimana peran lingkungan sekitar?
Informan	Lingkungan turut berperan, contohnya ketika ada Latihan pramuka di jalan sekitar sekolah, maka diperbolehkan untuk menggunakan halaman/jalan di depan rumah warga untuk mendukung kegiatan. Di dekat sekolah juga terdapat masjid dan tentu saja hal itu menjadi peran pendukung bagi pembentukan karakter religius anak, karena ketika datang waktu sholat maka anak-anak di arahkan untuk shalat berjamaah di masjid.
Peneliti	Apa saja hambatan yang ditemui Pembina dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka?
Informan	Hambatan terletak pada tempat untuk melakukan kegiatan pramuka, karena terbatas hanya di aula sekolah. Namun untuk perlengkapan dan atribut pramuka, di sekolah ini tergolong cukup lengkap
Peneliti	Apakah ada kendala dari sisi waktu, fasilitas, atau partisipasi anak?
Informan	Kendala ada pada fasilitas, untuk waktu tidak ada, dan dari segi partisipasi anak mereka senang dengan adanya kegiatan pramuka.
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?

Informan	Karena ini permasalahan fasilitas, maka yang bisa kami lakukan adalah, apabila peserta didik bosan dengan kegiatan di aula, maka kami hibur dengan ice breaking agar anak Kembali fokus.
Peneliti	Apakah ada saran untuk Pembina lain agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius anggota?
Informan	Kalau kita ingin anak didik kita seperti A, maka kita juga harus melakukan hal tersebut. intinya adalah keteladanan. Karena anak pada zaman ini cenderung lebih melihat pada apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya.

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025

Informan : Maula (Anggota Pramuka SD Kyai Ibrahim)

Tempat : Lapangan Dukuh Menanggal

Sekolah : SD Kyai Ibrahim Surabaya

<b>Koding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Dari kegiatan pramuka yang pernah kamu ikuti, apakah Pembina menyampaikan materi yang berkaitan dengan agama?
Informan	Ada, seperti menolong teman yang sedang kesusahan dan berdoa sebelum belajar.
Peneliti	Apakah kamu menyukai apabila ada kegiatan pramuka yang berhubungan dengan materi keagamaan?
Informan	senang

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Desember 2025

Informan : Fatiya (Anggota Pramuka SD Kyai Ibrahim)

Tempat : Lapangan Dukuh Menanggal

Sekolah : SD Kyai Ibrahim Surabaya

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Dari kegiatan pramuka yang pernah kamu ikuti, apakah Pembina menyampaikan materi yang berkaitan dengan agama?
Informan	Kayanya ada, contohnya seperti berdoa sebelum kegiatan
Peneliti	Apakah kamu menyukai apabila ada kegiatan pramuka yang berhubungan dengan materi keagamaan?
Informan	Iya senang

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Desember 2025

Informan : Bapak Wahyudi Sukur Sugianto, S. Pd. (Kepala Sekolah SDN Kepulungan III)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sekolah : SDN Kepulungan III

<b>Koding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu melihat perilaku religius peserta didik, khususnya yang menjadi anggota pramuka?
Informan	Secara umum khususnya yang ada di lingkungan sudah baik. Karakter religius kan yang berhubungan dengan agama, jadi misal seperti shalat dhuhur jama'ah, dhuha, doa sebelum dan sesudah Pelajaran itu sudah berjalan dengan baik. Jadi secara umum sikap religius peserta didik di sekolah ini baik dan terlaksana dengan baik. Khusus untuk peserta didik yang mengikuti pramuka, seharusnya lebih baik dari anak-anak yang tidak mengikuti pramuka. Karena di pramuka juga diajarkan tentang salah satunya, yang ada di dasa dharma yaitu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seharusnya itu lebih baik dari anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
Peneliti	Apakah terlihat perbedaan antara siswa yang aktif di pramuka dengan yang tidak dalam hal sikap religius?
Informan	Anak – anak yang mengikuti pramuka terlihat lebih disiplin, karena ketika di pembiasaan sehari-hari sudah diajarkan, kemudian di pramuka diajarkan lagi. Karena anak-anak butuh dibiasakan se-sering mungkin, insyaallah nanti kalau sudah sering dibiasakan maka akan lebih berdampak kepada anak-anak.
Peneliti	Apakah sekolah memiliki program atau kebijakan khusus untuk membentuk karakter religius peserta didik?
Informan	Iya, diantaranya shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, sebelum dan sesudah Pelajaran berdoa, setiap pagi membaca asmaul husna, setiap jum'at legi ada



	istighotsah Bersama, pembiasaan doa, ekstrakurikuler tahfidz yang memiliki target apabila lulus dari sekolah dasar minimal sudah hafal juz 30.
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong pelaksanaan Pendidikan karakter religius di sekolah?
Informan	Peran kepala sekolah terletak pada kebijakannya, jadi kepala sekolah mendorong progam kerjaa yang sudah disusun dan disepakati Bersama ini agar berjalan dengan baik. Sehingga progam yang sudah disetujui benar – benar terlaksana di lapangan dan bukan hanya kebijakan semata yang hanya tertulis namun tidak terlaksana. Kepala sekolah berperan sebagai pendorong dan pengawas dalam terlaksananya kegiatan-kegiatan di sekolah.
Peneliti	Apa harapan bapak/ibu terhadap kegiatan pramuka ke depan dalam membentuk karakter religius peserta didik?
Informan	Sebaiknya tidak lepas dari 10 nilai-nilai dalam pramuka, yaitu dasadharma dan apabila untuk siaga yaitu dwidharma. Dimana salah satunya berhubungan dengan aspek ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Apalagi di pramuka nilai yang ditonjolkan adalah kedisiplinan, jadi harapannya anak – anak lebih baik lagi dalam mengamalkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari
Peneliti	Apakah ada rencana pengembangan kegiatan keagamaan atau karakter melalui pramuka di masa mendatang?
Informasi	Untuk sementara kita jalankan yang ada dulu, apa yang direncanakan ini benar – benar berjalan dengan baik.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Desember 2025

Informan : Ibu Novy Ziaur Rosyda, S. Ag. (Guru PAI SDN Kepulungan III)

Tempat : Ruang Kelas

Sekolah : SDN Kepulungan III

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana bapak/ibumemaknai karakter religius pada peserta didik di sekolah dasar?
Informan	Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah dasar, penting adalah ibadah, Tanggung Jawab, Kejujuran, Disiplin, dan Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Peneliti	Nilai-nilai religius apa yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar?
Informan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keimanan</li><li>2. Tanggung Jawab</li><li>3. Kedisiplinan</li><li>4. Sopan Santun</li><li>5. Kepedulian kepada sesama</li></ol>
Peneliti	Mengapa pembentukan karakter religius penting diterapkan sejak usia sekolah dasar?
Informan	Penting karena anak sekola dasar adalah fase peralihan dari sekolah dini, Namanya saja dasar, jadi tentu saja sebagai pondasi. Maka dari itu pembentukan karakter religius penting sejak anak duduk di sekolah dasar.

Peneliti	Bagaimana perilaku religius peserta didik yang aktif dalam kegiatan pramuka dibandingkan dengan peserta didik yang lain?
Informan	Anak yang mengikuti kegiatan pramuka cenderung lebih rajin dibanding temannya yang lain. Contoh kecil ketika waktu shalat berjamaah mereka mulai memimpin pujian sebelum shalat..
Peneliti	Apakah terdapat perubahan perilaku ke arah yang lebih religius pada peserta didik yang aktif mengikuti pramuka?
Informan	Ada, dan yang paling terlihat itu dari karakter tanggung jawab dan sopan santun.
Peneliti	Nilai-nilai religius apa yang paling menonjol dari peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka di sekolah ini?
Informan	Tanggung Jawab
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu menilai keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah ini?
Informan	Kalau keberhasilan apabila diukur dengan angka maka berada di posisi 75%. Namun tentu saja guru sudah terus mengingatkan peserta didik dengan hal-hal baik apalagi yang berhubungan dengan karakter religius. Contohnya pembiasaan bersalaman dahulu kepada guru sebelum keluar dari kelas untuk pulang.
Peneliti	Apakah terdapat indikator atau tanda-tanda perilaku yang menunjukkan peningkatan karakter religius peserta didik?
Informan	Ada

Peneliti	Sejauh mana kegiatan pramuka memberikan dampak terhadap perilaku religius peserta didik?
Informan	Kegiatan pramuka memberikan dampak pada sikap tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan peduli kepada sesama.
Peneliti	Apa harapan bapak/ibu terhadap kegiatan pramuka dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik?
Informan	Supaya anak bisa mandiri, berpikir positif, dan membentuk karakter yang lebih baik, serta bagi Pembina sendiri bisa bekerja sama untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik atau anggota pramuka khususnya.
Peneliti	Apakah ada saran bagi sekolah atau Pembina pramuka agar kegiatan pramuka lebih efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik?
Informan	Lebih ditanamkan lagi untuk nilai religiusnya, dan sedikit-sedikit menginternalisasikan kegiatan atau materi pramuka dengan materi keagamaan.
Peneliti	Apakah Strategi yang dilakukan Pembina berhasil dalam membentuk karakter religius anggota melalui kegiatan pramuka?
Informan	Masih kurang, karena kebanyakan ketika kegiatan pramuka itu Latihan baris-berbaris, sandi, dan semaphore.
Peneliti	Bagaimana bapak/ibu menilai keberhasilan Pembina dalam membentuk karakter religius anggota pramuka
Informan	Kegiatan pramuka di sekolah ini saya rasa masih kurang untuk membentuk karakter religius anggota, karena

	tadi, fokusnya ketika latihan adalah pada Latihan baris-baris.
--	----------------------------------------------------------------

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2025

Informan : Radho (Pembina Pramuka SDN Kepulungan III)

Tempat : The Taman Dayu - Pandaan

Sekolah : SDN Kepulungan III

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan rutin pramuka golongan siaga di sekolah ini?
Informan	Untuk kegiatan rutin pramuka di sekolah mungkin ada beberapa banyak materi, tentang keagamaan juga ada. yang paling menonjol yang sering saya sampaikan itu baris-berbaris untuk Melatih kedisiplinan
Peneliti	Seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan?
Informan	Kalau kegiatan kedisiplinan setiap ekstra dan setiap hari Sabtu dalam seminggu.
Peneliti	Apa tujuan utama kegiatan tersebut?
Informan	Untuk membentuk karakter mereka, supaya di kehidupan mereka itu lebih baik dan tidak terjerumus ke jalan yang salah.
Peneliti	Apa saja nilai religius yang diutamakan dalam kegiatan pramuka golongan siaga di sekolah ini?
Informan	sopan santun
Peneliti	Mengapa nilai tersebut penting untuk anggota?
Informan	supaya mereka terbiasa dengan perilaku ini

Peneliti	Apa saja contoh kegiatan yang menanamkan nilai religius?
Informan	materi tentang peduli sesama teman, pada saat kegiatan berkelompok itu anak anak diajarkan untuk saling membantu dan saling mendukung sesama kelompok nya. jadi bisa tergolong membentuk karakter religius anggota kak , soalnya kita mengajarkan supaya anak anak bisa saling tolong menolong. dan juga di pramuka diajarkan untuk selalu jujur, disiplin, dan taat kepada agama masing masing.
Peneliti	Bagaimana anda menanamkan nilai tersebut saat kegiatan berlangsung?
Informan	strategi saya untuk membentuk karakter religius anak anak dengan cara mendekati mereka, agar tau sifat dan karakter mereka gimana. kebanyakan ada yang dijelaskan sekali langsung paham dan ada juga yang dijelaskan 2 - 3 kali baru paham. saya jugaa selalu mengasih mereka pertanyaan, jika ada yang tidak paham maka saya akan menjelaskannya secara simple dan mudah di mengerti agar mereka semua gampang meresap apa yang saya ajarkan. terkadang saya juga mengajarkan secara langsung, seperti kejujuran, disiplin waktu pembelajaran dan juga taat kepada agama, ada juga saya mengajarkan untuk sopan santun terhadap siapapun , baik itu dibawah umurnya, sepantaran atau diatas umurnya, biasanya saya contohkan terlebih dahulu baru saya menjelaskan dan saya suruh mencontohkan , supaya mereka belajar tentang cara sopan santun dan juga disiplin terhadap waktu ataupun cara berpakaian.

Peneliti	Apakah ada metode khusus atau pendekatan tertentu yang anda gunakan untuk membentuk karakter religius anggota?
Informan	Yang paling sering si melalui keteladanan, karena anak kecil melihat apa yang dilakukan oleh yang lebih besar adrinya, atau diatasnya. Saya juga tidak terlalu mengekang dan menekan mereka, karena dari pengalaman saya kalau anak-anak semakin dikekang mereka ini menjadi manja. Jadi pengajaran saya ini slow dan santai
Peneliti	Apakah strategi tersebut diterapkan dalam semua kegiatan atau hanya untuk kegiatan tertentu?
Informan	Dalam semua kegiatan, untuk keteladanan diterapkan selama menjelaskan materi yang berkaitan dengan perilaku atau karakter strategi tersebut sering dilakukan
Peneliti	Bagaimana respon anggota terhadap kegiatan pramuka yang bernuansa religius?
Informan	Sejauh ini respon mereka itu senang
Peneliti	Apakah ada perubahan perilaku yang terlihat pada anggota?
Informan	Banyak yang berubah, tapi masih ada yang belum menunjukkan perubahan.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka?
Informan	faktor yang mendukung, mungkin dari anak anaknya yang mempunyai niat dan kesadaran untuk belajar supaya mengerti tentang pembentukan karakter, saya juga memberikan ajaran untuk mereka supaya kedepannya bisa memahami tentang karakter mereka masing masing agar tidak terjerumus ke arah yang salah. Kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi

	salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pramuka ini.
Peneliti	Apa saja dukungan yang diberikan pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, atau pihak lain untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka?
Informan	Dukungan kalau dari sekolah ini dari kelengkapan perlengkapan pramuka, kemudian kalau dari guru, beliau – beliau ini membantu untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih kondusif untuk kegiatan pramuka.
Peneliti	Apakah dukungan dari sekolah, guru, atau pihak lain memiliki pengaruh?
Informan	Iya berpengaruh.
Peneliti	Bagaimana peran lingkungan sekitar?
Informan	Cukup baik, dari guru lain juga (yang tidak membina pramuka) itu baik, kepala sekolah juga. Peserta didik yang tidak mengikuti pramuka juga tertib ketika ada kegiatan pramuka. Mereka melihat dan mengamati namun tidak mengganggu.
Peneliti	Apa saja hambatan yang ditemui Pembina dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pramuka?
Informan	Faktor menghambat mungkin agak susah untuk mengajarkan anak-anak yang masih kelas 3, karena di umur mereka masih kebanyakan sukanya bermain dan bersenang-senang saja, dan mereka menangkap ilmu yang saya ajarkan terkadang sedikit bingung tapi juga terkadang ada yang tidak memperhatikan.
Peneliti	Apakah ada kendala dari sisi waktu, fasilitas, atau partisipasi anak?



Informan	Dari fasilitas tidak ada, kalau waktu kendala nya ini kalau sudah waktunya pramuka tapi ada gur yang belum selesai mapel, jadi hal ini membuat waktunya esktrakurikuler pramuka kepotong. Kemudian dari partisipasi anak kendaalanya ada pada mereka kalau peralihan dari mapel ke eskul mereka suka ke kantin dulu
Peneliti	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
Informan	Kalau dari partisipasi anak saya mensiasati nya dengan memberikan reward bagi peserta didik yang cepat datang ke kelas.
Peneliti	Apakah ada saran untuk Pembina lain agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius anggota?
Informan	Jangan memberikan tekanan dan paksaan ketika pembelajaran, buat Pelajaran itu jadi santai saja. Namun tetap tegas pada peserta didik dan tidak terlalu dimanja. Supaya anak ini bisa membedakan mana saatnya serius dan mana saatnya bercanda

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Desember 2025

Informan : Assyifa Maulidiyah Anjani (Anggota Pramuka)

Tempat : Halaman sekolah

Sekolah : SDN Kepulungan III

<b>Koding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Dari kegiatan pramuka yang pernah kamu ikuti, apakah Pembina menyampaikan materi yang berkaitan dengan agama?
Informan	Ada materi yang berhubungan sam agama, itu menghafal atau menyetorkan apa yang ada di SKU. Tapi kalau materi keagamaan disampaikan ketika Latihan itu belum ada. soalnya kalau pramuka banyaknya materi sandi, dan semaphore.
Peneliti	Apakah kamu menyukai apabila ada kegiatan pramuka yang berhubungan dengan materi keagamaan?
Informan	Iya suka

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Topik : Strategi Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Anggota melalui Kegiatan Pramuka Golongan Siaga

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Desember 2025

Informan : Nazila Khoirunnisa (Anggota Pramuka)

Tempat : Halaman sekolah

Sekolah : SDN Kepulungan III

<b>Koding</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Dari kegiatan pramuka yang pernah kamu ikuti, apakah Pembina menyampaikan materi yang berkaitan dengan agama?
Informan	Biasanya kalau pramuka itu kita belajar sandi, semaphore, sama kadang – kadang baris berbaris. Materi agama itu kita setorin ke kakak – kakaknya buat SKU.

Peneliti	Apakah kamu menyukai apabila ada kegiatan pramuka yang berhubungan dengan materi keagamaan?
Informan	Suka

*Lampiran 5 : Dokumentasi*



SD Kyai Ibrahim Surabaya



Ruang Kelas SD Kyai Ibrahim Surabaya



SDN Kepulungan III



Ruang Kelas SDN Kepulungan III



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SD Kyai Ibrahim Surabaya



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Kepulungan III





Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Bersama Pembina Pramuka



Wawancara Bersama Pembina Pramuka



Kegiatan Pramuka